

**RIVALITAS DALAM RUMPUN KELUARGA PADA PEMILIHAN  
UMUM ANGGOTA LEGISLATIF KOTA PALOPO**

**(Studi Kasus pada Rumpun Keluarga Ba'tan)**

*Tesis*

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H)*

*Pada Program Studi Hukum Islam*

*Pascasarja Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh :

**Hadrawi Kasma**

**2005030010**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2023**

**RIVALITAS DALAM RUMPUN KELUARGA PADA PEMILIHAN  
UMUM ANGGOTA LEGISLATIF KOTA PALOPO**

**(Studi Kasus pada Rumpun Keluarga Ba'tan)**

*Tesis*

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H)*

*Pada Program Studi Hukum Islam*

*Pascasarja Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh :

**Hadrawi Kasma**

**2005030010**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Rahmawati, M.Ag**
- 2. Dr. Hj Anita Marwing, M.H.I**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadrawi Kasma  
NIM : 2005030010  
Program Studi : Hukum Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil karya tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian isi tesis ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku dan segala kekeliruan yang ada didalam tulisan ini adalah tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Palopo, 06 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



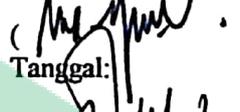
Hadrawi Kasma  
NIM. 2005030010

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis berjudul *“Rivalitas dalam Keluarga Pada Pemilihan Umum Anggota Legislatif di Kota Palopo (Studi Kasus pada Rumpun Keluarga Ba’tan)”*. Yang ditulis oleh Hadrawi Kasma, Nomor Induk Mahasiswa 2005030010, Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah diujikan dalam Ujian *Munaqasyah* pada hari Jum’at, 13 Oktober 2023, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H), dalam bidang Hukum Keluarga Islam.

Palopo, 13 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Helmi Kamal, M.H.I.  
Ketua Sidang (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd  
Sekretaris Sidang (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
3. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, M.H  
Penguji I (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
4. Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, M.Pd  
Penguji II (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
5. Dr. Rahmawati, M.Ag  
Pembimbing I (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
6. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI  
Pembimbing II (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_

Mengetahui :

a.n Rektok IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjan,



Dr. Muhemin, M.A  
NIP. 197902032005011006

Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Pascasarjana,



Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd.  
NIP. 19720502 200112 2 002

## PRAKATA

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala Puji serta rasa syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam juga kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulisan tesis ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis dalam bidang ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang berminat dalam bidang yang sama serta berharap agar tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kebermanfaatannya bagi masyarakat secara umum.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian, terdapat banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulisan tesis ini dengan iringan Do'a semoga segala kebaikan atas hadirnya tulisan ini menjadi berkah bagi kita semua.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang tercinta kami yakni ayahanda kami M. Habil Kasim dan Ibunda Alm. Rahmatia sebagai orang tua yang melahirkan dan mengasuh kami dengan penuh kasih sayang serta atas iringan Do'a mereka kami berada pada kondisi hari ini. Semoga ayahanda kami selalu diberikan limpahan kesehatan dan hidayah dalam menjalani sisa hidupnya serta limpahan pahala jariah sehingga ditempatkan ditempat yang mulia bagi ibunda tercinta yang telah dahulu terpenggil oleh Allah SWT. Demikian pula ucapan terima kasih kepada orang tua mertua kami tercinta, ayahanda Prof. Dr. Hamzah Kamma, M.HI dan Ibunda Halijah, S.Pd.I. sebagai motivator bagi kami serta dukungan penuh agar

kami bisa berkiprah dan mendedikasikan diri dalam dunia pendidikan sebagai jalan yang mulia. Terakhir rasa bangga dan terima kasih kepada istri saya tercinta Ny. Musyahidah atas Do'a dan dukugannya dalam setiap aktifitas yang penulis lakukan dengan penuh rasa bangga serta kesabaran dan ketaatannya dalam mendampingi kami. Terakhir, karya ini kami persembahkan kepada mereka anak-anak kebanggaan kami Ahmad Zabil Fayaadh, Aisyah Fardhah Sholehah Serta ananda kami Echrin Bareeka Sholehah.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih pula kepada para maha guru kami atas bimbingan dan ilmunya yaitu kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Masruddin, S.S., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag.
2. Dr. Muhaemin, MA., Selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta jajarannya atas segala bantuan dan bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan.
3. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd., Selaku ketua program studi Hukum Islam pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Rahmawati, M.Ag., dan Dr. Hj. Anita Marwing, M.H.I., Selaku pembimbing kami yang memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam rangka selesainya tesis ini.
5. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, M.H., dan Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd., selaku penguji I dan II, yang turut serta memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam rangka selesainya tesis ini.

6. Kepada semua sahabat dan rekan mahasiswa Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sebagai rekan berfikir dan berbagi masukan serta bantuan dalam penyelesaian studi magister Hukum Islam.
7. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan, teriring Do'a kami semoga Allah senantiasa membalas segala bantuannya dengan limpahan rahmat-NYA.

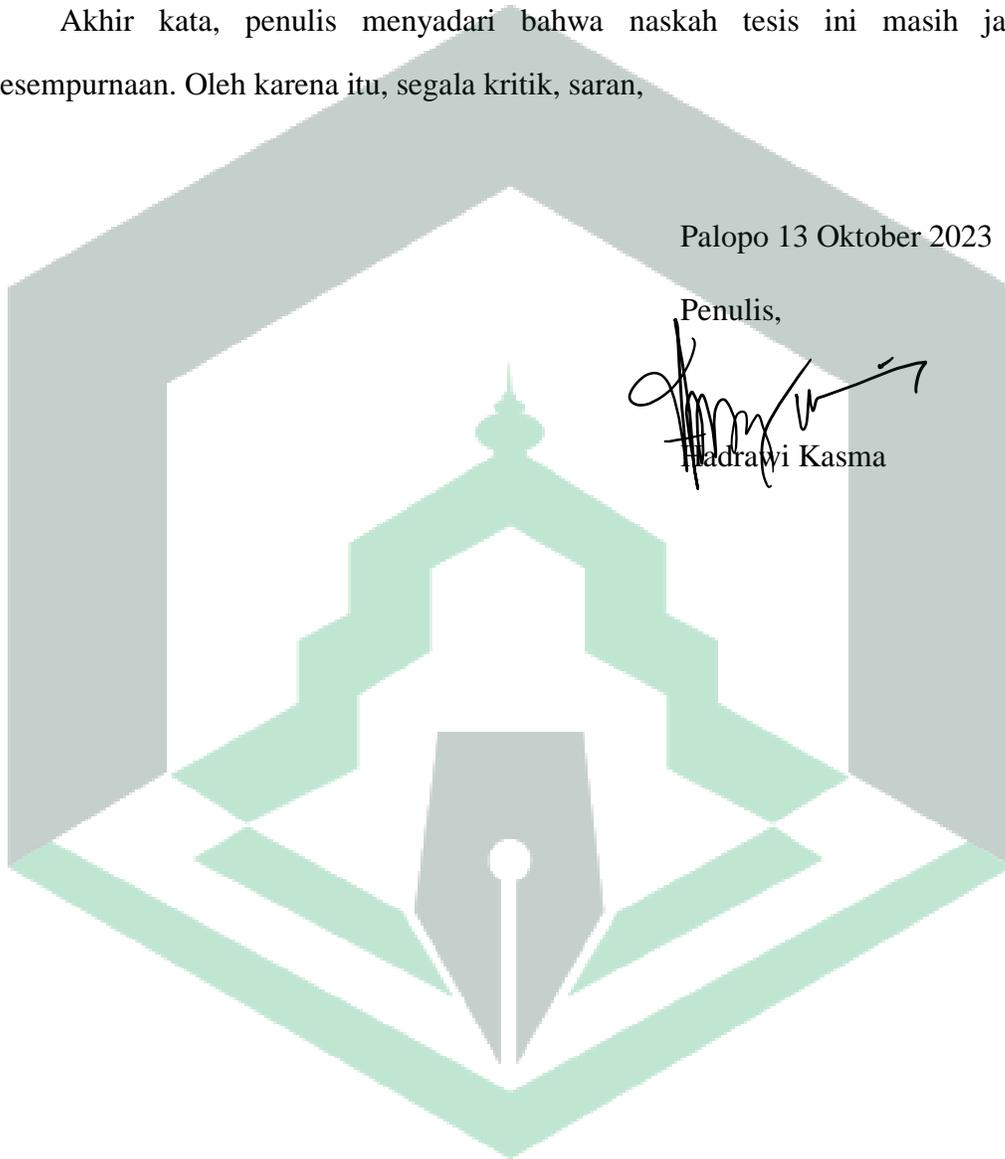
Akhir kata, penulis menyadari bahwa naskah tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik, saran,

Palopo 13 Oktober 2023

Penulis,



Hadrawi Kasma



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hau*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur’ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِهِ *dīnullāh*      بِاللهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِيْرَحْمَةِاللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

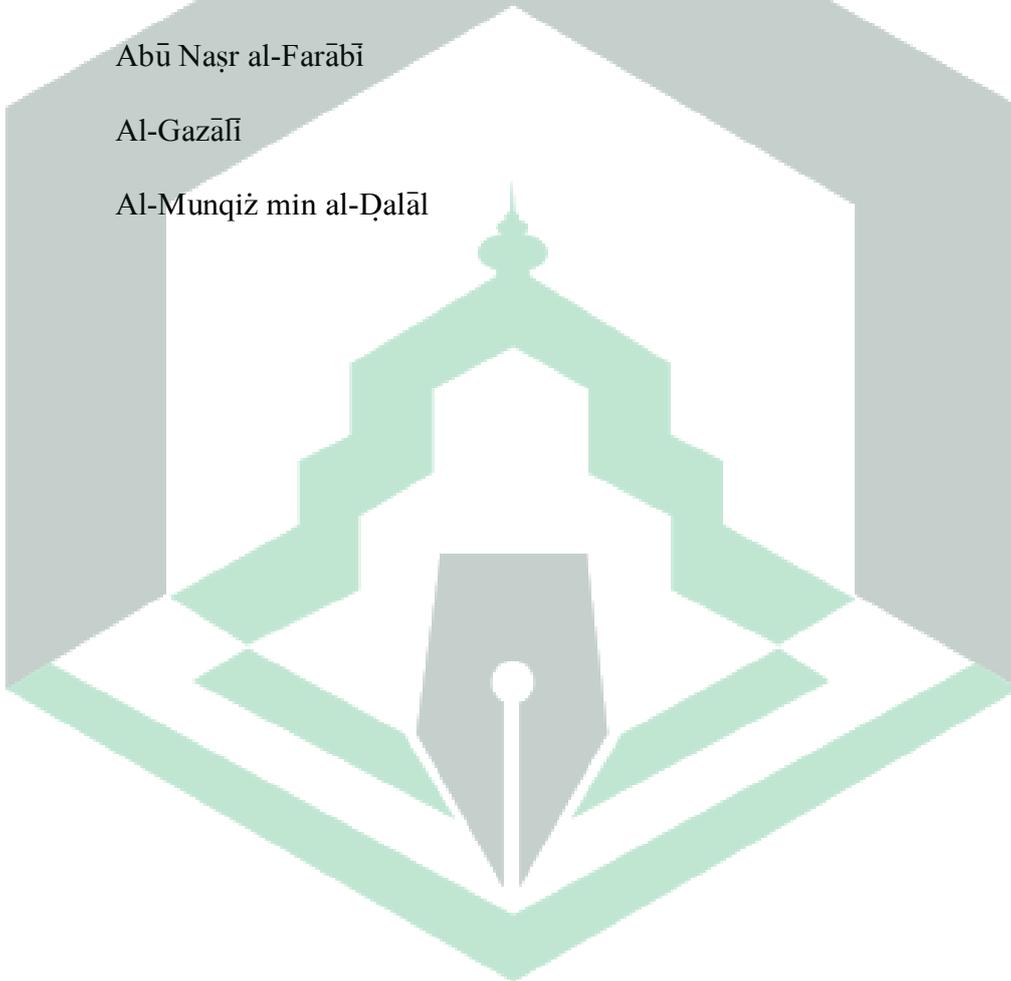
*Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Deskripsi Teori .....	17
1. Teori Rivalitas .....	17
2. Teori Demokrasi .....	26
3. <i>Konsep Ukhuwah (Persaudaraan)</i> .....	30
4. <i>Konsep Maqāṣid Asy-syarī'ah</i> .....	45
C. Kerangka Pikir .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Fokus Penelitian .....	58
C. Definisi Istilah .....	58
D. Desain Penelitian .....	59
E. Data dan Sumber Data .....	60
F. Instrumen Penelitian .....	61
G. Teknik Pengumpulan Data .....	62
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	64
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	66

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Hasil Penelitian .....	68
B. Pembahasan.....	135
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>169</b>
A. Kesimpulan .....	169
B. Saran.....	171
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hujarat/49 : 11 .....	7
Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hujarat/49 : 10 .....	9
Kutipan Ayat 1 QS. Al-Anfal /8 : 72 .....	37
Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hud /11 : 65 .....	38
Kutipan Ayat 1 QS. Al-Maidah/5 : 48 .....	39
Kutipan Ayat 1 QS. Ali Imran /03 : 159 .....	159
Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hujarat/49 : 13 .....	43



## DAFTAR HADIST

Kutipan Hadist tentang menumbuhkan rasa cinta kepada saudara .....	32
Kutipan Hadist tentang mendoakan saudara .....	32
Kutipan Hadist tentang senyum kepada saudara .....	33
Kutipan Hadist tentang berjabat tangan kepada saudara .....	33
Kutipan Hadist tentang saling memberi perhatian kepada saudara .....	34



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil identifikasi Caleg Rumpun Keluarga Ba'tan .....	109
Tabel 2 Daftar Nama Caleg Rumpun Keluarga Ba'tan .....	114
Tabel 3 Perolehan Suara Caleg Rumpun Keluarga Ba'tan .....	118



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir .....	52
Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan .....	74
Gambar 3 Struktur Organisasi Pemangku Adat Katomakaan Ba'tan .....	87
Gambar 1 Populasi Penduduk Masyarakat Ba'tan .....	94
Gambar 2 Populasi Penganut Agama Masyarakat Ba'tan .....	97
Gambar 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Battan .....	104
Gambar 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Battan Barat .....	104
Gambar 5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Padang Lambe .....	105
Gambar 6 Peta Administrasi Kecamatan Wara Barat Kota Palopo .....	106



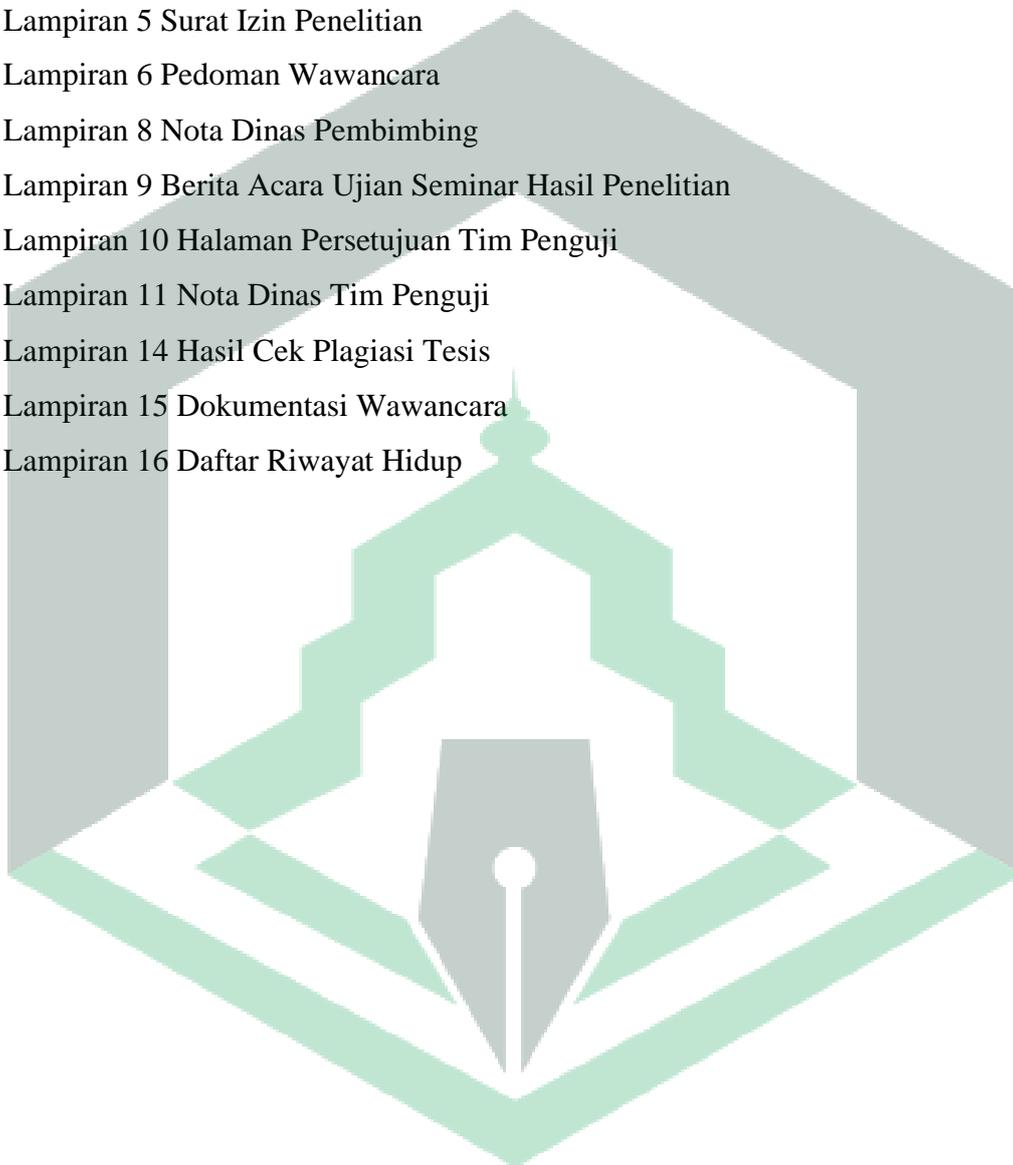
## DAFTAR PETA

Peta 1 Kerangka Pikir .....	106
-----------------------------	-----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan (SK)
- Lampiran 2 Halaman Persetujuan Pembimbing dan Penguji
- Lampiran 3 Berita Acara Ujian Seminar Hasil Tesis
- Lampiran 4 Halaman Pengesahan Tesis
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 9 Berita Acara Ujian Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 10 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 11 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 14 Hasil Cek Plagiasi Tesis
- Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Hadrawi Kasma**, 2023. "Rivalitas dalam Rumpun Keluarga Pada Pemilihan Umum Anggota Legislatif Kota Palopo (Studi Kasus pada Rumpun Keluarga Ba'tan). Dibimbing oleh, Dr.Rahmawati, M.A.g.,dan Dr. Hj.Anita Marwing,M.HI.

Rivalitas politik dalam pemilihan umum terkait erat dengan pemilihan pemimpin termasuk didalamnya pemilihan anggota parlemen. Memilih pemimpin tidak lepas dari hubungannya dengan urusan dunia dan akhirat dalam ajaran agama islam. Masyarakat Ba'tan selalu memprioritaskan nilai-nilai kekeluargaan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan warisan tradisinya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi rivalitas politik didalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan umum anggota legislatif serta menganalisisnya sesuai pandangan hukum Islam. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus pada rumpun keluarga Ba'tan pada tiga Kelurahan di Kota Palopo yang mayoritas penduduknya adalah keluarga Ba'tan. Metode pengambilan sampelnya juga melalui beberapa tahapan prosedur dan dianalisis melalui pendekatan berbasis ilmiah. Menurut pandangan ajaran agama Islam, memilih pemimpin dalam politik dianggap tanggung jawab penting umat Muslim. Islam memberikan panduan dalam memilih pemimpin berkualitas dengan menekankan kualitas iman dan taqwa. Melalui penerapan prinsip-prinsip *maqasid syariah* dalam rivalitas politik pada rumpun keluarga Ba'tan, diharapkan membantu mengurangi potensi konflik dan memastikan bahwa rivalitas politik berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.

**Kata Kunci:** Rivalitas Keluarga, Pemilihan Anggota Legislatif, Politik Lokal, *Maqashid Syari'ah*

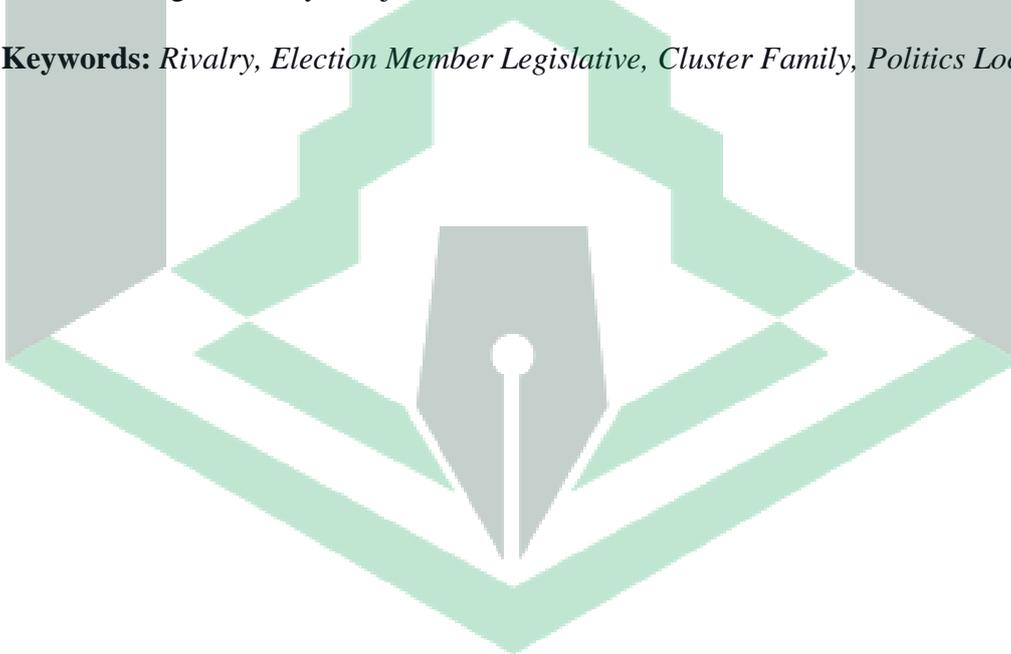


## ABSTRACT

**Hadrawi Kasma, 2023.** “Rivalry in Clump Family in the General Election of Members Palopo City Legislative (Case Study on Cluster Family Ba'tan). Supervised by, Dr. Rahmawati, MAg, and Dr. Hj. Anita Marwing, M. HI.

Rivalry is political in elections generally related tightly to the election leader including inside its election member parliament. Choosing a leader cannot be separated from its relationship with world affairs and the hereafter in Islamic religious teachings. Ba'tan Society always prioritizes values of kinship in deciding by inheritance the tradition. Study This aims to identify rivalry political in the Grove family Ba'tan on elections general member legislative as well as analyze it in accordance view Islamic law. This research applies a qualitative approach using a case study method on Ba'tan family groups in three sub-districts in Palopo City where the majority of the population is the Ba'tan family. The sampling method too through several stages and procedures and is analyzed through approach-based scientific. According to Islamic religious teachings, choosing a leader in politics is considered not quite enough to answer important Muslims. Islam provides a guide in choosing leader quality with an emphasis on quality faith and piety. The application of principles maqasid sharia in rivalry politics in the community family Ba'tan, is expected to help reduce potency conflict and ensure that rivalry politics contribute to the well-being of society and justice social.

**Keywords:** *Rivalry, Election Member Legislative, Cluster Family, Politics Local*



## نبذة مختصرة

حضر اوي قسما، 2023. "التنافس داخل المجموعات العائلية في الانتخابات العامة للأعضاء التشريعيين في مدينة بالوبو (دراسة حالة مجموعة عائلة باتان). تحت M.HI، إشراف الدكتور رحمواتي، وماج، ود. الحاج أنيتا ماروينج

يرتبط التنافس السياسي في الانتخابات العامة ارتباطاً وثيقاً بانتخاب القادة، بما في ذلك انتخاب أعضاء البرلمان. ولا يمكن فصل اختيار القائد عن علاقته بأمور الدنيا والآخرة في تعاليم الدين الإسلامي. يعطي شعب باتان دائماً الأولوية للقيم العائلية في اتخاذ القرارات وفقاً لتراثهم التقليدي. يهدف هذا البحث إلى التعرف على المنافسات السياسية داخل آل بطن في الانتخابات العامة لأعضاء المجلس التشريعي وتحليلها وفق آراء الشريعة الإسلامية. يطبق هذا البحث منهجاً نوعياً من خلال طريقة دراسة الحالة على مجموعات عائلات باتان في ثلاث مناطق فرعية في مدينة بالوبو حيث غالبية السكان من عائلات باتان. وتتم طريقة أخذ العينات أيضاً بعدة مراحل إجرائية ويتم تحليلها باستخدام منهج علمي. ووفقاً للتعاليم الدينية الإسلامية، يعتبر اختيار القادة في السياسة مسؤولية مهمة على عاتق المسلمين. يقدم الإسلام التوجيه في اختيار القادة ذوي الجودة من خلال التأكيد على صفات الإيمان والتقوى. من خلال تطبيق مبادئ الشريعة المقاصدية في المنافسات السياسية داخل عائلة باتان، من المأمول أن يساعد ذلك في تقليل احتمالات الصراع وضمان مساهمة المنافسات السياسية في رفاهية المجتمع والعدالة الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: التنافس، انتخاب أعضاء المجلس التشريعي، المجموعات العائلية، السياسة المحلية

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan alat dan jalur yang digunakan oleh rakyat Indonesia untuk mengekspresikan kedaulatan mereka dalam memilih pemimpin negara dan perwakilannya di badan legislatif.<sup>1</sup> Sehingga pemilihan umum menjadi momen penting bagi rakyat untuk mengekspresikan preferensi mereka tentang arah politik dan kebijakan yang sejalan dengan kepentingannya. Namun tindakan melanggar prinsip demokrasi di masa lalu telah memberikan Indonesia pelajaran berharga. Pemakzulan Presiden misalnya terjadi sebagai akibat dari konflik politik, terutama ketika terjadi ketegangan antara lembaga legislatif dan eksekutif dalam konteks dugaan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh Presiden.<sup>2</sup> Pengalaman era orde baru tersebut memberikan pelajaran kepada Indonesia bahwa tindakan melanggar prinsip demokrasi mengakibatkan dampak merugikan bagi negara dan kesengsaraan bagi rakyat. Runtuhnya masa orde baru ini akhirnya menciptakan peluang bagi terjadinya reformasi politik dan semangat demokratisasi yang kuat di Indonesia.<sup>3</sup>

Terobosan dalam proses demokratisasi adalah amandemen UUD 1945 yang dilakukan MPR dalam waktu empat tahun (1999-2002) sebagai hasil pemilu 1999. Beberapa perubahan signifikan diimplementasikan pada Undang-Undang Dasar 1945 untuk membentuk pemerintahan yang demokratis juga memperkuat peran anggota DPR sebagai badan legislatif, memilih seluruh anggota DPR dan

---

<sup>1</sup> Muammar Arafat Yusmad, SH., MH, "*Format Masa Depan (Catatan Hukum Dan Demokrasi Indonesia)*". deepublish, 2020, 8

<sup>2</sup> Anita, Marwing., Asni Asni, and Widia Astuti. "The Concept of Impeachment in The Indonesia's Constitutional System from The Perspective of Fiqh Siyasa." *Al-Adalah* 19.2 (2022).

<sup>3</sup> Waluyo, Bambang. "*Pemberantasan tindak pidana korupsi: Strategi dan optimalisasi*" (Jakarta: Sinar Grafika, 2022). 278

mengawasinya. Amandemen konstitusi 1945 juga menetapkan pemilihan langsung presiden dan wakil presiden dan ini untuk pertama kalinya dilakukan yaitu pada tahun 2004.<sup>4</sup> Dengan demikian maka, pemilihan umum telah membuka ruang yang luas bagi para calon anggota legislatif untuk menjadikan demokrasi sebagai salah satu wadah wakil rakyat berkumpul. Sarana ini menjadi filter bagi masyarakat untuk memilih wakil rakyat dikursi parlemen.

Bentuk implementasi negara demokrasi adalah penyelenggaraan pemilihan umum sebagai alat legalitas dan legitimasi penyelenggaraan pemerintahan.<sup>5</sup> Pemilihan umum di Indonesia diselenggarakan secara periodik setiap lima tahun sekali yang bertujuan untuk memilih para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota. Selain itu, melalui proses ini juga dipilih Presiden beserta Wakil Presiden, Gubernur dan Wakil Gubernur, serta Bupati atau Walikota beserta wakilnya di tingkat daerah.<sup>6</sup> Penyelenggaraan pemilihan umum yang kini dilaksanakan secara serentak untuk memilih pimpinan negara Indonesia dari pusat hingga daerah ini haruslah berkualitas. Oleh karena itu, melalui pemilihan umum tersebut diharapkan lahirnya pemimpin bangsa yang berkualitas pula dari proses demokrasi. Sehingga perselisihan antara legislatif dan eksekutif terutama mengenai isu pelanggaran hukum seperti pemakzulan presiden yang di lakukan oleh pemimpin negara dapat dihidari dengan sinergitas kerja sama melalui pemilihan yang berkualitas.

---

<sup>4</sup> Agus Riswanto, *Melawan Oligarki Pilkada* (Jakarta : Nas Media Pustaka 2020). 134

<sup>5</sup> Putu Eva Ditayani Antari, Interpretasi Demokrasi Dalam Sistem Mekanis Terbuka Pemilihan Umum di Indonesia. *Jurnal Panorama Hukum*, 3(1), 87–104. <https://doi.org/10.21067/jph.v3i1.2359>

<sup>6</sup> Nellya, B., & Syuhada, B., “Strategi rekrutmen kader dan penetapan calon anggota legislatif terhadap kinerja dewan perwakilan rakyat daerah (studi dpd partai golongan karya (golkar) provinsi sumatera utara)”. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 2021. Vol. 3, No. 3, 1274-1284.

Pemilihan umum merupakan suatu bahagian dari bagaimana seseorang memilih pemimpin, sekaitan dengan itu memilih pemimpin tidak lepas dari kaitannya dengan urusan dunia juga akhirat sehingga berbicara tentang urusan dunia dan akhirat maka hal tersebut merupakan bahagian dari ajaran agama Islam. Dalam prinsip-prinsip Islam, telah dijelaskan bagaimana manusia seharusnya mengatur kehidupannya di dunia. Setiap prinsip di dalamnya saling berkaitan satu sama lain, membentuk suatu keseluruhan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.<sup>7</sup> Konsep Islam menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai suatu bentuk interaksi, hubungan, proses pemberian otoritas, aktivitas pengaruh, arahan, serta koordinasi yang berlaku baik dalam dimensi horizontal maupun vertical.<sup>8</sup> Uraian ini dengan jelas mengindikasikan bahwa kepemimpinan dalam Islam merujuk pada kemampuan atau proses seseorang untuk mengkoordinasi dan memotivasi tindakan individu lainnya, sambil juga melibatkan upaya kolaboratif sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis, demi mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Pemilihan anggota legislatif merupakan bagian dari agenda kerja dalam pemilihan umum di Indonesia sebagai representasi dari bagian puncak pimpinan dalam sistem di negara Indonesia.<sup>9</sup> Pada proses ini seyogianya pememilihan anggota legislatif hendaknya menjadi sarana dalam menyaring perwakilan rakyat dikursi parlemen sesuai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 mengenai pemilihan umum menyatakan bahwa dalam proses pemilihan umum, didasarkan pada prinsip profesional yaitu terampil, andal dan bertanggung jawab. Begitu pula jika ditinjau dari perspektif harapan masyarakat, maka memilih perwakilan rakyat hendaknya memprioritaskan

---

<sup>7</sup> Amani Lubis, dkk “*Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*” (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), 12

<sup>8</sup> Muhammad Budiman, Yodi Fitriadi Potabuga, dkk.” *Kepemimpinan Islam: Teori dan Aplikasi*” (Jawa Barat: Edu Publizer, 2021), 142

<sup>9</sup> Jurdi, F. *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. (Jakarta, PT. Kencana. 2018). 176

kualitas kandidat baik dari latar belakang akademis, pengalaman, dan prospek kepemimpinan yang baik dalam menentukan pilihan yang benar.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pemilihan umum didalamnya terdapat berbagai perilaku masyarakat. Meskipun bertujuan untuk mencapai cita-cita mulia yakni memilih pemimpin yang terbaik, namun dengan berbagai kepentingan baik individu maupun kelompok maka sangat rentan dengan konflik sosial pula. Persaingan yang terjadi antara para calon pemimpin yang hendak dipilih akan menjadi ancaman terhadap eksistensi jalinan persaudaraan dalam konsep islam atau disebut *ukhuwa* terutama *ukhuwa wataniyah wa annasab* sebagai salah satu dari konsep islam yang membicarakan tentang hubungan manusia yang terdekat dalam ajaran Islam.<sup>11</sup>

Selanjutnya bahwa keluarga merupakan bahagian integral dari masyarakat, sebagai entitas sosial yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>12</sup> Dengan demikian adanya rivalitas politik dalam beberapa kasus tertentu hendaknya mendapatkan perhatian khusus karena dapat menciderai nilai-nilai ajaran islam, apalagi ketika rivalitas sudah masuk para rana politik dalam keluarga.

Perbedaan pandangan politik di antara anggota keluarga dapat menyebabkan ketegangan dan perselisihan, dan bahkan mengakibatkan adanya kesalahpahaman dan informasi yang salah. Anggota keluarga yang merasa diabaikan atau dirugikan dalam proses politik juga dapat memicu konflik dengan anggota keluarga lain yang mungkin mendukung rival politiknya. Selain itu, politik juga merupakan topik yang sensitif, terutama jika terkait dengan isu-isu suku, agama, atau keyakinan tertentu, yang dapat meningkatkan intensitas ketegangan dalam keluarga.

---

<sup>10</sup> Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum

<sup>11</sup> Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah” *Jurnal Sosietas*, Vol. 5 No 2 hal. 1.

<sup>12</sup> Hasan Mustafa, “Perilaku Manusia dalam perpektif Psikologi Sosial” *Jurnal: Administrasi Bisnis*, Vol.7 No.2, 2011

Terkadang, persaingan untuk mendapatkan popularitas dan kekuasaan politik dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan di antara anggota keluarga yang tertarik terlibat dalam politik. Oleh karena itu, mengedepankan komunikasi yang baik dan saling menghormati pandangan politik masing-masing anggota keluarga sangat penting. Sehingga potensi konflik sosial dan perselisihan dalam rumpun keluarga dapat diatasi dan persatuan dalam keluarga tetap terjaga meskipun memiliki perbedaan pandangan dalam arena politik.

Kegiatan pemilu di Indonesia mencakup proses pemungutan suara, kampanye politik sebagai gerakan mencari dukungan.<sup>13</sup> Pada sisi lain, perilaku politik adalah hasil dari refleksi internal seseorang, termasuk persepsi, sikap, integritas, dan juga tindakan yang secara langsung terkait dengan struktur politik yang ada, seperti partisipasi dalam proses pemilu.<sup>14</sup> Adapun perilaku memilih adalah tindakan dimana individu memberikan suaranya sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan untuk menentukan apakah akan memilih atau tidak pada saat pemilihan umum.<sup>15</sup> Oleh karena itu, perilaku memilih seseorang merujuk pada tanggapan atau respons yang ditunjukkan oleh individu terhadap rangsangan eksternal yang diterima.<sup>16</sup> Dengan demikian, dalam konteks politik hal ini mengindikasikan bahwa respons atau tanggapan seorang untuk memilih dapat di pengaruhi oleh banyak faktor yang datang dari luar dirinya.

Terbuka lebarnya peluang meraih kursi pada pemilihan anggota legislatif melalui kantong suara dari rumpun keluarga, maka tidak jarang ditemukan beberapa

---

<sup>13</sup> Dyah Ajeng Ika Pusparini dkk, "Penerapan Aplikasi kepemiluan KPU di tingkat Kabupaten/kota: Hambatan dan Solusi." *Jurnal Eektoral Governance Tata Kelolah Pemilu Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2022.

<sup>14</sup> Jack C. Plano, Robert E. Ring, dan Helenan S Robin, "*Kamus Analisa Politik*" (Jakarta: Rajawali Press, 1985), 280

<sup>15</sup> Ramlan Surbakti, "*Memahami Ilmu Politik*" (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1992), 192

<sup>16</sup> Danandjaya., K. "*Perilaku Individu Dalam Organisasi*". *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol.1, No. 2, 2020. 125-132.

calon anggota legislatif yang berasal dari wilayah atau rumpun keluarga yang sama. Pada konteks pemilihan anggota legislatif di Kota Palopo dapil III yang meliputi kecamatan Mungkajang, kecamatan Wara Barat dan kecamatan Wara. Dari beberapa kali kontestasi pemilihan umum calon anggota legislatif, terdapat calon anggota legislatif lebih dari 2 (dua) calon yang berasal dari rumpun keluarga dan wilayah pemilihan yang sama. Dimana para calon yang ikut tersebut memiliki ikatan hubungan keluarga antara calon yang satu dengan yang lain. Kondisi itu terjadi pada rumpun keluarga Ba'tan di Kota Palopo.

Partisipasi para calon dari rumpun keluarga Ba'tan ini, dapat dilihat pada keikutsertaan beberapa calon anggota legislatif di beberapa kali even pemilihan umum anggota legislatif yakni pada pemilihan umum anggota legislatif tahun 2009 masa periode jabatan tahun 2009 hingga tahun 2014, Selanjutnya pemilihan umum anggota legislatif periode masa jabatan tahun 2014 hingga 2019 dan pemilihan umum anggota legislatif tahun 2019 untuk masa jabatan periode 2019 hingga 2024. Keikutsertaan para calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan ini merupakan salah satu ceminan bahwa setiap individu merasa memiliki kesempatan dan peluang yang diberikan oleh Negara kepada setiap warganya untuk ikut mengambil bagian dalam membangun bangsa.

Namun adanya dinamika sosial ini, selain sebagai bukti adanya rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga pada pemilihan umum, juga menimbulkan pertentangan-pertentangan dalam rumpun keluarga yang mengakibatkan pengelompokan- pengelompokan dalam rumpun keluarga itu sendiri, adanya pergerakan antara anggota tim pemenangan dari rumpun keluarga, berkurangnya interaksi sosial baik antara pendukung dengan pendukung lain atau kurangnya interaksi sosial antara para mantan calon anggota legislatif pasca pemilu dll.

Berdasarkan dinamika sosial tersebut maka konsep *maqashid syari'ah* dalam prinsip ajaran Islam menjadi sangat sesuai dan relevan mengenai bagaimana menjaga keturunan atau dikenal dengan istilah *ukhuwah* yaitu *ukhuwah watania wa an nasab* yang wajib dijaga oleh ajaran agama Islam sesuai dengan sumber ajaran utamanya adalah al-qur'an.

Al-Qur'an, sebagai prinsip hukum utama dalam Islam, tidak hanya mengatur kaitan antara manusia dan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan antar manusia.<sup>17</sup> Salah satu konsep dan ajaran agama Islam mengenai hubungan manusia dengan manusia adalah konsep *ukhuwah* kemudian direalisasikan dalam bentuk persatuan, dan kesatuan agar keberlangsungan hidup yang aman, damai dan tentram tetap terpelihara.

Berbagai macam teori ajaran yang menitikberatkan pada pentingnya menjaga dan membangun *ukhuwah* (persaudaraan) dalam hidup. Sebagai umat Islam, diwajibkan untuk berupaya memperkuat *ukhuwah* antar sesama dengan membangun rasa persaudaraan yang kuat, menghormati perbedaan, dan menumbuhkan sikap toleransi. Ajaran agama Islam menekankan pentingnya penguatan hubungan silaturahmi untuk menciptakan kerukunan dalam sebuah bangsa dan negara, serta dalam beragama Islam. Oleh karena itu, makna *ukhuwah* menjadi pegangan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan beragama Islam.

Sebagaimana yang termaktub didalam QS Al-Hujurat/49: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الْفُسُوقُ  
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

<sup>17</sup> Khairul asfar, "Konsep Ukhuwah Perspektif Al-quran (Relevansinya di Masa Pandemi Covid -19)., *Jurnal : Al-Wajid* Vol. 2. No. 1, 2020.

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>18</sup>

Konsep *ukhuwah* dalam Islam merupakan bagian integral dari konsep *maqasyid syariah*. Konsep *ukhuwah* dibagi menjadi dua aspek utama: pertama, *ukhuwah ubudiyah*, yang mencerminkan hubungan saudara sebangsa dalam ketaatan kepada Allah. Kedua, *ukhuwah insaniyyah (basyariyyah)*, yang mengartikan bahwa seluruh umat manusia adalah bersaudara karena berasal dari satu orang tua yang sama, yakni Adam dan Hawa.<sup>19</sup> Ini dengan tegas menunjukkan bahwa manusia diciptakan dari seorang pria dan seorang wanita. Selanjutnya, dalam konteks *ukhuwah* dalam Islam, terdapat tiga dimensi penting: pertama, *ukhuwah fidinal-Islam*, yang menggambarkan persaudaraan di antara sesama Muslim berdasarkan ajaran Islam; kedua, *ukhuwah wataniyyah wa an-nasab*, yang mengacu pada persaudaraan dalam konteks keturunan dan kebangsaan. Keseluruhan konsep *ukhuwah* ini mencerminkan suatu kenyataan yang jelas dan merupakan bukti nyata adanya hubungan persaudaraan yang hakiki dalam dunia ini.<sup>20</sup> Konsep *ukhuwah* tersebut merupakan ajaran yang selalu harus terjaga dengan baik dari potensi perpecahan yang diakibatkan oleh kegiatan serta perilaku dalam kehidupan sosial serta perubahan sosial yang melibatkan kajian ilmu sosial pada tiga hal berbeda

---

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2013), 516

<sup>19</sup>Abd. Sukkur Rahman dkk, “*Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab*”, (Jakarta : Media Pena 2021), 9

<sup>20</sup> Mila Amalia, “*Mempererat ukhuwah islamiyah diMasa Pandemi-19*”, (Bandung : Makmood Publishing 2020) ,6

dimensi waktunya: masa lalu, masa kini, dan masa depan. Untuk alasan ini, permasalahan yang berkaitan dengan isu perubahan sosial sulit untuk diatasi dan mengantisipasi.<sup>21</sup> Namun permasalahan sosial yang muncul di masyarakat sebagian besar adalah konsekuensi dari perubahan sosial.

*Ukhuwah* dalam pengertian yang lebih luas adalah ikatan persaudaraan antara manusia yang melewati pembatasan etnis, ras, agama, suku, garis keturunan, status sosial, dan sejenisnya.<sup>22</sup> Prinsip *ukhuwah* mewajibkan adanya saling pemahaman dan kolaborasi di antara semua anggota keluarga manusia. Dengan demikian, melalui konsep *ukhuwah*, diharapkan terbentuk ikatan persaudaraan yang kuat dan tanpa memandang perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya.<sup>23</sup> Sebagaimana dalam QS Al-Hujurat/49: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”<sup>24</sup>

Masyarakat Ba'tan adalah sebuah komunitas keluarga yang tinggal di dalam hutan pegunungan tanah Luwu. Mereka hidup dalam kelompok dan melakukan perkawinan antara sesama anggota keluarga, sehingga populasi mereka cukup banyak dan mayoritas menempati suatu wilayah. Dalam kehidupannya, mereka

<sup>21</sup> Takdir, Takdir, Rahmawati Rahmawati, and Muh Tahmid Nur. "The Effectiveness of Using Audio Visual Media in Improving Students' Ability to Understand the Court Process (Case Study on Judicial Practice Course)." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4.4 (2021): 9783-9791.

<sup>22</sup> Herwani, H. "Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-qur'an" *Jurnal Cross-border*, Vol. 3, No.2, 2020, 294-301.

<sup>23</sup> Sukron Makmun, "Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik Al-Qur'an Surat Al-Hujurat :10-13)" (Palembang, Universitas Muhammadiyah, 2019), 5

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2013).516

membangun kehidupannya di wilayah tersebut kemudian membentuk kelompok masyarakat dan terikat oleh hubungan kekeluargaan.<sup>25</sup> Setelah adanya pembagian batas dan pembentukan wilayah baru yaitu pemerintahan Kota Palopo sebagai daerah pemekaran wilayah induk dari Kabupaten Luwu, maka rumpun keluarga Ba'tan hidup dalam kelompok-kelompok dalam beberapa wilayah kelurahan di Kota Palopo seperti di Kelurahan Battang Barat, Kelurahan Battang, Kelurahan Padang Lambe, Kelurahan Salubattang, Kelurahan Latuppa dan sebahagian hidup tersebar diseperti pusat pemerintahan Kota Palopo. Selain itu, juga terdapat individu yang menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia sebagai pendatang atau tinggal di luar negeri, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun untuk bekerja.<sup>26</sup>

Masyarakat Ba'tan selalu memegang prinsip mengutamakan nilai-nilai kekeluargaan dalam suatu kegiatan pengambilan keputusan dalam rumpun keluarga baik dalam urusan suka maupun dalam urusan duka sesuai dengan warisan norma-norma adat dan tradisinya. Dalam proses pengambilan keputusan di dalam masyarakat, seringkali kita melihat bahwa para tokoh masyarakat dan tokoh adat yang hadir, termasuk tokoh pemuda dari komunitas Ba'tan, berkumpul bersama untuk berdiskusi mengenai isu-isu yang relevan.

Sebagai masyarakat yang hidup di negara dalam era demokrasi sebagai era kebebasan berpendapat bagi setiap individu maka perubahan sosial terjadi oleh karena pengaruh demokrasi itu pula. Salah satu faktor perubahan sosial dalam masyarakat rumpun Ba'tan dalam hal tersebut adalah adanya pengaruh keterlibatan aktif masyarakat dalam politik terutama dalam pemilihan anggota legislatif. Keterlibatan aktif rumpun keluarga Ba'tan dalam pemilihan anggota legislatif

---

<sup>25</sup> Hasnawir Badru, (Tomakaka Ba'tan/Ketua Lembaga Adat Ba'tan), Wawancara, Tanggal 21 Februari 2023

<sup>26</sup> Rahman, Tokoh Pemuda dan Ketua IPPMAB (Ikatan Pemuda Pelajar & Mahasiswa Ba'tan) Wawancara April 2022

terlihat dari adanya rivalitas calon anggota legislatife dalam rumpun keluarga. Karena itu rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan ini menjadi ancaman bagi eksistensi dan keberlangsungan salah satu konsep ajaran agama islam yaitu mengenai konsep *maqashid syari'ah* yakni menyangkut *ukhuwah wataniyyah wa an-nasab* dalam hal ini pada rumpun keluarga Ba'tan.

Fenomena yang sedang berlangsung merupakan bagian dari tantangan yang dihadapi oleh ajaran agama Islam. Oleh karena itu, perlu ada solusi dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum, untuk mengatasi masalah ini. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan tindakan yang lebih tepat sesuai dengan situasi yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih rinci tentang persaingan yang terjadi di dalam keluarga selama pemilihan anggota legislatif, dengan fokus pada perspektif hukum Islam. Penelitian ini akan menggunakan studi kasus pada keluarga Ba'tan di Kota Palopo sebagai informasi tambahan dalam memahami dinamika politik di Indonesia dari sudut pandang hukum Islam

#### **B. Batasan Masalah**

Fokus penelitian ini terbatas pada persaingan di dalam lingkup keluarga Ba'tan yang terjadi selama pemilihan anggota legislatif, dan penelitian ini juga terbatas pada eksplorasi pandangan hukum Islam terkait dengan rivalitas tersebut.

#### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan anggota legislatif ?
2. Bagaimana tinjauan *Maqasyid Syariah* terhadap rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan anggota legislatif?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Dalam rangka memahami rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan umum anggota legislatif di Kota Palopo;
2. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan anggota legislatif di Kota Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sumber pemahaman, acuan, dan panduan bagi yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang rivalitas dalam rumpun keluarga dalam pemilihan anggota legislatif. sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam memperkaya pemahaman mengenai dinamika rivalitas dalam konteks keluarga serta menjadi referensi bagi peneliti terkait rivalitas dalam keluarga pada pemilihan umum legislatif.

##### 2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti yakni memberikan wawasan yang luas tentang persoalan diseperti pemilihan anggota legislatif khususnya dalam rumpun keluarga.
- b. Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat rumpun keluarga Ba'tan tentang rivalitas yang terjadi serta tinjauan hukum Islam terhadap rivalitas tersebut.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Studi terkait atau tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mengenai kaitan topik penelitian dengan yang telah dijelajahi sebelumnya, dengan tujuan menghindari duplikasi riset dan mencegah plagiarisme. Oleh karena itu, sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini akan dirujuk.

Mengenai aspek penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan sejumlah penelitian yang mengulas tentang persaingan antar keluarga dalam kerangka pemilihan legislatif. Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya tersebut telah membahas berbagai aspek yang sebagian besar sejalan dengan fokus penelitian ini, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

1. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif 2014 di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada (Studi kasus tentang pemilihan umum calon anggota legislatif dengan menggunakan pendekatan interaksionisme simbolis).<sup>27</sup>

Penelitian ini ditulis oleh Robertus Gara yang bertujuan memahami tingkat keterlibatan politik penduduk di Kecamatan Bajawa dalam konteks pemilihan umum anggota legislatif, serta elemen-elemen yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi politik warga dalam Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014. Ruang lingkup kajiannya adalah mengenai pemilihan umum anggota legislatif di Indonesia. Adapun jenis penelitiannya merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus kemudian membahas praktik pemikiran Georg Herbert Mead yang

---

<sup>27</sup> Gara, R. "*Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif 2014 di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada (Studi Kasus Tentang Pemilihan Umum Calon Anggota Legislatif dengan Menggunakan Pendekatan Interaksionisme Simbolis)*." (Tesis, Sebelas Maret University. 2016.)

dipopulerkan Herbert Blumer tentang Interaksionisme Simbolis pada masyarakat Kecamatan Bajawa pada pemilihan umum anggota legislatif. Dari segi teori penelitian Robertus Gara menggunakan teori tentang *Interaksionisme Simbolis* dalam menganalisis permasalahan.

## 2. Klan Politik: Studi Tentang Rivalitas Caleg Keluarga Padjalangi Dan Halid Pada Pemilu Serentak 2019.<sup>28</sup>

Penelitian ini ditulis oleh Riswandi dkk. Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menganalisis arah pandang, tindakan, dan rencana yang diterapkan oleh dua kelompok, yaitu kelompok yang diasosiasikan dengan Padjalangi dan kelompok yang berhubungan dengan Nurdin Halid. Penelitian ini fokus pada kedua anak mereka, yaitu Andi Izman Maulana Padjalangi dan Andi Muhammad Zunnun Armin Nurdin Halid. Perspektif ini dianalisis dalam konteks persaingan yang terjadi dalam pemilihan umum serentak tahun 2019 untuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Daerah Pemilihan 7 Kabupaten Bone. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif yang ruang lingkup penelitiannya berkaitan dengan pemilihan umum anggota legislatif di Indonesia. Kemudian pada persoalan yang dibahas adalah rivalitas antara dua keluarga yang berkompetisi dalam pemilihan umum anggota legislatif.

Dari segi objek kajian penelitian yang ditulis oleh berfokus pada strategi antara dua calon dalam rumpun keluarga. Kemudian dari segi teori penelitian Riswandi dkk menggunakan teori klan politik dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

---

<sup>28</sup> Riswandi, R., Nurdin, R., & Alamsyah, A. (2019). Klan Politik: Studi Tentang Rivalitas Caleg Keluarga Padjalangi Dan Halid Pada Pemilu Serentak 2019. *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 7, No. 2, 290-314.

### 3. Rivalitas Pada Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Majene.<sup>29</sup>

Penelitian ini ditulis oleh Asriani, Andi Nur Fiqhi Utami dan Zainuddin Losi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji kompetisi antara pasangan calon serta dampak yang dimiliki oleh kelompok elit yang memiliki peran penting terhadap pasangan calon, terkait perolehan suara dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak pada tahun 2015 di wilayah Kabupaten Majene. Ruang lingkup penelitian ini adalah fokus pada pesta demokrasi pemilihan umum di Indonesia. Persolan yang muncul pada tulisan ini didasari atas persaingan antara 2 (dua) pihak yang berkompetisi dalam pemilihan umum serta pengaruh elit politik dalam kompetisi tersebut.

Selanjutnya dari segi objek penelitian Asriani, dkk fokus penelitiannya adalah mengenai rivalitas yang terjadi antara calon yang hendak dipilih. Dari segi teori penelitian Asriani, dkk menggunakan teori modal dan teori pertukaran dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

### 4. Rivalitas Semu Elite Politik pada Pemilukada Gubernur Provinsi Jawa Timur 2018.<sup>30</sup>

Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Aditya Pradana, Penelitian ini mengamati elemen-elemen yang melatar belakangi persaingan dan kerjasama kelompok atas yaitu peran elit nasional dalam peralihan dukungan Soekarwo kepada Khofifah. Dengan harapan bahwa langkah yang diambilnya bisa diwarisi oleh Khofifah, sementara Khofifah mengandalkan sepenuhnya pada dukungan Soekarwo untuk memenangkan daerah yang sebelumnya belum pernah berhasil ia rebut.

---

<sup>29</sup> Asriani, Andi Nur Fiqhi Utami dan Zainuddin Losi, "Rivalitas Pada Pilkada Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene" *Jurnal Arajang*, Vol 2, No 2; 2019

<sup>30</sup> Muhammad Aditya Pradana, "Rivalitas Semu Elite Politik pada Pemilukada Gubernur Provinsi Jawa Timur 2018," *Jurnal Literatus*, Vol. 3, No. 1, 2021

Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah fokus pada pesta demokrasi pemilihan umum di Indonesia pada persolan yang didasari atas persaingan antara 2 (dua) pihak yang berkompetisi dalam pemilihan umum. Penelitian Muhammad Adiya Pradana membahas tentang rivalitas menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif.

Ada pula penelitian Muhammad Aditya Pradana dengan fokus penelitiannya pada rivalitas antara elit saja. Kemudian teori yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan teori kerja sama *antagonistik*, teori *Party Led Transition* teori *Boundary Control*, dan Teori *Integrasi dan Lingkungan Elit* dalam menganalisis permasalahan.

Semua riset yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat kesamaan dalam hal fokus kajiannya terkait dengan rivalitas yang timbul dalam konteks pemilihan umum di Indonesia. Juga mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis permasalahan yang terjadi termasuk dalam penelitian ini. Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, Penelitian yang khusus mengkaji dinamika sosial dalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan anggota legislatif di Indonesia dan bagaimana tinjauannya dalam konsep *Maqasyid Syariah* belum ada.

Sehingga penelitian ini menampilkan inovasi dalam pendekatan terhadap fokus penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan yaitu rivalitas beberapa calon anggota legislatif yang memiliki ikatan keluarga. Lebih rinci lagi, penelitian ini menitikberatkan pada konteks di mana calon-calon tersebut bersaing untuk memperebutkan dukungan dan suara di kalangan anggota rumpun keluarga yang sama, dalam wilayah pemilihan yang juga sama yaitu pada rumpun keluarga Ba'tan di Kota Palopo dengan menggunakan pendekatan teori rivalitas yang diajukan oleh Robert M.Z Lawang serta teori konflik yang di

ungkapkan oleh Lewis A. Cozer serta teori konsep demokrasi kemudian ditinjau dari konsep *Maqasyid Syariah* dalam ajaran agama Islam.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Teori Rivalitas**

Rivalitas merupakan bagian dari adanya persaingan yang terjadi baik dalam lingkup antara seseorang dengan orang lain maupun ruang lingkup yang besar sebagai kelompok.<sup>31</sup> Berkaitan dengan hal tersebut Glenn Snyder dan Paul Diesing mengemukakan teori rivalitas politik yang membahas tentang cara negara-negara bersaing satu sama lain dalam berbagai bidang seperti ekonomi, militer, dan politik.<sup>32</sup> Dari uraian tersebut diatas maka inti dari rivalitas, seperti yang dijelaskan oleh para ahli adalah terkait dengan persaingan atau kompetisi antara individu, kelompok, atau negara-negara. Rivalitas politik muncul ketika terdapat persaingan untuk sumber daya, kekuasaan, pengaruh, atau prestise dalam konteks politik.<sup>33</sup>

Robert M.Z lawang mendefinisikan bahwa persaingan dalam perebutan status prestasi atau kekuasaan merupakan salah satu konflik dalam masyarakat.<sup>34</sup> Dalam situasi persaingan, tujuannya bukan hanya kemenangan, tetapi ketundukan pesaing dan lawannya.<sup>35</sup> Menurutnya, persaingan juga diartikan sebagai konflik baik itu persaingan kepentingan maupun persaingan kekuasaan yang bertujuan untuk merebut sumber daya sosial. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya finansial,

---

<sup>31</sup>Probo Darono Yakti, Dkk. "*Belt and Road Initiative: Program Tiongkok sebagai Emerging Superpower*", (Jawa Timur: Airlangga University University Press, 2022), 38

<sup>32</sup> Glenn Snyder, *Conflict Among Nations: Bargaining, Decision Making, and System Structure in International Crises*" (Cambridge: Princeton University Press 1977), 98

<sup>33</sup> Suwitha, I., & Gede, P. (2015). Elite Puri dalam Lanskap Politik Kontemporer di Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 5(1), 107-122.

<sup>34</sup> Murdiyatomoko, J. *Sosiologi: memahami dan mengkaji masyarakat*. (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.2007).97

<sup>35</sup> Hardjosoekarto, Sudarsono, and Robert MZ Lawang. "The Role of Local Government on Rural Tourism Development: Case Study of Desa Wisata Pujonkidul, Indonesia." *International Journal of Sustainable Development & Planning*, Vol.16. No.7, 2021.

sumber daya politik dan sumber daya budaya yang jumlahnya sangat terbatas.<sup>36</sup> Konflik dan perbedaan merupakan suatu fasilitas untuk memilih salah satu alternatif keputusan yang terbaik.<sup>37</sup>

Lawang melanjutkan bahwa teori rivalitas dalam politik mengacu pada pandangan bahwa persaingan dan konflik antara kelompok yang berbeda dalam politik tidak bisa dihindari. Teori ini mensyaratkan bahwa setiap orang atau kelompok memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda sehingga cenderung bersaing untuk mencapai tujuannya. Rivalitas dapat terjadi disemua tingkat politik, dari lokal hingga politik internasional dan dapat memengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah.<sup>38</sup> Dalam teori rivalitas politik, kelompok-kelompok yang berbeda dapat bersaing untuk mendapatkan sumber daya, seperti uang, kekuasaan, atau dukungan publik.<sup>39</sup> Persaingan tersebut dapat terjadi antara partai politik, kelompok kepentingan, atau bahkan antara negara yang berbeda. Rivalitas politik juga dapat berkaitan dengan isu-isu sosial dan budaya seperti agama, gender, suku atau etnis, dan hak asasi manusia.

Beberapa teori politik menganjurkan bahwa rivalitas politik yang sehat dapat membantu memperkuat demokrasi dan mendorong partisipasi warga dalam proses politik. Namun, jika rivalitas politik menjadi terlalu intens dan mengarah pada kekerasan, korupsi, atau pelanggaran hak asasi manusia, maka hal tersebut dapat membahayakan stabilitas politik dan keamanan nasional.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Dakhi, Agustin Sukses, and S. Sos. *Pengantar Sosiologi*. (Deepublish, 2021).107

<sup>37</sup> Eko Sudarmanto, Diana Purnama Sari, Dkk., *Manajemen Konflik*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), 8

<sup>38</sup> Scott Burchill, Anrew Linklter, dkk, *Theories of International Relations*, (Palgrave Macmillan 2013),287

<sup>39</sup> Aspinall, Edward, and Ward Berenschot. "*Democracy for sale: Pemilihan umum, klientelisme, dan negara di Indonesia* ", (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019).273

<sup>40</sup> Harefa, Darmawan, and M. M. Fatolosa Hulu. "*Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*" (Pm Publisher, 2020).17

Persaingan dan kerjasama kelompok atas di Indonesia timbul karena adanya kepentingan yang bertabrakan di antara kelompok-kelompok aktor yang berinteraksi dalam berbagai bidang.<sup>41</sup> Persaingan dapat diartikan sebagai kompetisi antara dua entitas yang memiliki kedudukan relatif sejajar. Konsep persaingan mencerminkan suatu hubungan yang sangat kompetitif antara dua atau lebih pihak yang terlibat.<sup>42</sup> Rivalitas akan mengarah pada konflik sosial yang terjadi antara para pelaku yang terlibat didalamnya.<sup>43</sup>

Sebagian ahli mengatakan bahwa persaingan yang terjadi baik dalam ruang lingkup antara individu dengan individu lainnya maupun persaingan yang terjadi antara kelompok dengan kelompok lain sangat erat kaitanya dengan konflik. Robert Jervis mengemukakan teori rivalitas politik yang membahas tentang bagaimana persepsi dan interpretasi yang berbeda antara negara-negara dapat memicu konflik politik dan militer.<sup>44</sup> Jack S. Levy mengemukakan teori rivalitas politik yang menyoroiti bagaimana persaingan antara negara-negara besar dapat memicu konflik militer.<sup>45</sup>

Selanjutnya dalam konteks rivalitas politik, adanya konflik yang terjadi merupakan bahagian dari sebuah persaingan yang tidak bisa dihindari.<sup>46</sup> Konflik biasanya didasarkan pada perbedaan sehingga dari perbedaan tersebut menjadi

---

<sup>41</sup> Aditya Pradana, "Rivalitas Semu elit politik pada pemilukada gubernur provinsi jawa timur 2018," *Jurnal Literatus*, Vol. 3 No.1 April 2021.

<sup>42</sup> Asriani, Andi Nur Fiqhi Utami dan Zainuddin Losi, "Rivalitas Pada Pilkada Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene," *Jurnal Arajang*, Vol 2, No 2; 2019. 45

<sup>43</sup> Ellya Rosana, "Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern)", *Jurnal Al-AdYaN*, VolX, No2, 2015

<sup>44</sup> Robert Jervis, *Perception and Misperception in International Politics*" (Cambridge: Princeton University Press 1976), 235

<sup>45</sup> Jack S. Levy, *War in the Modern Great Power System, 1495-1975*" (Lexington: The University Press of Kentucky 1983) ,156

<sup>46</sup> Bisri, Muhammad Hasan Hasan, et al. "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Rusia Dan Ukraina Di Cnn Dan Cnbc Indonesia." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2022: 247-259.

masalah yang kemudian meningkat menjadi kekerasan bila mana tidak dipahami dan dikelola dengan baik. Konflik juga memiliki nilai positif jika ditangani secara arif dan bijaksana, konflik dapat mendinamisasikan proses yang terjadi dalam lingkungan sosial dan memiliki sifat yang membangun untuk tujuan perubahan dalam masyarakat karena tidak melibatkan kekerasan, sehingga konflik dapat dilihat sebagai sumber perubahan.<sup>47</sup> Oleh karena itu, konflik tidak boleh dilakukan secara destruktif, tetapi konstruktif, agar kehidupan masyarakat dapat berjalan secara teratur.

Teori konflik menyatakan bahwa setiap komponen menyumbang pada pemecahan struktur sosial. Sebagai kontras, para penganut teori struktural-fungsional meyakini bahwa anggota masyarakat terhubung secara informal dengan nilai, norma, dan moralitas, sedangkan para teoretikus konflik mengasumsikan bahwa keteraturan dalam masyarakat hanya dipertahankan melalui kekuasaan yang diterapkan dari pihak yang memiliki otoritas.<sup>48</sup>

Selanjutnya terdapat teori model konflik bagi masyarakat yaitu model konflik dengan asumsi dasar sebagai berikut: <sup>49</sup>

1. Ciri yang inheren dalam setiap masyarakat merupakan proses perubahan;
2. Konflik yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu gejala yang wajar;
3. Setiap bagian dari masyarakat memiliki peluang terjadinya integrasi dan perubahan sosial;
4. Terdapat sejumlah orang yang berkuasa merupakan faktor integrasi yang penting;

---

<sup>47</sup> Abdul Jamil Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual* (Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2014), 6

<sup>48</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 30-31

<sup>49</sup> Sarwo Edy, Sumarta., " *Sosiologi Hukum Islam : Antara Kajian Metodologi, Teoritis dan Praktis.*" (Jawa Barat : Cv. Adanu Abimata, 2022), 147

5. Penanganan konflik dilakukan oleh lembaga sosial tertentu yang bekerja untuk menciptakan akomodasi.

Salah satu teori konflik dikemukakan oleh Lewis A. Coser. Dalam pandangan Lewis A. Coser, konflik merujuk pada pertikaian atas nilai dan aspirasi terkait status, kekuasaan, serta sumber daya yang terbatas, dengan tujuan untuk menghambat, melukai, atau bahkan menghilangkan pihak lawan. Penelitian Coser terfokus pada aspek positif konflik, yaitu dampak yang dapat menghasilkan peningkatan hubungan sosial atau adaptasi dalam kelompok tertentu.<sup>50</sup>

Menurut paradigma fakta sosial, kehidupan masyarakat dipandang sebagai realitas yang berdiri sendiri. Terlepas dari apakah individu anggota masyarakat itu suka atau tidak, setuju atau tidak setuju, jika masyarakat dilihat dari perspektif struktur sosialnya, secara alami memiliki seperangkat aturan yang secara analitis memisahkan fakta individu tetapi dapat mempengaruhi keseharian mereka. perilaku sehari-hari realitas terpisah yang tidak dapat dipahami semata-mata atas dasar karakteristik pribadi individu semata.<sup>51</sup> Konflik dalam masyarakat tidak hanya memiliki fungsi negatif, tetapi juga memiliki efek positif. Konflik itu dapat bermanfaat bagi sistem yang ada dalam masyarakat karena merupakan bentuk interaksi yang keberadaannya tidak dapat disangkal.

Menurut Lewis A. Coser, fungsi positif konflik adalah cara atau alat untuk mendukung, mempersatukan bahkan memperkuat sistem sosial yang ada. Saran Lewis Coser adalah:<sup>52</sup> Pertama, Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok

---

<sup>50</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 219

<sup>51</sup> IB Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) 2-3

<sup>52</sup> IB Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 2

dalam (*in group*), akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan atau suatu konflik dengan kelompok luar bertambah besar.

Kedua, Integritas yang semakin tinggi dari kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batas antar kelompok itu dan kelompok-kelompok lainnya dalam lingkungan itu, khususnya kelompok yang bermusuhan atau secara potensial dapat menimbulkan permusuhan.

Ketiga, Didalam kelompok itu ada kemungkinan berkurangnya toleransi akan perpecahan atau pengotakan, dan semakin tingginya tekanan pada consensus dan konformitas. Para menyimpang dalam kelompok itu tidak lagi ditoleransi, kalau mereka tidak dapat dibujuk masuk ke jalan yang benar, mereka kemungkinan diusir atau dimasukkan dalam pengawasan yang ketat.

Keempat, Sebaliknya, apabila kelompok itu tidak terancam konflik dengan kelompok luar yang bermusuhan, tekanan yang kuat pada kekompakan, konformitas, dan komitmen terhadap kelompok itu kemungkinan sangat berkurang. Ketidaksepakatan internal mungkin dapat muncul kepermukaan dan dibicarakan, dan para penyimpang mungkin lebih ditoleransi, umumnya individu akan memperoleh ruang gerak yang lebih besar untuk mengejar kepentingan pribadinya.

Konflik menjadi berbahaya jika sampai menimbulkan kekerasan dan sulit untuk diselesaikan. Beberapa macam konflik tersebut yaitu: <sup>53</sup>

a. Konflik politik yaitu konflik yang terjadi antara individu, kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam bidang politik atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah kenegaraan.

b. Konflik individu yaitu konflik yang terjadi antara satu individu dengan individu yang lain, disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan.

---

<sup>53</sup> IB Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 3

- c. Konflik antar sosial yaitu konflik yang terjadi antara kelas sosial yang satu dengan kelas sosial yang lain. Contohnya, konflik antara pengusaha dengan buruh.
- d. Konflik rasial yaitu konflik yang antara ras yang satu dengan yang lain, hal ini terjadi karena perbedaan ciri-ciri fisik.
- e. Konflik internasional yaitu konflik yang terjadi antar bangsa-bangsa didunia yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan.

Lewis A. Coser mengemukakan bahwa tidak ada teori konflik sosial yang mampu merangkum seluruh fenomena konflik sosial mulai dari pertikaian antara pribadi melalui konflik kelas sampai peperangan internasional. Oleh karena itu Coser tidak mengkonstruksi teori umum.<sup>54</sup> Konflik sebagai agen untuk mempersatukan masyarakat adalah sebuah pemikiran yang sejak lama diakui oleh tukang propaganda yang dapat menciptakan musuh yang sebenarnya tak ada, atau mencoba menghembus antagonism terhadap lawan yang tidak aktif. Konflik mempunyai dua wajah. Pertama, memberikan kontribusi terhadap integrasi sistem sosial. Kedua, mengakibatkan terjadinya perubahan sosial.<sup>55</sup>

Secara sosiologis, Lewiz A. Coser mengamati fungsi konflik sosial dengan mengemukakan bahwa konflik tidak selalu memiliki makna negatif. Sebaliknya, konflik sosial dapat memperkuat solidaritas dalam kelompok sosial yang tertutup. Meskipun dalam beberapa masyarakat, konflik dapat mengarah ke disintegrasi internal, interaksi konflik dengan masyarakat lain justru bisa memulihkan integrasi internal tersebut. Konflik dengan kelompok lain mungkin berperan dalam menciptakan kohesi, karena ini dapat menghasilkan aliansi dengan kelompok-

---

<sup>54</sup> Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),140

<sup>55</sup> Abdul Munir Mul Khan dkk. *Membongkar Praktir Kekerasan Mengagas Kultur Nir Kekerasan*, (Yogyakarta: Sinergi Press, 2002), 7

kelompok lain.<sup>56</sup> Dalam pandangannya, ada potensi bagi seseorang untuk terlibat dalam konflik yang realistis tanpa menunjukkan sikap bermusuhan atau agresif. Namun, jika konflik tumbuh dalam hubungan yang erat, pemisahan antara konflik yang realistis dan yang tidak realistis akan semakin sulit dijaga. Coser berpendapat bahwa semakin mendalam suatu hubungan, semakin kuat rasa kasih sayang yang telah terbentuk.<sup>57</sup> Oleh karena itu, ada kecenderungan yang lebih besar untuk menekan perasaan permusuhan daripada mengungkapkannya.

Perbedaan merupakan peristiwa normal yang sebenarnya dapat memperkuat struktur sosial. Sehingga Lewis A. Coser menentang pendapat para ahli sosiologi yang memandang konflik pada sudut pandang negatif saja.<sup>58</sup> Sosiolog dan antropolog percaya bahwa setiap individu dan kelompok memiliki kebutuhan masing-masing. Jika suatu masyarakat terdiri dari berbagai macam kelompok, termasuk kelompok dalam organisasi keagamaan, maka masyarakat tersebut memiliki berbagai macam kebutuhan dan kepentingan.<sup>59</sup> Demikian pula pada rumpun keluarga sebagai suatu kelompok dalam masyarakat yang tentu tidak lepas dari kepentingan dalam urusannya sebagai warga negara. Rumpun keluarga memiliki kebutuhan terhadap kelompoknya baik itu kebutuhan yang sumbernya berasal dari kelompok itu sendiri serta kebutuhan yang berasal dari luar. Kebutuhan yang bersumber dari dalam kelompok rumpun keluarga adalah terjalinnya hubungan sosial yang baik serta terpeliharanya konsep manusia sebagai makhluk social. Selanjutnya kebutuhan yang bersumber dari luar adalah berupa dukungan moral dan materil misalnya bantuan

---

<sup>56</sup> Zainuddin Maliki, *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*, (Surabaya: LPAM, 2002), 210

<sup>57</sup> Lewis Coser, *The Function Of Sosial Conflict*, (New York: Free Press 1956), 32-70

<sup>58</sup> Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1994), 113-120

<sup>59</sup> Limas Dodi, "Sentiment Ideology: membaca pemikiran lewis a Coser dalam teori fungsional tentang konflik (konsekuensi logis dari sebuah interaksi di antara pihak jamaah Iddidengan masyarakat sekitar gading mangu-perak-jombang)", *Jurnal Al- 'Adl*, Vol. 10, No 1, 2017

pemerintah dalam memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat rumpun keluarga tersebut.

Dalam kaitannya dengan politik maka salah satu ahli mengaitkan antara perilaku politik dalam masyarakat itu menggunakan pendekatan teori loyalitas. Teori ini kemukakan oleh Samuel L. Popkin adalah sebuah konsep dalam ilmu politik yang merinci bagaimana pemilih membuat keputusan dalam pemilihan umum.<sup>60</sup> Menurut teori ini, pemilih sering kali menggunakan proses berbasis "pertimbangan sederhana" dalam membuat keputusan politik, terutama karena informasi yang terbatas dan waktu yang terbatas yang mereka miliki.<sup>61</sup>

Popkin berpendapat bahwa sebagian besar pemilih tidak terlibat secara mendalam dalam politik atau tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang isu-isu politik yang rumit. Oleh karena itu, mereka mengandalkan sinyal-sinyal yang mudah dan terlihat, seperti kampanye iklan, wawancara singkat, atau isu-isu terkini yang mudah diakses melalui media massa.<sup>62</sup> Selanjutnya ia mengungkapkan pula bahwa *partisanship* merupakan kerangka kerja yang membentuk preferensi pemilih. Seorang pemilih dengan *partisanship* yang kuat cenderung lebih cenderung untuk memberikan suaranya kepada kandidat dari partai yang sama, tanpa mempertimbangkan secara mendalam isu-isu tertentu atau prestasi kandidat. Namun, jika *partisanship* lemah atau tidak ada, pemilih mungkin lebih terbuka untuk mempertimbangkan isu-isu dan karakteristik kandidat.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Bolqiah, L. H., *Perilaku Politik Dalam Pemilu Legislatif DPD RI (Analisis Keterpilihan Aceng Fikri Sebagai Anggota DPD RI Tahun 2014 dengan Pendekatan Perilaku Warga Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah., 2017).

<sup>61</sup> Labolo, M., & Ilham, T., *Partai politik dan sistem pemilihan umum di Indonesia*. (PT.Rajawali Pers. 2015),127

<sup>62</sup> Alvin, S., & Kom, S. I. *Komunikasi politik di era digital: dari big data, influencer relations & kekuatan selebriti, hingga politik tawa*. Deepublish. 2022

<sup>63</sup> Sahab, A. "*Buku ajar analisis kuantitatif ilmu politik dengan SPSS*". Airlangga University Press. 2019.

Popkin juga menekankan bahwa pemilihan berdasarkan penilaian terhadap kinerja pemerintah yang sedang berkuasa. *“Voters discriminate first of all between governance problems and personal problems. when thinking about governance they bring to bear only those person problems they believe are part of the political agenda, problems the government should be helping with.”* (Jika pemilih merasa puas dengan kinerja pemerintah, mereka lebih cenderung untuk memberikan suara kepada partai yang berkuasa. Sebaliknya, jika mereka merasa tidak puas, mereka mungkin akan mencari alternatif).<sup>64</sup>

Secara keseluruhan, teori loyalitas oleh Samuel L. Popkin memberikan pemahaman tentang bagaimana pemilih membuat keputusan politik dalam situasi yang kompleks dan penuh dengan informasi terbatas. Teori ini menggarisbawahi peran *partisanship* dan penilaian kinerja pemerintah dalam membentuk preferensi pemilih dalam pemilihan umum.

## 2. Teori Demokrasi

Menurut John Locke, demokrasi adalah sistem pemerintahan yang didasarkan pada pemahaman akan hak asasi individu, konsep kontrak sosial, persetujuan rakyat, dan pemisahan kekuasaan. Dalam pandangannya, demokrasi adalah cara untuk melindungi hak-hak individu dari tindakan sewenang-wenang pemerintah, sambil memberikan rakyat kendali atas pemerintahan mereka melalui partisipasi aktif dalam proses politik. Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana kekuasaan politik berada di tangan rakyat. Ini berarti bahwa rakyat memiliki hak untuk memilih wakil-wakil mereka dalam pemerintahan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik.<sup>65</sup> Dalam demokrasi, partisipasi aktif rakyat dalam pengambilan keputusan

---

<sup>64</sup> Popkin, S. L. *“The reasoning voter: Communication and persuasion in presidential campaigns”* (University of Chicago Press. 1991). 105

<sup>65</sup> Yusmad, H. Muammar Arafat, and MH SH. *“Format Masa Depan (Catatan Hukum Dan Demokrasi Indonesia)”*. Deepublish, 2020. 6

politik bukanlah sekadar hak, tetapi juga merupakan tanggung jawab yang sangat penting.<sup>66</sup> Keterlibatan langsung rakyat dalam proses politik, memiliki dampak yang luas dan penting pada berbagai aspek pemerintahan dan masyarakat, sehingga partisipasi politik menjadi syarat utama demokrasi.

Teori kontrak sosial, yang dikemukakan oleh filosof John Locke yakni konsep dasar dalam pemikiran politik yang membahas asal-usul pemerintahan, legitimasi kekuasaan politik, dan hubungan antara individu dan negara.<sup>67</sup> Meskipun keduanya memiliki perspektif yang sedikit berbeda, inti dari teori ini adalah bahwa pemerintah dan aturan politik memerlukan persetujuan atau kontrak antara individu-individu yang membentuk Masyarakat.<sup>68</sup>

John Locke adalah salah satu tokoh yang pertama kali merumuskan hak asasi individu yang mencakup hak atas kebebasan, kehidupan, dan properti.<sup>69</sup> Hak-hak ini dianggap sebagai hak-hak alami yang dimiliki setiap individu dan tidak dapat dicabut tanpa persetujuan mereka. Konsep kontrak sosial mengungkapkan bahwa individu dan keadaan alam, sepakat untuk membentuk pemerintahan untuk melindungi hak-hak mereka.<sup>70</sup> Ini adalah perjanjian sukarela di antara individu-individu untuk mendirikan pemerintah yang akan bertindak sebagai wakil mereka.

Dalam demokrasi modern, pemilihan umum anggota legislatif adalah implementasi praktis dari konsep kontrak sosial yang diilustrasikan oleh Locke.

---

<sup>66</sup> Marwing, Anita, and Nirwana Halide. "Patronase Politik Dalam Perspektif Hukum Islam." (Indramayu, Penerbit Adab, 2022). 14

<sup>67</sup> Suhelmi, Ahmad. "Pemikiran politik barat" (Gramedia Pustaka Utama, 2001) 251

<sup>68</sup> Pesurnay, Althien & Pesurnay, A. J., Kontrak Sosial menurut Immanuel Kant: Kontekstualisasinya dengan Penegakan HAM di Indonesia. *Jurnal Filsafat* Vol.31, No.2 2021, 192-219.

<sup>69</sup> Nasution, Aulia Rosa. "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani." *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 8.No. 2, 2016.

<sup>70</sup> Wahyudi, Mohamad Nur. "Teori Kontrak Sosial (Studi Komparasi Teori Politik Menurut Imam Al-Mawardi, Thomas Hobbes Dan John Lock)." *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* Vol. 4. No. 2, 2022, 113-125.

Rakyat secara sukarela dan periodik memilih para anggota legislatif untuk mewakili mereka dalam pengambilan keputusan politik. Selanjutnya pemerintah yang sah adalah pemerintah yang diberi mandat oleh rakyat melalui kontrak sosial. Dengan kata lain, pemerintah memiliki legitimasi karena diberi wewenang oleh rakyat yang memilihnya.

Pemilihan umum adalah salah satu instrumen utama dalam sistem demokrasi yang memungkinkan warga negara untuk mengambil peran aktif dalam pemerintahan dan mengekspresikan kehendak politik mereka.<sup>71</sup> Douglas W. Rae. adalah seorang ilmuwan politik dan profesor di Universitas Yale yang telah melakukan penelitian mendalam tentang pemilihan umum dan demokrasi mendefinisikan pemilihan umum sebagai suatu proses yang memungkinkan rakyat untuk secara kolektif memilih wakil-wakil mereka dalam pemerintahan atau mengambil keputusan politik.<sup>72</sup> Ini adalah mekanisme sentral dalam sistem demokrasi yang memberikan legitimasi kepada pemerintah dan memungkinkan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan politik.

Demokrasi dan pemilihan umum saling melengkapi, dikarenakan pemilihan umum adalah mekanisme yang digunakan dalam demokrasi untuk menjalankan pemerintahan yang berbasis pada kehendak rakyat. Demokrasi yang sehat memerlukan pemilihan umum yang adil, transparan, dan berdasarkan aturan yang dihormati oleh semua pihak untuk menjaga kredibilitas dan legitimasi pemerintah.<sup>73</sup> Dalam pemilihan dukungan politik adalah cara konkret di mana pemilih

---

<sup>71</sup> Iskandar, Dadi Junaedi. "Pentingnya partisipasi dan peranan kelembagaan politik dalam proses pembuatan kebijakan publik." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, Vol. 14. No.1, 2017, 17-35.

<sup>72</sup> Riskiyono, Joko. "Voters' Agency in the Supervision of Regional Elections and the 2019 Simultaneous General Elections" *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, Vol.10. No.2, 2019, 145-165.

<sup>73</sup> Jurdi, Fajlurrahman. "*Pengantar Hukum Pemilihan Umum*" (Jakarta, Kencana, 2018) 71

mengungkapkan preferensi politik mereka dalam pemilihan umum.<sup>74</sup> Ini adalah ukuran penting dalam menilai hasil pemilihan umum dan mengukur tingkat kepercayaan publik terhadap kandidat atau partai politik tertentu.

Dukungan politik yang tinggi dapat menghasilkan legitimasi politik bagi para pemimpin yang terpilih, sementara dukungan yang rendah dapat mengarah pada perubahan politik atau pergeseran kekuasaan dalam pemerintahan. Oleh karena itu, memahami pentingnya sebuah dukungan politik dan cara memengaruhinya adalah bagian substansi dalam analisis politik dan strategi pemilihan umum.

Dalam hal dukungan politik, konsep loyalitas sebagai salah satu pengaruh penting untuk mendapatkan dukungan politik. Pada kasus politik lokal seperti pada pemilihan umum yang terjadi dalam konteks rumpun keluarga untuk membentuk dukungan politik, konsep loyalitas disampaikan oleh Samuel L. Popkin bahwa faktor-faktor loyalitas keluarga dalam membentuk preferensi politik individu itu memiliki peran yang sangat penting. Popkin berpendapat bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mengikuti preferensi politik anggota keluarga mereka karena ikatan emosional yang kuat antara anggota keluarga. Sehingga kecenderungan setiap individu mengandalkan anggota keluarga dalam membentuk preferensi politik mereka dan memberikan dukungan politik kepada partai atau kandidat yang memiliki hubungan emosional dengan mereka.<sup>75</sup>

Jadi, dalam konteks demokrasi modern, pemilihan umum anggota legislatif adalah cara konkrit di mana rakyat mengaktualisasikan konsep kontrak sosial. Rakyat memberi mandat kepada anggota legislatif yang mereka pilih untuk mewakili dan

---

<sup>74</sup> Rompas, Indra Richard. "Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongodow Timur." *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 8. No.4, 2019

<sup>75</sup> Popkin, Samuel L. *The Reasoning Voter: Communication and persuasion in presidential campaigns*. University of Chicago Press, 1991.

melindungi hak-hak mereka. Pemilihan umum ini juga menciptakan dasar legitimasi bagi pemerintahan, sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi yang melibatkan partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan politik. Melalui hubungan ini, pemikiran Locke memberikan dasar filosofis yang kuat bagi sistem demokrasi modern yang menekankan hak asasi individu dan peran rakyat dalam pemerintahan.

Dengan demikian maka, dapat disimpulkan bahwa demokrasi adalah sistem politik yang mendasarkan kekuasaan pada rakyat, dan salah satu pilar utamanya adalah memberikan kebebasan memilih secara luas kepada seluruh warga negara. Hal ini menandakan pentingnya kesetaraan dalam hak dan tanggung jawab politik, tanpa memandang faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, agama, etnisitas, atau kekayaan. Kebebasan berpendapat, hak suara universal, dan pluralisme politik adalah unsur-unsur kunci dalam mewujudkan ruang kebebasan memilih yang luas dalam demokrasi. Ini memungkinkan setiap individu untuk menyuarakan pandangan mereka sendiri, memilih para pemimpin, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik. Dengan mengakui dan menghormati keragaman pandangan dalam masyarakat, demokrasi menciptakan lingkungan politik yang inklusif, berkeadilan, dan akuntabel, yang penting untuk menjaga kualitas pemerintahan yang sehat dan mewujudkan kehendak rakyat.

### **3. Konsep Ukhuwah (Persaudaraan)**

*Al-ukhuwah* berarti "persaudaraan" dalam bahasa Arabnya *Al-Ukhuwah* (*Ukhuwwah*) yang asal katanya dari kata *akha* (أخا) kemudian tercipta kata *al-akh*, *akhu*, yang arti dasarnya adalah memperhatikan (إهتم) kemudian menjadi sahabat atau teman (صاحب و صديق) setelah di kembangkan yang secara tunggal mengandung makna "dia bersama dalam setiap situasi, bergaul dengan orang lain dalam suatu

komunitas.<sup>76</sup> Kata *Akh* (أخا) juga merupakan bentuk tunggal sedang bentuk jamaknya *أخوة* (*Ukhuwwah*) yang berubah maknanya menjadi saudara.<sup>77</sup>

Dalam pengertian tertentu, kata *al-ukhuwah* secara fundamental berakar dari kata *akhun* (أخ) yang merupakan bentuk jamak dari *ikhwatun* (إخوة) yang berarti bersaudara. Jika nama saudara perempuannya adalah *ukhtun* (أخت), jamaknya adalah *akhwat* (أخوات). Kata ini bentuk al-akhu, bentuk muthanna dari *akhwan* dan bentuk jamak *ikhwan* (إخوان) artinya banyak saudara dalam kamus bahasa Indonesia. Ada pula makna lain yaitu seseorang yang terkait dengan kerabat, teman sebaya, pendapat, agama, sama. Maka jelaslah bahwa kata *akhun* diperluas maknanya, yaitu tidak hanya saudara kandung, saudara seiman, tetapi juga segolongan, sependapat, seagama, dan lain-lain.<sup>78</sup>

Pengertian *Ukhuwah* secara terminologis yang di jelaskan oleh M. Quraish Shihab bahwa setiap persamaan dan keharmonisan dengan pihak lain, baik yang berasal dari kesamaan keturunan dalam hubungan dengan ibu, ayah atau keduanya dan dari menyusui, juga melibatkan kesamaan dalam suatu unsur seperti suku, agama, dalam bentuk profesi dan emosi. Selain itu, dalam konteks masyarakat Islam terbentuk ungkapan *al-ukhuwwah al-Islamiyyah*, yang berarti persaudaraan sesama muslim atau persaudaraan yang terjalin antara sesama muslim. Namun, lebih lanjut M. Quraish Shihab menyatakan bahwa ungkapan dan pemahaman tersebut tidak sepenuhnya benar. Menurutnya, kata *al-Islamiah* yang dipadukan dengan *al-ukhuwah* lebih baik dipahami sebagai kata sifat, sehingga *ukhuwah Islamiah* berarti “persaudaraan Islam atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam”.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Fr. Louis Ma'luf al-yassu'i dkk, “*Al-munjid fi al-lughah*”, (Berut :dar al-masyriq, 1997), 5

<sup>77</sup> Ahmad Warson Munawir, “*Kamus Al-Munawir*”, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 12

<sup>78</sup> Pusat Bahasa Mentri Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta ; Pusat Bahasa, 2008), 1003

<sup>79</sup> Quraish Shihab, “*Wawasan Al-Qur'an*” (Bandung : Mizan, 1996) ,486

Ada beberapa cara untuk terus menumbuhkan dan memperkuat ikatan Persaudaraan. diantaranya adalah:

1) Memberitahukan rasa cintanya kepada saudaranya.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Shahih Al Bukhari No. 12 Rasulullah saw.

Bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ  
أَنَسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ  
مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Terjemahan:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syubah dari Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu'alaihi wasallam Dan dari Husain Al Mu'alim berkata, telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri".<sup>80</sup>

2) Mendoakan Saudaranya

Dalam riwayat Abu Darda ra, dikisahkan :

فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ  
بِظَهْرِ الْعَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكَ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ  
الْمَلَكَ الْمُوَكَّلُ بِهِ آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلِ قَالَ فَحَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ فَلَقَيْتُ أَبَا  
الدَّرْدَاءِ فَقَالَ لِي مِثْلَ ذَلِكَ يَرْوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّثَنَا  
أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ  
بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ

Terjemahan:

<sup>80</sup> Falevi, Rafli Ahmad. "Cinta dalam prespektif hadist." (2023).

“Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Doa seorang muslim untuk saudaranya sesama muslim dari kejauhan tanpa diketahui olehnya akan dikabulkan. Di atas kepalanya ada malaikat yang telah diutus, dan setiap kali ia berdoa untuk kebaikan, maka malaikat yang diutus tersebut akan mengucapkan 'Amin dan kamu juga akan mendapatkan seperti itu” (HR. Muslim).<sup>81</sup>

### 3) Senyum terhadap saudaranya

Sebagaimana diriwayatkan oleh imam Muslim dari Abu Dzar ra, Rasulullah SAW menyampaikan kepadaku dalam HR. Muslim:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

Terjemahan :

“Janganlah kamu menganggap remeh sedikitpun terhadap kebaikan, walaupun kamu hanya bermanis muka kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu”.<sup>82</sup>

### 4) Berjabat Tangan

Rasulullah SAW Bersabda dalam sebuah hadist : Hadits Sunan Ibnu Majah No. 3693.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا

Terjemahan :

“Tidaklah dua orang muslim yang saling bertemu, kemudian saling berjabat tangan kecuali keduanya akan di ampuni sebelum mereka berpisah”.<sup>83</sup>

### 5) Saling mengunjungi antara sesama saudara

Rasulullah SAW Bersabda dalam sebuah hadist :

“Bahwa Allah berfirman, ‘Cinta-Ku wajib diberikan kepada orang yang saling mencintai karena-Ku, kepada yang saling duduk karena-Ku, kepada yang saling

<sup>81</sup> Shohih Muslim, juz 8 hal. 86 no hadis 7103

<sup>82</sup> Shohih Muslim, juz 8 hal. 37 no hadis 6857

<sup>83</sup> Akhmad bin Husain al-baihaqi. Al-baihaqi. Juz VI halaman 437 No hadis. 8950

mengunjungi (bersilaturahmi) karena-Ku, dan yang saling berlomba untuk berkorban karena-Ku.” (HR. Ahmad bin Hambal).<sup>84</sup>

Kemudian Rasulullah SAW jg bersabda :

Memberikan Hadiah Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW mengemukakan: Saling mencintai dan saling memberi hadiahlah kalian (HR. Baihaqi & Tabrani)

- 6) Saling memberikan perhatian pada sesama saudara

Rasulullah SAW bersabda: dalam hadist riwayat Abu dawud ra, No. 4248

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ فَإِنَّ اللَّهَ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Terjemahan :

“Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya, tidak boleh menzalimi atau merendharkannya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Dan Barang siapa membebaskan kesulitan seorang muslim di dunia, maka Allah akan membebaskan kesulitannya di akhirat. Dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.” (HR. Abu Dawud)<sup>85</sup>

- 7) Melaksanakan hal yang berkaitan dengan Hak-Hak *Ukhuwwah*.

Ada beberapa hal yang menjadi hak seorang muslim dengan muslim lainnya di *Berukhuwah* yang yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Diantara hak-hak tersebut adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya : Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda.<sup>86</sup>

“Hak seorang muslim dengan muslim lainnya ada enam. Para sahabat bertanya, Apa itu wahai Rasulullah SAW? Beliau menjawab, ‘apabila engkau bertemu dengannya ucapkanlah salam, apabila ia mengundangmu penuhilah, apabila ia minta nasehat darimu nasehatilah, apabila ia bersin doakanlah, apabila ia sakit

<sup>84</sup> Al-Bazzar dengan isnad *sahih*, lihat Sahihul Jami’ juz III Hlm. 144

<sup>85</sup> Abu Dawud, juz 8 hal. 37 no hadis 4248

<sup>86</sup> Erunza, N. “Kajian Hadis Tentang Perawatan Jenazah Dan Relevansinya Dengan Perawatan Jenazah Covid-19 (Tesis, IAIN Kediri, 2022) 37

tengoklah, dan apabila ia meninggal dunia maka ikutilah jenazahnya.” (HR. Muslim)

Hak seorang muslim atas muslim lainnya adalah memperhatikan dan memperhatikan kebutuhan dan kesulitan saudara-saudara muslim lainnya yang juga dapat menutupi rasa malu atau kekurangannya. Saudara-saudara muslimah.

Enam hal yang mesti di hindari agar *ukhuwah Islamiyah* tetap hidup dan terpelihara, agar kita dapat terus menikmati indahnya persaudaraan yaitu :<sup>87</sup>

- 1) Mengadu domba, baik antar individu maupun antar kelompok, baik secara lisan maupun melalui bahasa isyarat, karena dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan permusuhan.
- 2) Mencaci atau menghina orang lain dengan bahasa yang menyinggung, apalagi jika hinaan itu tidak benar.
- 3) Menyapa orang lain dengan sebutan yang tidak disukai. Kekurangan fisik bukanlah alasan untuk memanggil orang lain tentang kondisi fisiknya.
- 4) Berburuk sangka adalah sikap yang diawali dengan rasa iri (cemburu) dan berkembang menjadi pesimisme setiap kali seseorang menerima penghargaan atau prestasi.
- 5) Mencari kesalahan orang lain untuk dijadikan bahan olokan atau merendharkannya.
- 6) Membicarakan keadaan orang lain yang jika diketahuinya jelas tidak disukainya, apalagi jika menyangkut rahasia pribadi seseorang. Ketika kita mengetahui rahasia orang lain yang tidak mereka sukai, ketika orang lain mengetahuinya, kita dipaksa untuk tidak membicarakannya.

#### a. Klasifikasi *Ukhuwah*

---

<sup>87</sup> Cecep Sudirman Anshori, “Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*. Vol. 14 No.1 2016

### 1) Al-Ukhuwah Al-Diniyyah

*Ukhuwah al-diniyah* adalah *ukhuwah* karena iman, artinya seseorang dapat dikatakan bersilaturahmi dengan orang lain jika seiman. Adapun Ayat yang terkait dengan *ukhuwah* keagamaan adalah QS. Al-Hujurat / 49 : 10 Sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”<sup>88</sup>

Ayat di atas diawali dengan kata *innama* (إنما) yang digunakan untuk mendefinisikan sesuatu. Di sini orang beriman dibatasi oleh hubungan mereka dengan "persaudaraan". Itu ada dan semua pihak mengetahuinya. Jadi penggunaan kata *Innama* untuk menjelaskan “persaudaraan orang-orang beriman” berarti sebenarnya semua pihak sudah mengetahui dengan pasti bahwa orang-orang beriman itu bersaudara, sehingga tidak ada pihak yang dapat ikut campur dalam persaudaraan ini.<sup>89</sup>

Dalam ayat ini, penggunaan kata *ikhwah* yang diuraikan di atas dapat berarti “persaudaraan dan keturunan”, artinya hubungan antara saudara muslim yang beragama harus sedekat saudara. Persaudaraan agama sepertinya menjadi prioritas Nabi ketika hijrah ke Madinah, ketika untuk pertama kalinya sekelompok sahabat datang dari Makkah dan disebut Muhajirin, maka Nabi langsung melihat kekerabatan mereka dengan orang-orang beriman. Madinah disebut Ansari. Maka terjadilah tali ukhuwah agama yang erat antara muhajirin dan anshar. Dengan demikian muncul

<sup>88</sup> Kementerian. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018) 516

<sup>89</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Juz 13* (Jakarta : Lentera Hati, 2006) ,247

persaudaraan agama yang erat antara Muhajirin dan Ansar. Mereka sama-sama muslim, sama-sama menjalankan ibadah yang diajarkan Islam, seperti shalat dan zakat, sama-sama *berjihad* di jalan Allah dan sama-sama mengorbankan jiwa dan hartanya di jalan Allah. Sebagaimana dalam QS. Al-Anfal / 8 :72, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahan:

“Sesungguhnya. orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah (Tetapi) jika mereka. meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>90</sup>

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tujuan utama *ukhuwah diniyyah* yaitu memperkuat konsistensi dan sebagai bentuk persatuan umat yang sepaham atas dasar persamaan agama. Oleh karena itu, bentuk persaudaraan ini tidak dibatasi oleh konsep kedaerahan, kebangsaan atau ras karena semua umat Islam di seluruh dunia adalah bersaudara.<sup>91</sup>

## 2) Al-Ukhuwah Al-Wathaniyyah

<sup>90</sup> Kementerian. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018) 186

<sup>91</sup> Ainul Churria, “Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an ( Kajian Tafsir Tematik ),”*Al-Adalah*, 222 (2019), 167–79

*Al-Ukhuwah Al-Wataniyyah*, yaitu persaudaraan dalam kebangsaan masing-masing bangsa tanpa membedakan bak suku, agama maupun sikap hidupnya merupakan ikatan persaudaraan. *Ukhuwah Wathaniyah* Indonesia berlabuh pada kesepakatan bersama berupa Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika merupakan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama-agama Indonesia.<sup>92</sup>

Tingginya kerukunan warga merupakan hasil *muwathanah* yang dilandasi perjuangan dan kekompakan warga negara Indonesia. Persaudaraan ini menciptakan ikatan moralitas dan tanggung jawab yang saling memelihara dan mendukung untuk bertahan hidup bersama di Bumi. Perbedaan etnis dan agama bukanlah alasan untuk mencegah persaudaraan nasional, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad ketika mendirikan komunitas Madinah. Masyarakat Madinah yang didirikan nabi Muhammad adalah masyarakat majemuk karena secara etnis terdiri dari 22 suku bangsa dan secara agama terdiri dari Muslim, Yahudi dan Nasrani.<sup>93</sup>

Konsep *ukhuwah* kebangsaan disebut *al-ukhuwah al-wataniyyah*, yakni bersaudara dalam artian bangsa yang sama, walaupun tidak seagama. Ayat yang terkait dengan ini adalah Q.S. Hud/11:65, Allah Berfirman :

وَالِى عَادِ اٰخَاهُمْ هُوْدًا قَالِ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ اِنَّ اَنْتُمْ اِلَّا مُفْتَرُونَ

Terjemahan:

<sup>92</sup> Cahyono, Muqowin dkk, "Nilai-nilai whataniyah dalam kehidupan KI Hajar Dewantoro", *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 3 No.1 2020

<sup>93</sup> Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 636

“Dan kepada kaum ‘Ad (Kami utus) saudara mereka, Hud Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia (Selama ini) kamu hanyalah mengada-ada.”<sup>94</sup>

Dalam ayat di atas, Allah SWT berbicara tentang bagaimana Nabi Hud (AS) diutus kepada kaum 'Aad, yang merupakan saudara mereka. Seperti yang diungkapkan dalam ayat lain, kaum 'Aad menentang ajaran yang disampaikan oleh Nabi Hud (AS). Akibatnya, Allah memusnahkan mereka, seperti yang dijelaskan dalam ayat 6-7 dari Surah Al-Haqqah. Jenis persaudaraan semacam ini juga diuraikan dalam Surah Sad ayat 23, di mana meskipun masyarakat memiliki perbedaan pendapat, tetap ada ikatan persaudaraan di antara mereka, meskipun ada perselisihan tentang jumlah ekor kambing yang dimiliki.<sup>95</sup>

Pernyataan M. Quraish Shihab bahwa untuk mempererat *ukhuwah* kebangsaan meskipun tidak seagama, pertama kali Al-Qur'an menekankan perbedaan, itulah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan-perbedaan tersebut, Allah juga berkehendak memelihara kehidupan dan mencapai tujuan kehidupan yang diciptakan di bumi.<sup>96</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5:48

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُكُمْ فَاسْتَنْبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ  
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا. فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ.

Terjemahan:

“Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan Hanya kepada Allah

<sup>94</sup> Kementerian. Agama. RI, *Al-Qur'an. dan Terjemahnya*. (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2013), 229

<sup>95</sup> Ainul Churria, “Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al- Qur' Ān ( Kajian Tafsir Tematik )”, *Al-Adalah*, 222 (2019), 167–79

<sup>96</sup> Quraish Shihab, “*Wawasan. Al-.Qur'an*” (Bandung : Mizan, 1996) 486

kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.”<sup>97</sup>

Dari ayat tersebut, maka seorang muslim hendaknya memahami adanya pandangan-pandangan yang berbeda dalam berkebangsaan yang akan berbeda dengan pandangan agamanya, alasannya bahwa tidak mungkin berada di luar kehendak Allah meskipun mereka berbeda agama, namun karena mereka bersama dalam masyarakat daam satu bangsa dan tanah air olehnya itu *ukhuwah* harus tetap ada di tengah-tengah mereka.

Bukti dari semangat persatuan nasional ini juga dapat dilihat dalam peraturan yang tercantum dalam Piagam Madinah, yang bertujuan untuk mencapai kesatuan di antara semua warga negara. Di Madinah, bentuk persatuan ini diekspresikan melalui ikatan persaudaraan antara semua penduduk Madinah, seperti yang diungkapkan dalam pasal 24 piagam, yang berbunyi: "Agama dan Yahudi bersama-sama akan berkontribusi dalam biaya perang." Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam menghadapi ancaman dari pihak yang ingin menyerang kota Madinah, negara mereka.<sup>98</sup>

Konsep *ukhuwah* kebangsaan yang diuraikan di atas sebenarnya telah diterapkan di negara Madinah sebagai rintisan rasulullah Muhammad SAW. Keberhasilan dan keteladanan *ukhuwah* di Madinah akhirnya menginspirasi para pemikir muslim kontemporer untuk menyamakan wacana masyarakat sipil dari barat dengan wacana masyarakat madani dalam Islam.<sup>99</sup> Meski upaya penyamaan ini terpaksa, namun memang memiliki titik temu yang cukup penting.

---

<sup>97</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2013), 118

<sup>98</sup> Ainul Churria, "Konsep. *Al-Ukhuwah*. Dalam. *Al- Qur' Ān ( Kajian Tafsir Tematik )*," *Al- 'Adalah*, 222 (2019), 167–79

<sup>99</sup> Ritaudin, M. Sidi. "Rekonstruksi Politik Egalitarianisme Bangsa Perspektif Model Negara Madinah." *Kalam* Vol.6, No.1, 2012: 151-176.

Keterkaitan tersebut terutama terlihat pada transisi sosial budaya, sosial politik dan sosial ekonomi masyarakat Madinah dengan proses bangsa-bangsa Eropa (Barat) menuju masyarakat yang lebih damai, masyarakat modern yang kemudian sering disebut masyarakat madani. Beberapa ciri dasar *ukhuwah* madani yang dibangun oleh Nabi yaitu *egalitarianisme*, penghormatan terhadap semua orang berdasarkan prestasi, partisipasi terbuka dan aktif semua anggota serta polarisasi dalam masyarakat, penerapan hukum dan keadilan, toleransi dan pluralisme dan musyawarah.<sup>100</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan individu-individu yang memiliki semangat persaudaraan sangat diperlukan untuk membangun sebuah masyarakat yang harmonis dan damai. Terlebih dengan mereka yang memiliki perbedaan pandangan atau latar belakang. Nabi Muhammad SAW telah memberikan teladan yang baik dalam membangun hubungan persaudaraan, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun antar bangsa. Individu yang beriman, kita harus senantiasa memupuk rasa persaudaraan dengan sesama. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, kita harus mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai persaudaraan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan memperkuat ukhuwa dan semangat persaudaraan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran, sejahtera, dan penuh kedamaian.

Untuk sampai ke *Ukhuwah* tersebut dapat dirujuk QS. Ali Imran/3:159, sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ .

<sup>100</sup>Nurcholis Majid, *Menuju Masyarakat Madani dalam Adi Suryani Culla* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 193

Terjemahan:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”<sup>101</sup>

Secara garis besar, dalam paradigma ayat di atas, terdapat empat kunci utama membangun *ukhuwah* kebangsaan. Pertama, pranata sosial yang membentuk suatu komunitas harus bersifat opsional dan fleksibel, artinya faktor budaya, demografi dan geografis suatu masyarakat sangat mempengaruhi strategi pembangunan komunitas. Kedua, sikap pemaaf terhadap pelaku kejahatan sosial harus dipertahankan untuk membangun masyarakat baru, mengesampingkan perubahan-perubahan revolusioner yang justru membutuhkan korban jiwa dan harta benda yang tak terhitung banyaknya. Ketiga, semua perilaku dan perubahan sosial politik dalam pembentukan masyarakat harus dilandasi upaya kompromi dan rekonsiliasi melalui musyawarah mufakat, sehingga tercipta demokratisasi. Keempat, para pelaku yang terlibat dalam proses pembentukan masyarakat haruslah memiliki landasan moralitas.<sup>102</sup>

### 3) *Al-Ukhuwah Al-Nasabiyah*

*Al-Ukhuwah al-nasab* adalah hubungan persaudaraan dalam seketurunan seperti yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Model *ukhuwah* ketiga ini juga lebih sempit dari bentuk yang kedua *ukhuwah* di atas, karena lingkup persaudaraan hanya

---

<sup>101</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2013), 72

<sup>102</sup>Ainul Churria, “Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik),” *Al-Adalah*, 222 (2019), 167–79

meliputi persaudaraan sebangsa dan setanah air.<sup>103</sup> *Ukhuwah Al Nasabiyah* merupakan bagian yang sangat penting dalam syariat Islam yaitu anjuran Allah Swt. dan Nabi-Nya untuk wujudkan sebagai membentuk persatuan. Adanya *ukhuwah* dalam masyarakat maka akan terbina keluarga dan kelompok sosial dalam bingkai kerangka Islami.

Tujuan disyariatkannya *ukhuwa al nasabiya* adalah untuk mempererat persatuan yang mendukung tercapainya suatu kelompok umat. Jika seluruh umat Islam memperhatikan *Uhuwah* ini, kemudian menghubungkan *Uhuwah* dengan ikatan hati atau batin (*qalbiyah*), maka akan berpengaruh kuat terhadap perkembangan hubungan antar umat Islam dan masyarakat dengan konsekuensi yang kuat dalam kehidupan.<sup>104</sup> Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kesadaran dan komitmen dari seluruh umat Islam untuk memperhatikan dan memperkuat *Ukhuwa al nasabiya* ini agar rasa persaudaraan yang terjalin lebih kuat dan lebih tulus.

#### 4) *Al-Ukhuwah Al-Insaniyah*

*Al-Ukhuwah al-insaniyah* memberikan pengertian bahwa semua manusia bersaudara karena semuanya berasal dari satu ayah dan satu ibu yaitu Adam dan Hawa. Jelas bahwa manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan.<sup>105</sup>

Sebagaimana yang tertera dalam QSAI-Hujurat/49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

<sup>103</sup> Ainul Churria, “Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik ),”*Al-Adalah*, 222 (2019), 167–79

<sup>104</sup> Khairul Asfar, “Konsep Ukhuwa perspektif Al-Qur'an : relevansinya dimasa pandemi covid-19”, *Jurnal Al Wajid*, Vol. 1 No. 2 Desember 2020.

<sup>105</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 480

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”<sup>106</sup>

Demikian Al-Qur'an menjelaskan agar semua umat memahami adanya *ukhuwah insaniyah* karena persaudaraan juga tidak memandang perbedaan agama, bahkan dalam hubungan persaudaraan tidak dianjurkan untuk menyakiti, mencela atau melakukan perbuatan buruk lainnya. Diriwayatkan bahwa saat penaklukan dan pembukaan kota Mekkah, Bilal memanjat Ka'bah untuk mengumandangkan adzan lalu seseorang berkata: "Apakah layak budak hitam adzan di atas Ka'bah?" yang lain berkata, jika Allah membencinya, Dia pasti akan menggantikannya.” Lalu turunlah ayat tersebut.<sup>107</sup>

Persaudaraan sesama manusia haruslah selalu dibangun. Terlihat, dalam larangan melakukan transaksi batil antar manusia dan larangan mengurangi dan menambah jumlah timbangan dalam transaksi perdagangan. Dari sini dapat diketahui bahwa tata hubungan dalam *al-ukhuwah al-insaniyah* menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil dan damai, dan pada dasarnya menguji konsep al-Qur'an, untuk menguatkan solidaritas rakyat. tanpa melihat agama, bangsa dan suku yang ada. Dari semua penjelasan di atas tentang *Ukhuwah*, dapat disimpulkan bahwa *Ukhuwah* adalah hubungan yang ada pada setiap orang, mulai dari hubungannya dengan sesama makhluk yang diciptakan tuhan, hubungannya dengan sesama umat Islam, hubungannya dengan sesama warga negara dan hubungannya dengan sesama

---

<sup>106</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”,(Makassar: Pustaka al-Zikra, 2013),517

<sup>107</sup> Jalaluddin as-Suyuti, “Lubabun Nuqul Fi Asbabin Nuzul”, (Kairo: Maktabah as-Shafa, 2002), 256

keturunan atau senasab. Namun, ada beberapa faktor utama yang dapat merusak hubungan *Ukhuwa* tersebut. Seperti diceritakan bahwa beberapa tahun setelah wafatnya Rasulullah SAW, atau lebih tepatnya menjelang akhir masa Khulafa' Ar-Rasyid, timbul konflik internal antara umat Islam dan bangunan *Ukhuwah Islamiyah* yang telah terbangun menjadi lebih buruk.

Disintegrasi *Ukhuwah Islamiyah* awalnya memiliki alasan karena politik. Selama masa jabatan Usman Ibn Affan sebagai khalifah (644-656 M), Khalifah Usman Ibn Affan memberhentikan gubernur daerah di bawah pemerintahan Muslim yang sebelumnya ditunjuk oleh Khalifah Umar Ibn Khatab dan menggantinya dengan kerabatnya. *Nepotisme* Khalifah Usman membuat para gubernur yang dipecat bereaksi keras terhadap kebijakan Khalifah Usman bin Affan. Setelah 'Amr Ibn 'Ash dicopot dari jabatannya sebagai gubernur Mesir, 500 pengikut 'Amr Ibn 'Ash meninggalkan Mesir menuju Madinah untuk menemui Khalifah Usman dan memintanya untuk mengambil tanggung jawab untuk mencopot gubernur yang diangkat mengambil alih. Khalifah Umar bin Khatab dan menggantikannya dengan kerabat. Situasi politik yang memanas berujung pada terbunuhnya Khalifah Usman oleh para pemberontak Mesir. Dalam kajian sejarah Islam, peristiwa berdarah di internal umat Islam dikenal dengan *al-Fitnah al-Kubrallah*. Konflik internal antar umat Islam mulai merusak bangunan *Ukhuwah Islamiyah*.<sup>108</sup>

#### **4. *Maqāṣid Asy-syarī'ah***

Konsep *Maqashid Asy-Syari'ah* dalam kajian hukum Islam merupakan tujuan pokok pelaksanaan ajaran agama Islam atau tujuan pelaksanaan syariat Islam. Konsep *maqāṣid asy-syarī'ah* berbicara tentang nilai tujuan hukum syariat dimana secara terminologi bermakna hikmah. Terminologi "*maqasid al-Shariah*" berasal

---

<sup>108</sup> Harun Nasution, "*Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*", Jilid I, Jakarta: UI-Press, 2001, hal. 89

dari istilah Arab yang terdiri dari dua kata: "maqasid," yang berarti "tujuan" atau "maksud," dan "*al-Shariah*," yang merujuk pada hukum Islam. Konsep ini tidak hanya memandang hukum-hukum dalam Islam sebagai peraturan dan larangan, tetapi juga berusaha memahami niat dan tujuan di baliknya.

Fiqh *maqāṣid asy-syarī'ah* ialah, hukum-hukum *syara'* yang tercipta atas dasar tujuan ditetapkannya hukum.<sup>109</sup> Adapun yang menentukan *maqāṣid asy-syarī'ah* telah dibahas oleh berbagai ulama klasik, Imam al-syatibi misalnya, memberikan standar dan kriteria *maqāṣid asy-syarī'ah* terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: Masalah *ta'lil dan al-mashalih wa al-mafasid*. Kedua, bagaimana cara mengetahui *maqashid*. Ketiga, Pedoman dalam melakukan *ijtihad al- maqasyid*. Selanjutnya imam Al-syatibi menyimpulkan bahwa *maqasyid syariah* bertujuan untuk *maslahah*.<sup>110</sup>

*Maqashid al-syari'ah* yang terdiri dari dua kata yaitu *maqashid* dan *al-syari'ah*. kedua kata ini selalu beriringan sehingga terbentuklah kata tersebut. Adapaun pengertian secara linguistik tentang *maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqashad* yang berarti berbagai sasaran, tempat yang dijadikan sasaran.<sup>111</sup> Berbagai jenis bentuk perpaduan dari kedua kata *maqashid dan al-syariah*. *Maqashid* memiliki bentuk yaitu *qashd, maqshad, dan qushud* merupakan turunan kata kerja *qashada* *yaqshudu* dan memiliki arti yang berbeda-beda seperti membidik, bertujuan, sejalan, benar, adil, tidak kekurangan dan tidak pula berlebihan serta terbatas.<sup>112</sup> Sementara itu, *syari'ah* dalam terminologi *fiqh* berarti jalan menuju asal usul hukum-hukum

<sup>109</sup> Adil, Fathi'Abdullah, "Sudah Islamikah Keluarga Anda", *Solo: Journal Wacana Ilmiah Press*, 2017: 105

<sup>110</sup> Moh. Toriquddin, Journal "Teori Maqasyid Syariah Perspektif Al-Syatibi", *De Jure Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 6 No. 1, 2014

<sup>111</sup> Firman Muhammad Arif, *Maqashid as Living Law dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama di Tanah Luwu*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 125

<sup>112</sup> Ahmad bin Muhammad bin 'Alī al-Fāyūmī al-Muqrī', *Al-Mishbāh Al-Munīr fī Gharīb Al-Syarh Al-Kabīr li al-Rāfi'ī* (Beirūt: Maktabah Lubnān, 1987), 192

yang Allah tetapkan bagi hamba-Nya, baik melalui al-Qur'ân maupun berupa perkataan, perbuatan, atau ketetapan dalam Sunnah Nabi Muhammad Saw.<sup>113</sup> Definisi yang lebih singkat dan umum dinyatakan oleh *al-Raysûnî* bahwa *syarî'ah* mengacu kepada berbagai hukum '*amaliyyah* yang ditetapkan oleh agama Islam, yang keduanya berkaitan dengan konsep aqidah dan perundang-undangan.<sup>114</sup> Hal ini menunjukkan bahwa *syari'ah* Islam tidak hanya terkait dengan konsep aqidah atau kepercayaan, tetapi juga mencakup berbagai hukum praktis yang harus diikuti oleh umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Pada intinya *maqashid Ash-Syari'ah* berupa tujuan dan makna *syara'* yang diinginkan dalam rangka mensyariatkan suatu aturan atau hukum untuk tercapainya *kemaslahatan* umat manusia. Dalam hal ini, dengan konsep *maqasid Ash Syariah*, ajaran Islam menekankan dukungan lima prinsip, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. *Maqasid al-Shariah* memiliki beberapa tujuan utama, yang sering disebutkan sebagai lima tujuan utama (*al-Kulliyyat al-Khams*).<sup>115</sup>

Untuk lebih jelasnya, beberapa contoh definisi *Maqâshid al-syarî'ah* menurut para ulama klasik: Al-Ghazâlî mendefinisikannya sebagai berikut: *Mashlahah* adalah sebuah istilah yang pada intinya merupakan keadaan yang mendatangkan manfaat dan menolak bahaya atau kerugian. Yang kami maksudkan dengan *maqâshid al-syarî'ah* sebenarnya bukan ini, karena mendatangkan manfaat dan menolak bahaya atau kerugian adalah tujuan dari makhluk. Kebaikan makhluk adalah ketika menggapai tujuan-tujuannya. Yang kami maksudkan dengan *mashlahah* di sini

---

<sup>113</sup> Abd al-Karîm Zaydân, *al-Madkhal li Dirâsah al-Syarî'ah al-Islâmiyyah* (Beirût: Mu'assasah al-Risâlah, 1976), 39

<sup>114</sup> Ahmad al-Raysûnî, *al-Fikr al-Maqâshidî Qawâ'iduhû wa Fawâ'iduhû* (Ribâth: Mathba'ah al-Najâh al-Jadidah-al-Dâr al-Baydhâ', 1999), 10

<sup>115</sup> Lutfi Khakim.M, Mukhlis Ardiyanto, "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif Maqashid Syari'ah", *Journal : Nizham*, Vol. 8, No. 01, 2020

adalah menjaga tujuan syara'. Tujuan syara' untuk makhluk ada lima, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta mereka.<sup>116</sup>

Selanjutnya Sayf al-Dîn Abû al-Hasan 'Alî bin Abî 'Alî bin Muhammad al-Âmidî mendefinisikannya lebih ringkas, yaitu: "Tujuan *syari'at* adalah mendatangkan kemaslahatan atau mencegah kemudaratan atau kombinasi keduanya."<sup>117</sup> Definisi ini sangat umum, konseptual, dan abstrak sehingga belum bisa didefinisikan. Oleh karena itu, definisi ini memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat dipahami secara lebih konkret dan mendetail.

Al-'Izz bin 'Abd al-Salâm menyajikan definisi yang lebih ketat dan operasional yakni : Seseorang yang beranggapan bahwa tujuan *syara'* adalah mendatangkan manfaat dan menolak *mafsadat*, berarti memiliki keyakinan dan pengetahuan yang mendalam bahwa kemaslahatan pada suatu permasalahan tidak boleh hilang sebagaimana mafsadah di dalamnya juga harus di perbaiki walaupun dalam masalah tersebut tidak ada *ijmâ'*, *nash*, dan *qiyâs* yang khusus.<sup>118</sup>

Selanjutnya ulama klasik yang ditetapkan sebagai tokoh pendiri *maqâshid al-syari'ah* adalah Imâm Abû Ishaq al-Syâthibî atau Al-Syâthibî menyatakan bahwa beban *syari'at* kembali untuk melindungi tujuan makhluknya. Maksimal ada tiga jenis *Maqâshid*: *Darûriyyât* (kepentingan primer atau utama), *hâjiyyât* (kepentingan sekunder), dan *tahsîniyyât* (kebutuhan tersier).<sup>119</sup> Lebih lanjut al-Syâthibî menjelaskan bahwa Allah sebagai *Syâri'* memiliki tujuan dalam setiap rumusan hukum-Nya, yaitu untuk kemaslahatan kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>120</sup>

<sup>116</sup> Abû Hâmid Muhammad al-Ghazâlî, "Al-Mustashfâ min 'Ilm al-Ushûl", *Lubnân: Dâr al-Hudâ*, Vol. 2, 1994 :481

<sup>117</sup> Sayf al-Dîn Abû al-Hasan 'Alî bin Abî 'Alî bin Muhammad al-Âmidî, "Al-Ihkâm fî Ushûl al-Ahkâm", *Beirût: Mu'assasah al-Nûr*, Vol. 3, 1388 H, 271

<sup>118</sup> Al-'Izz bin 'Abd al-Salâm", *Qawâ'id al-Ahkâm* Vol. 2, 160

<sup>119</sup> Al-Syâthibî, "Al-Muwâfaqât", 221

<sup>120</sup> Al-Syâthibî, "Al-Muwâfaqât", 220

Sepeninggal al-Syâthibî, kajian *maqâshid al-syarî'ah* menunggu waktu lama, sehingga muncul kembali. Lamanya waktu dalam stagnasi intelektual terpendam yakni sekitar enam abad, hingga hadirnya Muhammad Thâhir Ibn 'Âsyûr yang menghidupkan kembali kajian *maqâshid al-syarî'ah* sebagai disiplin ilmu tersendiri. Ibn 'Âsyûr mengatakan bahwa semua hukum *syarî'ah* pasti mengandung tujuan *Syârat*, yaitu hikmah, kemanfaatan, dan kemaslahatan,<sup>121</sup> juga tujuan umum syarî'at adalah menjaga ketertiban ummat dan memelihara kemaslahatan hidup manusia.<sup>122</sup> Selanjutnya Ibn 'Âsyûr mendefinisikan *maqâshid al-syarî'ah* sebagai berikut : Makna dan hikmah yang dirasakan dan dilestarikan oleh syâri dalam segala bentuknya untuk menentukan hukumnya. Ini berlaku tidak hanya untuk jenis hukum tertentu, tetapi mencakup semua fitur Syariah, tujuan umum dan makna hukum, serta makna hukum yang tidak diikuti secara keseluruhan tetapi dilindungi oleh banyak bentuk hukum.<sup>123</sup>

Terlepas dari perbedaan yang digunakan dalam definisi *maqâshid al-syarî'ah*, para ulama *Ushûl* sepakat bahwa *maqâshid al-syarî'ah* merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai melalui penerapan *syariah*. *Maqâshid al-syarî'ah* dapat berbentuk *maqâshid al-syarî'ah al-'âmmah*, yang mencakup seluruh aspek *syarî'ah*, *maqâshid al-syarî'ah al-khâshshah*, yang dikhususkan untuk salah satu bab dan bab-bab *syarî'ah* yang ada seperti *maqâshid al-syarî'ah* dalam bidang ekonomi, hukum keluarga dan lain-lain, atau *maqâshid al-syarî'ah al-juz'iyah* yang mencakup semua aspek hukum syarî seperti wajib shalat, larangan perzinahan, dan sebagainya.<sup>124</sup>

<sup>121</sup> Ibn 'Âsyûr, "*Maqâshid al-Syarî'ah al-Islâmiyyah*", 246, 405

<sup>122</sup> Ibn 'Âsyûr, "*Maqâshid al-Syarî'ah al-Islâmiyyah*", 273

<sup>123</sup> Ibn 'Âsyûr, "*Maqâshid al-Syarî'ah al-Islâmiyyah*", 251

<sup>124</sup> Umar bin Shâlih bin 'Umar, *Maqâshid al-Syarî'ah* ('inda al-Imâm al-'Izz bin 'Abd al-Salâm), 87

*Maqâshid al-syarî'ah*, sebagai prinsip dalam ajaran agama Islam, yang didasarkan pada kepentingan manusia, memuat prinsip-prinsip dan asas-asas. Humanisme hukum Islam tercermin dalam tujuannya untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Prinsip utama hukum Islam adalah mendorong semangatnya untuk mencapai keadilan, kebenaran, dan kesetaraan melalui hukum yang dibentuk dengan pertimbangan *syara'* dalam *tasyi'iriyah*.

Konsep *maqâshid al-syarî'ah* dapat memenuhi kebutuhan primer dalam kehidupan, dengan lima tujuan utama hukum Islam yang disepakati oleh ulama: menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keluarga. Kelima tujuan ini juga dikenal sebagai "*Maqâshid al-syarî'ah*" atau tujuan-tujuan syariat Islam.

Tujuan pertama, yaitu menjaga agama yang mengacu pada upaya untuk mempertahankan keyakinan dan kepercayaan umat Islam serta mencegah penyebaran ajaran-ajaran yang bertentangan dengan syariat Islam. Tujuan kedua, yaitu menjaga jiwa yang berkaitan dengan perlindungan terhadap kehidupan manusia dari segala bentuk bahaya dan ancaman. Tujuan ketiga, yaitu menjaga akal, mengacu pada perlindungan terhadap akal manusia dari segala bentuk godaan dan gangguan yang dapat merusak kesehatan mental dan moral. Tujuan keempat, yaitu menjaga harta benda, berkaitan dengan perlindungan terhadap kekayaan dan harta benda manusia dari segala bentuk kejahatan dan penyalahgunaan. Tujuan kelima, yaitu menjaga keluarga, mengacu pada perlindungan terhadap hak-hak keluarga dan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat Islam.<sup>125</sup>

Menciptakan lingkungan keluarga sehat dan harmonis mendorong masyarakat lebih stabil dan berkualitas. Ini melibatkan perlindungan terhadap anak dan

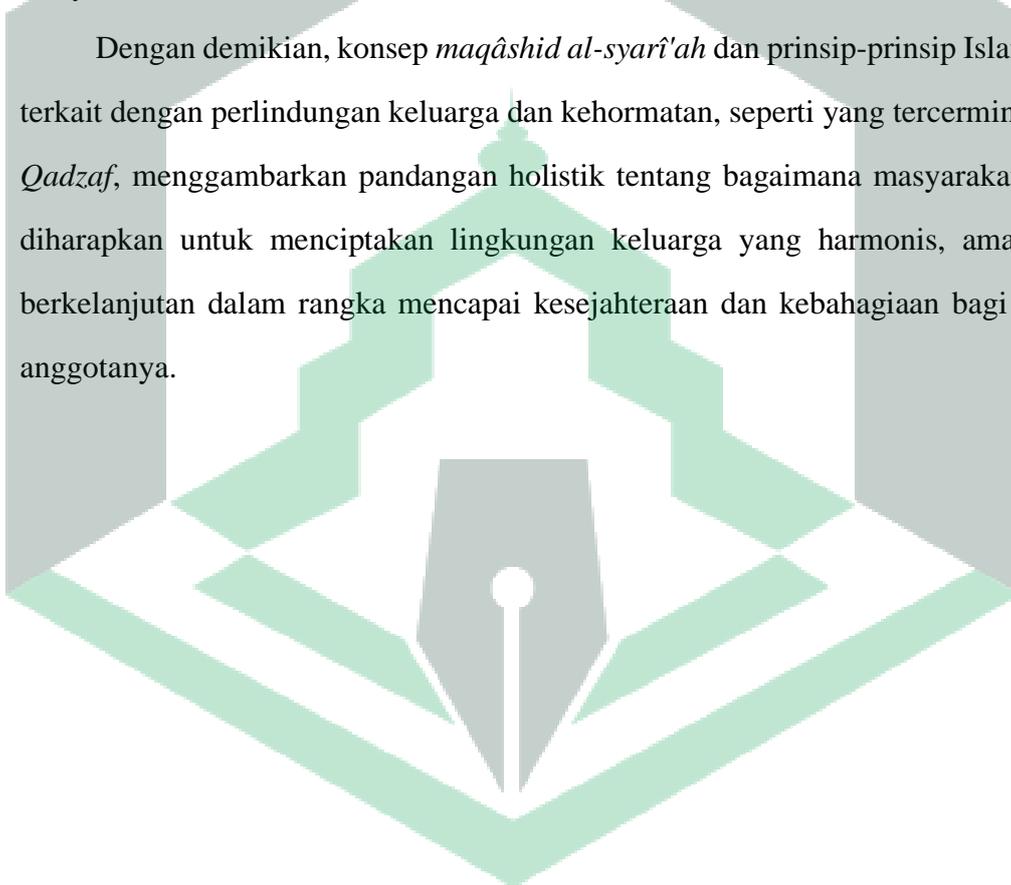
---

<sup>125</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R. Dkk, *Konsep Maqashid Syariah* (Semarang: Toha Putra Group, 1994) 138

perempuan dari penindasan serta promosi keseimbangan hak dan kewajiban dalam keluarga sebagai kunci kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup berkeluarga.

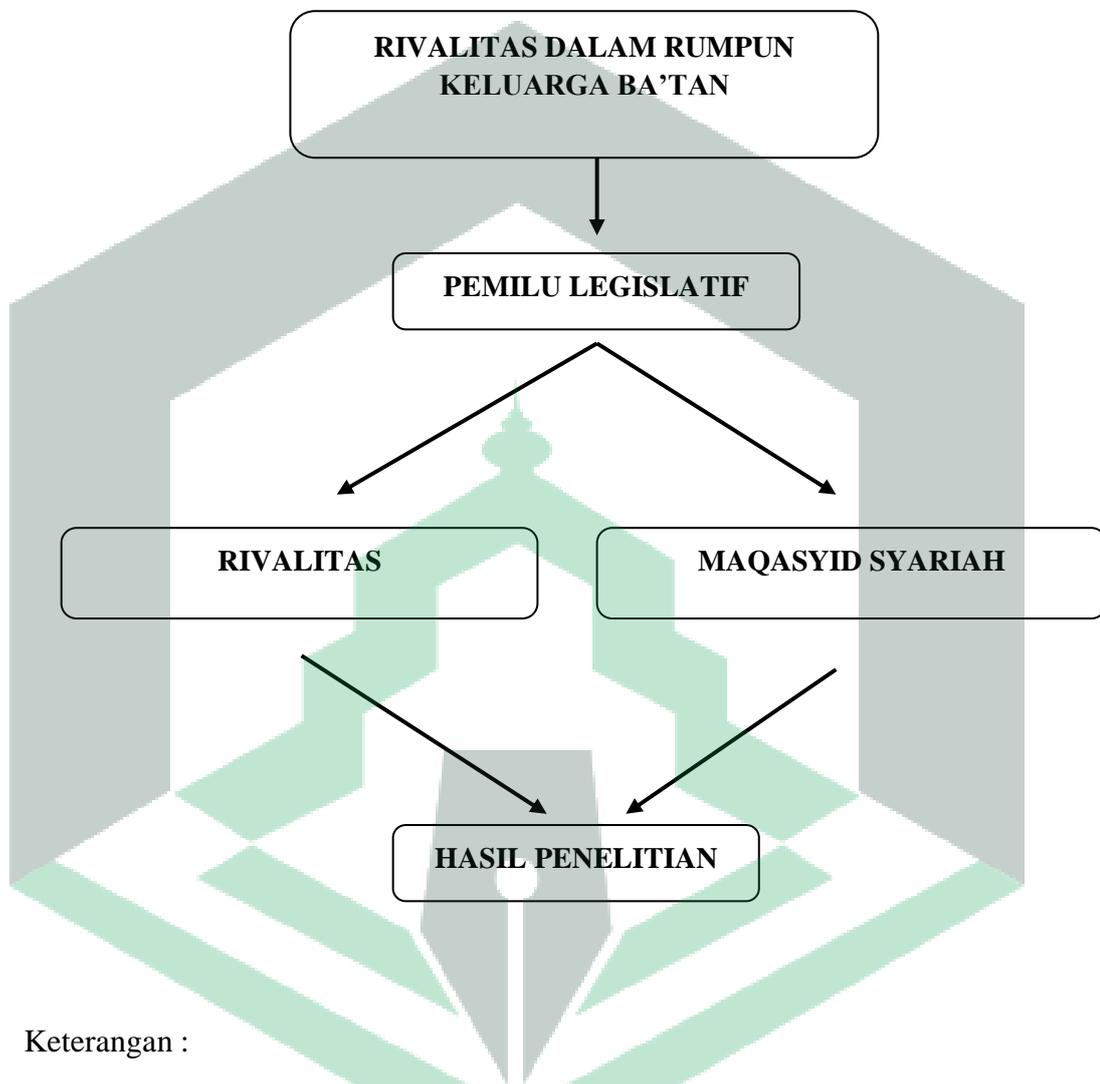
Keinginan Islam untuk menghormati kehormatan keluarga, seperti tercermin dalam konsep *Qadzaf*, menunjukkan betapa pentingnya menjaga reputasi dan martabat individu serta keutuhan keluarga dalam ajaran agama. Dengan memahami etimologi *Qadzaf* dan implikasinya dalam hukum Islam, kita memahami nilai-nilai keadilan dan prinsip-prinsip dasar yang membentuk landasan hukum dalam masyarakat Muslim.

Dengan demikian, konsep *maqâshid al-syarî'ah* dan prinsip-prinsip Islam yang terkait dengan perlindungan keluarga dan kehormatan, seperti yang tercermin dalam *Qadzaf*, menggambarkan pandangan holistik tentang bagaimana masyarakat Islam diharapkan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, aman, dan berkelanjutan dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi semua anggotanya.



### C. Kerangka Fikir

Bagan 3.1 Kerangka Pikir



Keterangan :

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada masyarakat rumpun keluarga Ba'tan. Yakni melakukan pengamatan terhadap fakta-fakta persaingan yang terjadi di dalam lingkungan rumpun keluarga Ba'tan dalam pemilihan umum anggota legislatif kemudian memberikan berusaha mendiskripsikannya serta menganalisisnya dengan tinjauan atau pandang hukum

Islam yang berkaitan dengan *ukhuwa* melalui pendekatan *Maqasyid asyariah* pada fakta rivalitas yang telah ditemukan tersebut.

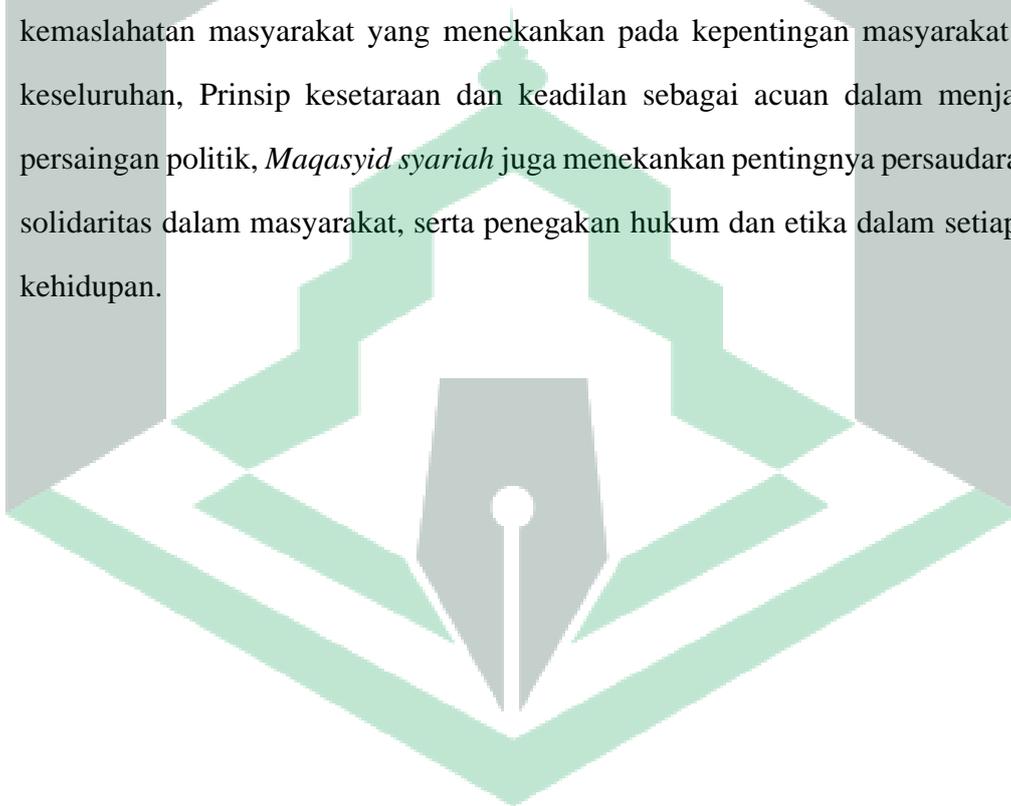
Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya rivalitas keluarga dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif (PILEG) di Kota Palopo. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum yang dilaksanakan secara demokrasi yakni secara langsung umum, bebas dan rahasia. Terbuka lebarnya kesempatan yang diberikan oleh Undang-undang ini menyebabkan banyak dari masyarakat berlomba-lomba ingin mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif (Caleg) termasuk dalam masyarakat rumpun keluarga Ba'tan di Kota Palopo.

Masalah yang muncul di rumpun keluarga Ba'tan akibat sistem demokrasi terbuka tersebut adalah adanya rivalitas dalam rumpun keluarga yakni persaingan beberapa calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga dan dari wilayah pemilihan yang sama kemudian dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa periode pemilihan umum. Mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial baik antara pendukung dengan pendukung lain atau kurangnya interaksi sosial antara para mantan calon anggota legislatif pasca pemilu, sehingga mencederai nilai-nilai *ukhuwah* yang terjalin erat sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini memberikan solusi yaitu mengedepankan nilai-nilai demokrasi dan kebangsaan dalam bernegara serta nilai-nilai *ukhuwah* pada tingkat rumpun keluarga Ba'tan, baik itu *ukhuwah nasabiyah* sampai kepada *ukhuwah insaniyah*.

Penelitian ini menggunakan teori rivalitas sebagai kerangka pemahaman untuk mengkaji persaingan dalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan anggota legislatif di Kota Palopo. Dalam konteks ini, konsep *ukhuwah* menjadi pendekatan yang relevan untuk mendeskripsikan dinamika dan situasi yang terjadi dalam masyarakat rumpun keluarga Ba'tan. Rivalitas dalam pemilihan umum anggota

legislatif menjadi bentuk persaingan politik dalam mencari status, kekuasaan, dan sumber daya langka, yang dapat mengganggu hubungan sosial dan nilai-nilai *ukhuwah* yang terjalin erat dalam rumpun keluarga Ba'tan.

Sementara itu, *maqasyid syariah* merupakan konsep penting dalam ajaran Islam yang mengacu pada tujuan-tujuan utama atau makna yang mendasari hukum-hukum Islam. Konsep ini bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia. Dalam hal rivalitas politik pada rumpun keluarga Ba'tan, pendekatan *maqasyid syariah* sebagai solusi penting dalam mengatasi konflik dan memastikan persaingan politik dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yakni kemaslahatan masyarakat yang menekankan pada kepentingan masyarakat secara keseluruhan, Prinsip kesetaraan dan keadilan sebagai acuan dalam menjalankan persaingan politik, *Maqasyid syariah* juga menekankan pentingnya persaudaraan dan solidaritas dalam masyarakat, serta penegakan hukum dan etika dalam setiap aspek kehidupan.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kelompok pada jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang akan diarahkan untuk eksplorasi salah satu fenomena sosial dalam masyarakat.<sup>126</sup> Yakni tentang rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan pada kasus pemilihan anggota legislatif di Kota Palopo.

Ciri khas penelitian kualitatif adalah menyajikan datanya dalam bentuk cerita yang mendalam dan mendetail antara responden yang diwawancarai di lapangan. Maka hasil penelitian ini, akan menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam, detail dan menyeluruh.<sup>127</sup> Adapun pendekatan yang akan di gunakan dalam penelitian ini meliputi :

##### *a. Pendekatan Historis*

Islam sebagai subjek penelitian harus diakses melalui berbagai dimensinya dengan memanfaatkan beragam disiplin ilmu, salah satunya adalah dengan pendekatan historis. Pendekatan historis dalam penelitian ini berorientasi pada pemahaman atau interpretasi terhadap peristiwa sejarah yang berfungsi untuk memberikan informasi serta merinci gambaran secara mendalam tentang unsur-unsur yang mendukung penelitian ini mengenai lokasi dan subjek penelitian.

##### *b. Pendekatan sosiologis*

Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara membangun

---

<sup>126</sup> Anggito, A., & Setiawan, J. “*Metodologi penelitian kualitatif*”, (CV Jejak Publisher, 2018),35

<sup>127</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif” Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*”,(Malang : UMM Press,2010), 55

koneksi yang positif dengan komunitas yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yakni masyarakat Ba'tan sehingga penulis dapat menjalankan interaksi yang konstruktif selama proses penelitian

*c. Pendekatan Normatif*

Pendekatan normatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendekatan hukum Islam yang berdasarkan *nas-nas syariat* yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pendekatan ini adalah sudut pandang yang memeriksa agama berdasarkan prinsip ajaran utama dan murni dari Tuhan, di mana terdapat penerapan pemikiran atau penafsiran manusia. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan menjalankan analisa mendalam tentang dinamika sosial yang terjadi di masyarakat Ba'tan kota Palopo. Dinamika sosial itu berupa pertentangan-pertentangan, perselisihan atau konflik atau hal-hal yang berkaitan dengan rivalitas dalam masyarakat Ba'tan kota Palopo yang terjadi dalam pemilihan anggota legislatif daerah Kota Palopo

*d. Pendekatan Yuridis (Undang-undang)*

Relevansi penelitian ini dengan kaitannya pada tata negara dan pemerintahan, maka tentu tidak lepas dari aturan perundang-undangan, dalam hal ini undang-undang membahas mengenai pemilihan umum anggota legislatif. Sehingga pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *yuridis*. Menurut Soerjono Soekanto, pendekatan yuridis adalah penelitian hukum yang dilakukan melalui studi kepustakaan atau informasi sekunder sebagai dasar penelitian dengan mencari ketentuan dan kepustakaan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.<sup>128</sup>

## 2. Jenis Penelitian

---

<sup>128</sup> Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 13-14

Penulisan artikel ilmiah ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan informasi dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang diperoleh dari objek penelitian maupun literatur. Dalam penelitian ini, penulis akan secara detail membahas rivalitas dalam pemilihan anggota legislatif di kalangan keluarga Ba'tan.

Hamidi dalam bukunya mengutip pendapat Bogdan dan Tailor mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagaimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku obyek yang di amati. Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan untuk mengkaji aspek-aspek kehidupan, masyarakat, sejarah, perilaku fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara menggambarkan dengan jelas fenomena atau gejala sosial tersebut melalui uraian kata-kata yang kemudian dapat menghasilkan teori.<sup>129</sup>

Karakteristik penelitian ini adalah analisis konten, di mana penelitian ini mendalami konten informasi tertulis atau dicetak dalam media massa, baik data yang didapatkan langsung maupun dari sumber lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai rivalitas dalam konteks politik yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan di Kota Palopo.

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terstruktur dan terfokus, maka penelitian ini direncanakan melalui serangkaian langkah-langkah yaitu melakukan pengenalan awal melalui observasi lapangan berkaitan dengan yang akan diteliti, kemudian menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap menganalisa data dan kemudian menuliskannya dalam bentuk hasil penelitian yang pada akhirnya menuliskan kesimpulan penelitian.

---

<sup>129</sup> Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. "Metode penelitian kualitatif", (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo ,2019), 39

## **B. Fokus Penelitian**

Dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat rumpun keluarga tentu bermacam-macam. Begitu pula yang nanti akan ditemukan oleh peneliti ketika terjun ke lapangan nantinya untuk mencari data. Oleh karena itu dalam penelitian ini agar lebih terfokus maka penelitian ini hanya memfokuskan pengambilan data hanya pada beberapa persoalan saja. Adapun fokus dalam penelitian yang dimaksud adalah :

1. Rivalitas yang terjadi dalam Rumpun Keluarga pada pemilihan umum calon anggota legislatif
2. Pandangan Hukum Islam terhadap dinamika sosial rivalitas rumpun keluarga Ba'tan.

## **C. Defenisi Istilah**

Terdapat beberapa istilah – istilah dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti perlu mendefinisikan istilah – istilah tersebut sebagai berikut :

1. Rivalitas

Rivalitas yang dimaksud adalah persaingan antara calon anggota legislatif yang berasal dari keluarga Ba'tan. Persaingan ini meliputi kompetisi dan pertarungan di antara mereka untuk mendapatkan dukungan politik, popularitas, dan suara dalam pemilihan legislatif. Dalam hal ini, anggota keluarga Ba'tan bersaing satu sama lain untuk mencapai posisi politik tertentu kemudian melibatkan perbedaan pendapat, pandangan politik, dan strategi kampanye untuk memenangkan hati pemilih dalam keluarga dan komunitas rumpun keluarga Ba'tan.

2. Rumpun Keluarga Ba'tan

Rumpun keluarga Ba'tan adalah salah satu unit sosial yang tergabung dalam kumpulan individu yang meliputi orang tua, anak-anak, serta anggota saudara seperti

paman dan bibi baik dari pihak ayah maupun ibu. Rumpun keluarga ini juga mencakup saudara sepupu baik dari garis ayah maupun ibu, membentuk hubungan dan interaksi yang saling mempengaruhi, yang pada gilirannya menimbulkan bentuk interaksi sosial antar anggota yang *senasab*.

Rumpun keluarga Ba'tan dalam penelitian ini adalah ikatan hubungan keluarga yang di sebabkan oleh :

- a. Adanya hubungan sedarah atau senasab dalam rumpun keluarga Ba'tan.
  - b. Adanya ikatan nasab yang di sebabkan adanya perkawinan dengan keturunan Rumpun keluarga Ba'tan baik itu laki-laki menikahi perempuan rumpun keluarga Ba'tan maupun sebaliknya.
3. Pemilihan Umum Anggota Legislatif
  4. Pemilihan umum anggota Anggota Legislatif dalam penelitian ini adalah pemilihan umum yang dilaksanakan sesuai jadwal aturan perundang-undangan. Selanjutnya anggota legsatif dari rumpun keluarga Ba'tan yang akan dipilih melalui pemilihan umum anggota legislatif tersebut untuk menjadi calon anggota legislatif Daerah (DPRD) dengan mengikuti pemilihan umum Kota Palopo yang merupakan bagian dari rumpun keluarga Ba'tan.

#### **D. Desain Penelitian**

Peneitian akan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan serta penelitian kepustakaan. Adapun penelitian lapangan berupaya mengumpulkan data dari lapangan guna mendapatkan informasi dan data valid untuk merespon permasalahan dengan cara mendatangi lokasi penelitian serta melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini yang akan menghasilkan data primer selanjutnya dilakukan pula pendekatan dengan penelitian kepustakaan yaitu informasi yang terhimpun dari studi kepustakaan demi memperoleh informasi yang

akurat untuk merespon permasalahan. Adapun sumber informan tersebut adalah Calon Anggota Legislatif pada tiga periode terakhir, Pemerintah setempat, Tomakaka Ba'tan, Tokoh Masyarakat, Tim Sukses masing- masing calon anggota legislatif, masyarakat pendukung masing calon, KPU Kota Palopo, Tokoh masyarakat rumpun keluarga Ba'tan.

Peneliti ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengatasi masalah dengan merinci masalah tersebut melalui pengumpulan, penyusunan, dan analisis data. Selanjutnya, akan diuraikan dan diberikan evaluasi serta pandangan terhadap isu penelitian tersebut. Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan teliti tentang rivalitas yang terjadi pada rumpun keluarga Ba'tan serta bagaimana perspektif hukum Islam tentang rivalitas yang terjadi pada rumpun keluarga Ba'tan (studi kasus Pemilihan umum anggota legislatif). Sehingga informasi yang dihasilkan dalam studi ini tidak berwujud numerik, melainkan memiliki bentuk simbolik dalam bentuk kata-kata tertulis, tanggapan nonverbal, ekspresi lisan langsung, atau dalam bentuk deskriptif.<sup>130</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan fokus dari penelitian, yang mencakup berbagai hal seperti objek fisik, aktivitas manusia, lokasi, dan lain sebagainya. Sumber data juga merujuk pada informasi yang diperoleh dalam konteks penelitian sosial budaya dan politik, menggunakan metode seperti kuesioner dan observasi. Melalui metode ini, peneliti bisa mendapatkan informasi terkait permasalahan yang sedang diinvestigasi. Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan dua sumber data, yang mana merupakan data kualitatif yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi digunakan sebagai

---

<sup>130</sup> Lexy J Moleong., “*Metodologi. Penelitian.: Buku Pedoman. Mahasiswa*”, (Jakarta, PT Gramedia Utama, 1997), 10

acuan teori untuk memandu observasi di lokasi penelitian.<sup>131</sup> dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu :

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merujuk pada sumber utama di mana data awalnya dihasilkan atau berasal langsung dari lokasi. Dalam konteks penelitian ini, data primer mengacu pada informasi yang diperoleh melalui proses wawancara terbuka dengan para informan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dicatat dalam bentuk tulisan atau dokumen. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti kantor camat, kantor KPU, atau kantor Institusi pemerintahan yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, data sekunder juga mencakup informasi yang secara tidak langsung mendukung penelitian, termasuk hasil kegiatan atau analisis lapangan. Dalam hal ini, peneliti tidak mengumpulkan data ini secara langsung, tetapi menggunakan informasi yang telah ada. Sumber data sekunder mencakup berbagai jenis dokumen seperti catatan, laporan, artikel koran, foto-foto, dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan berbagai alat atau metode yang mencakup observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.<sup>132</sup> Instrumen tambahan yang dimaksud berupa handpone, kamera untuk merekam suara dan alat tulis menulis. Kamera digunakan sebagai perangkat untuk mengambil gambar saat peneliti sedang melakukan observasi dan merekam

---

<sup>131</sup>Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta : PT Rineka CiptaEdRev,cet-14, 2010) 23

<sup>132</sup> Sutrisno Hadi, "*Metode Research*" (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1979) 4

momen penting dalam suatu peristiwa atau kejadian, baik dalam format foto maupun video. Penggunaan perekaman suara melibatkan merekam suara saat proses pengumpulan data dilakukan, baik melalui metode observasi, wawancara, dan lainnya. Sementara itu, pulpen dan buku catatan berperan sebagai pelengkap instrumen pengumpulan data untuk mencatat atau menggambar informasi yang diperoleh.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data, serta menggali informasi secara mendalam sesuai dengan keperluan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Dalam konteks ini, peneliti menerapkan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yakni :

#### **1. Catatan Observasi (*Pengamatan*)**

Observasi adalah proses pengamatan yang sengaja dilakukan dengan cara sistematis terhadap fenomena sosial dan gejala yang kemudian dicatat. Metode observasi juga mengacu pada cara mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti pada objek penelitian secara sistematis. Kegiatan observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan melakukan observasi sebelum melanjutkan tahapan penelitian guna memastikan bahwa data yang diperlukan akan relevan dengan hasil dari penelitian tesis.

Metode pengamatan memiliki peran dalam mengisi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh para informan. Pendekatan ini melibatkan peneliti secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di komunitas Ba'tan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam proses tersebut, peneliti melakukan

pengamatan dan terlibat secara langsung dalam situasi yang ingin dipahami. Tujuan dari keterlibatan langsung ini adalah untuk mendapatkan wawasan internal tentang komunitas keluarga Ba'tan dan dinamika yang tengah berlangsung di dalamnya. Meskipun begitu, peneliti tetap berusaha menjaga peran sebagai pihak luar yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial komunitas keluarga Ba'tan, sehingga memastikan netralitas data yang akan dikumpulkan di lapangan.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Esterberg, sebagaimana yang diulas dalam karya yang ditulis oleh Sugiono, menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, dengan hasil akhir yang memberikan signifikansi pada topik yang sedang dibahas. Fokus dari jenis wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara terbuka, meminta pendapat dan ide-ide dari pihak yang diundang wawancara.<sup>133</sup>

Metode pengumpulan data melalui wawancara melibatkan komunikasi langsung, di mana peneliti berinteraksi secara personal dengan sumber data (informan) melalui kontak atau hubungan pribadi. Wawancara, juga dikenal sebagai interview, adalah bentuk komunikasi lisan berupa dialog yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi.<sup>134</sup> Jenis komunikasi ini bisa terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi dilakukan secara langsung, dengan wawancara yang dilakukan secara tatap muka, di mana peneliti menghadap informan untuk mengajukan pertanyaan lisan tentang isu yang relevan dengan tujuan penelitian, dan respons informan dicatat oleh peneliti.

Metode wawancara yang mendalam (*in-depth, intensive interview*) mengharuskan peneliti memiliki pemahaman yang mendalam terkait teknik

---

<sup>133</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kombinasi*", (Bandung: Alfabeta, 2011), 317

<sup>134</sup> S Nasution, "*Metode Research: Penelitian Ilmiah*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 113

wawancara. Pendekatan ini menekankan bahwa peneliti perlu memiliki kemampuan untuk mengajukan pertanyaan secara rinci kepada informan.<sup>135</sup> Wawancara akan dilakukan terhadap individu-individu yang terkait dan memberikan dukungan dalam rangka penelitian mengenai rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan, diantaranya, orang yang tinggal di seputar lingkungan calon anggota legislatif, suami atau istri, tokoh adat, tokoh agama, dan sebagainya yang di anggap bisa memberikan sumbangsi informasi terkait hal yang di teliti. Tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan terperinci tentang persaingan keluarga yang terjadi di dalam lingkungan keluarga Ba'tan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyusun daftar catatan, transkrip buku, atau materi lain yang relevan dengan objek penelitian ini.<sup>136</sup> Penggunaan dokumen dimungkinkan karena dokumen merupakan sumber yang stabil dan kaya akan informasi. Dokumen tersebut dapat berupa bukti-bukti seperti transkrip rekaman wawancara dengan para informan, gambar-gambar dari lokasi penelitian, serta berbagai jenis bahan lainnya.

### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama, menunjukkan bahwa manusia memiliki peran sentral dalam metodologi ini. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman teoretis yang mendalam untuk menggambarkan konteks secara menyeluruh. Ini melibatkan keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis, menggambarkan, dan merinci objek

---

<sup>136</sup>Syahrin Harahap, "*Metodologi Penelitian Tokoh Islam*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 52

penelitian agar lebih terperinci dan memiliki makna. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam menerapkan teknik verifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti bertanggung jawab atas data yang dihasilkan dan menjalankan langkah-langkah berikut ini: [lanjutkan dengan langkah-langkah yang dimaksud :

a. Prolongasi partisipasi (Perpanjangan keikutsertaan)

Dalam kajian ini, peneliti berperan sebagai alat utama, sehingga tingkat keterlibatan peneliti memiliki dampak besar pada pengumpulan data terkait rivalitas keluarga. Keterlibatan yang diperpanjang akan memungkinkan peneliti untuk mendalami dinamika yang sedang berlangsung dan menguji kebenaran informasi, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari responden.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan mengacu pada usaha yang tekun untuk mengembangkan berbagai interpretasi yang berkaitan dengan proses analisis. Peneliti membatasi pengaruh perubahan fakta di lapangan dan mencari faktor yang dapat diandalkan dalam pengamatannya. Data temuan akan dianalisis dengan seksama untuk memperkuat keyakinan terhadap informasi tentang rivalitas di antara keluarga-keluarga dalam kelompok Ba'tan.

c. Penggabungan Sumber (*Triangulasi*)

Penggabungan sumber adalah teknik memeriksa validitas data dengan membandingkannya dengan informasi lain, baik untuk verifikasi atau sebagai perbandingan. Peneliti bisa membandingkan data dari observasi dalam keluarga Ba'tan dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini, perbandingan dilakukan antara

pandangan individu dengan opini berbagai pihak seperti sejarawan dalam keluarga Ba'tan, serta tokoh agama lain yang tinggal di wilayah tersebut.

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis data

### 1. Teknik Pengolahan data

Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan melalui metode editing, perekaman, dan pengorganisasian. Dalam proses ini, peneliti mengolah informasi yang terkumpul untuk membentuk kesimpulan tanpa mengubah esensi dari sumber aslinya.

- a. *Editing* merupakan langkah dalam survei yang melibatkan penelitian terhadap hasil survei guna mengidentifikasi apakah ada respons yang tidak lengkap atau tidak komplet, membingungkan atau melakukan klarifikasi ;
- b. *Recording* merujuk pada tindakan mencatat data atau proses pengelolaan data melalui rekaman atau mencatat data kedalam draf baik itu dalam bentuk catatan dalam bentuk draf atau melalui aplikasi perangkat laptop sehingga mempermudah pengelolaan data ;
- c. *Organizing* mengacu pada penyusunan data setelah melalui proses editing, mengambil bagian-bagian penting dari data yang di butuhkan.<sup>137</sup>

### 2. Analisis Data

Setelah data terkait rivalitas antar keluarga dalam kelompok telah terkumpul, diperoleh melalui metode pengamatan dan wawancara, tahap berikutnya adalah melibatkan teknik pengolahan atau analisis data yang sebagai berikut :

- a. Reduksi data melibatkan peringkasan dan pengenalan isu-isu inti yang berpotensi menyebabkan rivalitas di dalam kelompok keluarga Ba'tan hanya dari hasil pemilihan anggota legislatif. Setelah itu, fokus utama dari isu-isu tersebut akan

---

<sup>137</sup> Andi prastowo, “*Metodoogi Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*”, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 210

diarahkan dalam skope penelitian ini

- b. Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah penulis akan mempresentasikan data mengenai rivalitas dalam keluarga yang sudah diidentifikasi. Data ini akan dianalisis dengan menerapkan teori rivalitas, dengan cara mengaitkan masalah-masalah dalam keluarga Ba'tan sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam teori tersebut.
- c. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat serta memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang bersangkutan. Selain itu, kesimpulan juga diharapkan menjadi dasar untuk membuat rekomendasi dalam masalah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan cermat diharapkan menghasilkan hasil yang tepat dan dapat diandalkan. Meskipun hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu yang sedang diteliti dan menjadi acuan untuk penelitian masa depan, tetap terbuka untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Subjek dan Lokasi

Kerajaan Luwu merupakan sebuah model kepemimpinan adat yang memimpin beberapa kelompok masyarakat. Hingga sekarang, kelompok masyarakat yang masih ada di daerah adat Kerajaan Luwu adalah kelompok To Ba'tan. Mereka memiliki adat dan tradisi turun temurun dari nenek moyang hingga keturunannya saat ini. Secara *filosofis* To Ba'tan diidentik dengan tanaman Ba'tan.

“Tanaman Ba'tan itu bijinya banyak, tersusun rapi seperti jagung, sangat sulit untuk dipisahkan dari tangkainya.”<sup>138</sup>

Pernyataan ini merupakan gambaran umum mengenai To Ba'tan, masyarakat Ba'tan adalah satu di antara kelompok masyarakat adat yang masih bertahan dengan memelihara sistem kelembagaannya melalui lembaga adat *Katomakaan*. *Katomakaan* dalam rumpun keluarga To Ba'tan sebagai alat pemersatu seluruh anggota keluarga Ba'tan.

“*Katomakaan* itu adalah warisan leluhur Ba'tan, sebagai wadah pemersatu juga untuk memelihara nilai-nilai dan simbol-simbol dalam masyarakat Ba'tan.”<sup>139</sup>

Melalui kelembagaan tersebut beberapa tradisi tetap dipelihara sebagai bentuk keyakinan yang memiliki simbol-simbol dan nilai-nilai dalam kehidupan sosial komunitas masyarakat To Ba'tan.

Awal mula kehidupan nenek moyang penduduk komunitas masyarakat adat Ba'tan atau To Ba'tan adalah sebuah komunitas keluarga yang awalnya tinggal didalam hutan wilayah pegunungan bagian barat kota Palopo salah satu hutan

---

<sup>138</sup> Muchtar Siada, Tokoh Agama Ba'tan, wawancara, Battang tanggal 2 Februari 2023

<sup>139</sup> Hasnawir Baderu, Tomakaka Ba'tan, wawancara, Palopo, 21 Februari 2023

pegunungan yang dulu berada di wilayah Luwu. Kemudian setelah Kabupaten Luwu terpecah menjadi beberapa wilayah kabupaten lainnya maka wilayah tempat mayoritas rumpun keluarga Ba'tan tergabung dalam wilayah pemerintahan Kota Palopo. Wilayah ini berbatasan dengan kabupaten Toraja Utara. Mereka membangun kehidupannya secara bersama-sama dan guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya To Ba'tan memanfaatkan kondisi lokasi sekitar dengan bertani dan berkebun serta berburu tanaman liar sebagai bahan sayuran serta binatang liar di dalam hutan sebagai lauk, sebagian juga melalui peternakan atau pemeliharaan ikan air tawar. Untuk sumber protein dan vitamin tambahan masyarakat Ba'tan dahulu juga berburu lebah hutan atau dengan nama lazim lebah *Dorgata*, selain madunya telur dan sarang lebahnya juga menjadi salah satu alternatif lauk pauk dengan berbagai hidangan khas To Ba'tan semisal *nasu panti'* yaitu telur lebah yang dimasak kemudian dimakan bersama makanan pokok atau biasa juga di kelolah bersama bahan makanan yang terbuat dari sagu yang biasanya masyarakat Luwu sebut *Kapurung*.<sup>140</sup>

Beberapa kebiasaan tersebut saat ini masih terpelihara, misalnya bertani, berkebun, dan memelihara ikan air tawar.

“Sejak dulu orang tua To Ba'tan itu suka dengan ikan *karappe* (Ikan Karper/Ikan Mas), Biasanya di pelihara disawah bersamaan dengan padi saat ditanam. Jadi kalau panen ikannya juga ikut dipanen. Ada juga yang berburu madu hutan dan sampai sekarang masih ada keluarga yang lakukan itu. Tapi sudah dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian, bukan lagi sebagai bahan tambahan makanan seperti dulunya karena masih jarang orang beli madu. To Ba'tan juga dahulu, merintis lokasi sawah didaerah Lalin lokasinya dibawah kaki gunung antara buntu Kajuangin dan Buntu Nase, Karena kondisi tanah disitu agak datar caranya dilakukan dengan model bertingkat-tingkat.”<sup>141</sup>

Banyaknya jumlah keanggotaan dalam suatu bentuk kelompok yang membangun suatu peradaban hendaknya setiap individu memiliki nilai-nilai sosial

<sup>140</sup> Atta, Masyarakat Ba'tan pencari madu *Dorgata*, wawancara 28 Maret 2023

<sup>141</sup> Habil Kasim, wawancara, salubattang tanggal 09 Desember 2022

baik berupa solidaritas terhadap kelompok maupun nilai loyalitas. Begitu pula yang ditunjukkan oleh masyarakat Ba'tan dalam membangun kehidupannya.

Pada tanggal 2 Juli 2002, prasasti pengesahan untuk status otonom Kota Palopo resmi ditandatangani oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 mengenai Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menjadikan Kota Palopo menjadi entitas otonom dengan struktur pemerintahan serta wilayah geografis yang berdiri sendiri, dan secara resmi terpisah dari induknya, yaitu Kabupaten Luwu.<sup>142</sup> Ba'tan salah satu bagian dari wilayah dalam kawasan pemerintahan kota Palopo namun berubah nama menjadi Desa Battang. Meskipun pemberian nama yang dilekatkan pada wilayah tersebut tidak mencerminkan nilai *fiilosofis* bagi masyarakat dan sejarah Ba'tan namun nama itulah yang resmi dan telah ditetapkan oleh pemerintah hingga saat ini.

Adapun perubahan nama wilayah dari sebelumnya bernama Ba'tan menjadi desa Battang pada masa terbentuknya kabupaten Luwu berdasarkan penelusuran peneliti bahwa perubahan tersebut karena terdapat kesalahan pengetikan saat pengimputan daftar nama desa yang masuk dalam wilayah administratif kabupaten Luwu sehingga nama tersebut digunakan hingga kini. Kemudian dengan adanya pembentukan daerah otonomi baru dari kotif Palopo berubah menjadi sebuah daerah sendiri yaitu kota Palopo wilayah Battang kemudian terbentuk menjadi 3 (tiga) kelurahan yakni Kelurahan Battang, Kelurahan Battang Barat dan Kelurahan Padang Lambe.

---

<sup>142</sup> Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo, "Sejarah Singkat Terbentuknya Kota Palopo", 2019, <https://palopokota.go.id/page/sejarah>, diakses tanggal 02 Februari 2023.

Pada tahun 1986, saat kota Palopo masih dikenal sebagai Kotip Palopo, Desa Battang berada di bawah yurisdiksi Kecamatan Luwu Utara, di Kabupaten Luwu.<sup>143</sup> Hingga Kotip Palopo dipisahkan dari Kabupaten Luwu dan menjadi wilayah administratif sendiri, yakni Kota Palopo pada tahun 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 yang diundangkan pada tanggal 10 April 2002 di bawah pimpinan Drs. H.P.A. Tenriajeng, M.Si (Walikota Pertama), Desa Battang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Telluwanua. Pada saat pembentukannya sebagai kota otonom, Kota Palopo terdiri dari 4 kecamatan, 19 kelurahan, dan 9 desa.<sup>144</sup> Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, dilakukan perluasan wilayah dengan pembentukan 9 kecamatan dan 48 kelurahan, yang masih terjadi selama kepemimpinan Drs. H.P.A. Tenriajeng, M.Si. Pada tahap ini, Desa Battang dipecah menjadi tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Battang, Kelurahan Battang Barat, dan Kelurahan Padang Lambe. Proses ini berlangsung hingga pengesahan Peraturan Daerah terbaru, yaitu Nomor 08 Tahun 2016, yang berlaku saat ini dan dilakukan dalam kepemimpinan Drs. H. M. Judas Amir, MH.<sup>145</sup>

Rumpun keluarga Ba'tan merupakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki sejarah panjang dan tradisi yang kaya di kota Palopo dan wilayah sekitarnya. Meskipun saat ini terdapat anggota keluarga Ba'tan yang tersebar di berbagai daerah baik didalam Kota Palopo maupun didaerah lain, namun mayoritas dari mereka masih bermukim di wilayah asal nenek moyang mereka, yaitu di

---

<sup>143</sup> Alimuddin, "tokoh masyarakat Ba'tan, wawancara dilakukan di Kelurahan Battang Kecamatan. Wara Barat. Kota. Palopo pada. tanggal 01 Agustus. 2023.

<sup>144</sup> Idwar Anwar, *Jejak-jejak Suara Rakyat, Menelusuri Sejarah DPRD Kota Palopo*, (Komunitas Sawerigading Bekerjasama DPRD Kota Palopo, 2008), h. 66.

<sup>145</sup> Portal. Resmi. Pemerintah. Kota. Palopo, "Sejarah Singkat Terbentuknya. Kota. Palopo", 2019, <https://palopokota..go..id/page/.sejarah>, diakses tanggal 02 Februari 2023

Kelurahan Battang, Kelurahan Battang Barat, dan Kelurahan Padang Lambe yang semuanya terletak dalam lingkup administrasi Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo.

Wilayah Kecamatan Wara Barat memiliki luas sekitar 54,15 kilometer persegi, dan terbagi menjadi lima Kelurahan, yaitu :

- Kelurahan. Tamarundung.
- Kelurahan. Lebang.
- Kelurahan. Battang.
- Kelurahan. Battang. Barat
- Kelurahan. Padang. Lambe.<sup>146</sup>

Salah satu wilayah kelurahan yang didiami oleh mayoritas rumpun Keluarga Ba'tan tersebut adalah kelurahan Battang. Dimana pusat pemerintahannya terletak di Jl. Sultan. Hasanuddin. (Jl. Poros Palopo – Toraja Utara / Tana Toraja) di KM 10, yang dipimpin oleh seorang Lurah yakni Rahman, SE.<sup>147</sup> Adapun jarak. dari. pusat pemerintahan. kota. Palopo kurang lebih 13 Km ke arah. barat pusat kota Palopo. Transportasi darat menuju wilayah ini sangat lancar dengan kendaraan roda 2 maupun roda 12, Kelurahan Battang juga merupakan wilayah jalur transportasi darat menuju kabupaten Toraja Utara dan Tanah Toraja. Untuk menuju ke kelurahan Battang dapat dijangkau hanya dengan waktu kurang lebih 20 menit.

Kelurahan Battang memiliki luas sekitar 42,8 kilometer persegi, yang terbagi menjadi 5 Rukun Warga dan 10 Rukun Tetangga. Wilayah ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- Di sisi selatan berbatasan dengan Kelurahan Kambo dan Kelurahan Latuppa.
- Di sisi utara berbatasan dengan Kelurahan Padang Lambe

---

<sup>146</sup> Data dari staf kecamatan Wara Barat, *Profil Singkat Kecamatan Wara Barat* , wawancara Maret 2023.

<sup>147</sup> <https://palopokota.go.id/page/kelurahan>. Diakses, tanggal 04 januari 2023

- Di sisi timur berbatasan dengan Kelurahan To Bulung, Kelurahan Rampoang, Kelurahan Temmalebba, dan Kelurahan Lebang
- Di sisi barat berbatasan dengan Kelurahan Battang Barat,<sup>148</sup>

Demikian pula dengan Kelurahan Battang Barat, sebagian besar penduduknya termasuk dalam keluarga Ba'tan. Luas wilayahnya mencapai sekitar 15,26 kilometer persegi, yang terbagi menjadi 3 Rukun Warga dan 8 Rukun Tetangga. Wilayah ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- Di sisi selatan berbatasan dengan Kelurahan Latuppa,
- Di sisi utara berbatasan dengan Kelurahan Padang Lambe,
- Di sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Battang,
- Di sisi barat berbatasan dengan Nanggala Kab. Tana Toraja.<sup>149</sup>

Kantor pemerintahan Kelurahan Battang Barat terletak di Jl. Sultan Hasanuddin (Jl. Poros Palopo – Toraja Utara / Tana Toraja) di KM 25. Kelurahan ini dikelola oleh seorang Lurah bernama Arifin M. Dari pusat pemerintahan kota Palopo, jaraknya adalah sekitar 28 km ke arah Barat. Perjalanan menuju kelurahan ini memerlukan waktu sekitar 35 menit dengan menggunakan kendaraan darat. Jalan ini juga merupakan jalur yang sama dengan yang digunakan oleh Kelurahan Battang menuju Kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja.

Pada bagian utara kecamatan Wara barat terdapat juga wilayah yang didiami oleh mayoritas komunitas masyarakat Ba'tan yakni Kelurahan Padang Lambe memiliki luas sekitar 21,76 kilometer persegi, yang setara dengan 29% dari luas wilayah Kecamatan Wara Barat. Sebagian besar wilayah Kelurahan Padang Lambe

<sup>148</sup> Data Kelurahan. Battang, Profil Kelurahan Battang Tahun 2017.

<sup>149</sup> Nurul Haq Iqbal, *“Tinjauan hukum islam terhadap didosaâ€™™ karena pembatalan peminangan secara sepihak dari pihak laki-laki dalam masyarakat adat ba'tan.* (Repository iain Palopo) (2020).

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>, diakses tanggal 03 Agustus 2020.

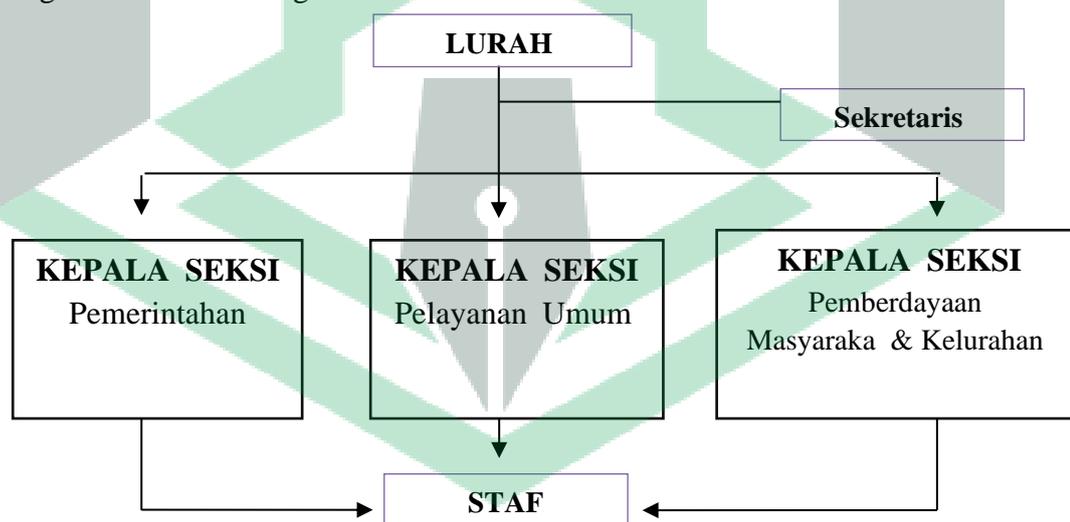
terletak di pegunungan, mencapai 60% dari total luas, dan sebagian besar merupakan kawasan perkebunan dan permukiman. Sisanya, 40% wilayahnya berada di dataran rendah dan meliputi kawasan persawahan dan permukiman.

Berikut adalah batasan-batasan wilayahnya :

- Di sisi selatan berbatasan dengan kelurahan Battang,
- Di sisi utara berbatasan dengan kelurahan Battang,
- Di sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Jaya,
- Di sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu.<sup>150</sup>

Pusat pemerintahan Kelurahan Padang Lambe terletak di RT.001 RW.002 Kelurahan Padang Lambe, yang saat ini dikelola oleh Lurah Awaluddin, S.An. Jarak antara pusat pemerintahan kota Palopo dan wilayah ini adalah sekitar 24 km ke arah selatan. Perjalanan menuju lokasi ini bisa dicapai dengan menggunakan kendaraan darat dalam waktu sekitar 30 menit.

Bagan 4.1 Susunan Organisasi dalam Kelurahan:



*Sumber* : Recording dari hasil pengambilan dokumentasi bagan struktur organisasi kantor kelurahan.

<sup>150</sup> Data dari. staf Kelurahan Padang. Lambe, Pendataan P2KKP (Program Penanganan Kawasan Kumuh Perkotaan), "Profil 100-0-100 kelurahan. Padang Lambe tahun 2016", h. 18.

### a. Asal Penamaan Rumpun Keluarga Ba'tan

Nama Ba'tan diambil dari nama sebuah tumbuhan, yaitu tanaman *Ba'tan*. Salah satu tumbuhan yang dijadikan makanan pokok oleh para leluhur To Ba'tan sebagai alternatif makanan pokok. Penamaan tersebut terjadi ketika peristiwa "*Sibilangan*" yang di sampaikan oleh Bapak M. Habil Kasim, seorang tokoh masyarakat Ba'tan melalui wawancaranya yaitu ;

“Waktu salah satu nenek moyang To Ba'tan dan salah seorang *To Bone* (Orang yang berasal dari Bone) saling berhitung jumlah keluarga peristiwa itu namanya *Sibilangan*. Waktu itu tanaman Ba'tan diambil sebagai alat hitung dan perumpamaan oleh nenek moyang To Ba'tan untuk menghitung jumlah rumpun keluarga atau masyarakatnya. karena To Ba'tan itu seperti tanaman Ba'tan, banyak jumlahnya dan susah dihitung.”<sup>151</sup>

Demikian pula disampaikan oleh bapak Alimuddin, S.Ag. bahwa :

“Saat Biji *Ba'tan* dimasukkan ke dalam cangkang dari Buah *Bila-bila* (Buah Mojo) untuk dibagi kepada seluruh anggota masyarakat Ba'tan untuk tujuan penanaman, namun kenyataannya masih banyak yang tidak mendapatkan bagian karena jumlah masyarakat yang besar”<sup>152</sup>

Maka dari kedua peristiwa tersebut, kedua tokoh ini menyimpulkan bahwa nama *Ba'tan* diambil dari nama tanaman Ba'tan (*Jawarut*) karena komunitas Ba'tan yang memiliki anggota dalam jumlah yang banyak.

Keberadaan orang Bone di tanah Ba'tan, relevan dengan sejarah yang menceritakan bahwa orang Bone pernah melakukan perdagangan kopi di daerah Luwu bersama dengan pedagang dari Sumatera dan Tiongkok.<sup>153</sup> Mereka berkunjung ke berbagai wilayah kelompok-kelompok masyarakat di tanah Luwu termasuk di wilayah *Katomakakan* Ba'tan yang merupakan jalur lintas perdagangan kopi dari

<sup>151</sup> M.Habil Kasim, Tokoh Masyarakat Ba'tan, Wawancara, Kelurahan Salubattang, 08 Januari 2023

<sup>152</sup> Alimuddin, S. Ag, “Tokoh masyarakat rumpun keluarga Ba'tan, wawancara, Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada tanggal 01 Juni 2023.

<sup>153</sup> Bulan., C. D. (2021). *Kopi Arabika Kalosi Enrekang*. Pangadereng, 7 (2.), 269. -284.

Toraja dan Palopo. Keberadaan para pedagang ini adalah dengan maksud mencari dan berhubungan langsung dengan para petani kopi lokal. Dikemukakan pula bahwa selain perdagangan kopi, juga terjadi perdagangan senjata api dan kain.<sup>154</sup>

Sejalan dengan hal tersebut keberadaan kain *Mawa* ' dengan panjang  $\pm 8$  meter dan lebar  $\pm 1$  meter yang terdapat pada rumpun keluarga Ba'tan sebagai pertanda terjadinya aktifitas perdagangan tersebut. Corak dan motif yang diperlihatkan merupakan corak kain yang meirip dengan corak kain asal sumatera. Namun untuk menjelaskan mengenai Sejarah keberadaan kain ini diperlukan penelitian lebih jauh. Adapaun kain itu diperlihatkan dalam dokumentasi foto yang terdapat dalam lampiran naskah ini.

Seiring berjalannya waktu diikuti oleh keuntungan yang semakin meningkat dari perdagangan kopi dan senjata api, para penguasa lokal di Luwu, Sidenreng, dan kemudian Bone mulai mengambil langkah untuk mengatur perdagangan komoditas-komoditas tersebut dan mengenakan pajak untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Pengaturan ini akhirnya menjadi pemicu konflik antara Luwu dan Sidenreng (bersama dengan penguasa lokal di Tana Toraja dan para pedagang yang mendukung mereka) pada periode 1885-1897. Konflik ini juga akhirnya melibatkan Bone dalam dinamika pertentangan tersebut.<sup>155</sup>

Tanaman Ba'tan sendiri tumbuh dan dipelihara oleh masyarakat ketika masih hidup didalam hutan belantara. Tinggi tanaman Ba'Tan ini sekitar 90-150 Cm. Tanaman ini kurang tahan terhadap genangan air pada masa pertumbuhan seperti halnya padi, namun rentan juga dengan musim kemarau yang berkepanjangan.

---

<sup>154</sup> Yani,A.H.M.A.D. "Islamisasi di Ajatappareng Abad XVI-XVII (Suatu Kajian Historis)." *Journal of Chemical Information and Modeling*. [https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324\\_4](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324_4) (2019).

<sup>155</sup> Pradadimara, D. Pasar dan Jaringan Perdagangan di Tana Toraja: Perspektif Historis dan Geografis Market and Trade Network in Tana Toraja: A Historical and Geographical perspective.

Bulirnya kecil, hanya memiliki diameter sekitar 3 mm, dan memiliki biji yang jumlahnya sangat banyak. Sehingga, dengan banyaknya bijinya, tanaman ini menjadi perumpamaan yang digunakan sebagai alat hitung jumlah anggota keluarga To Ba'tan saat peristiwa "*Sibilangan*" tersebut.

Secara singkat tentang Tanaman Ba'tan, ini adalah salah satu tanaman yang dulunya merupakan makanan pokok di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk beberapa wilayah di Indonesia, sebelum metode budidaya padi menjadi umum. Sayangnya, Tanaman *Ba'tan* telah terlupakan dan diabaikan. Padahal, tanaman pangan ini memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan beras, terutama dalam hal protein dan kalsium.

Tanaman ini memiliki nama resmi di Indonesia yaitu *Jawawut*. Meskipun demikian, tanaman ini dikenal juga dengan sejumlah variasi nama seperti *Jewawut* atau *Juwawut*. Di samping itu, di berbagai wilayah di Indonesia, tanaman ini juga memiliki sejumlah nama lokal yang beragam, seperti Palembang menyebutnya *Jawa*, Batak menyebutnya *Jaba Ikur*, Toba menyebutnya *Jaba Uré*, Riau menyebutnya *Jelui*, Melayu menyebutnya *Sekui*, Minangkabau menyebutnya *Sakuih*, Lampung menyebutnya *Randau*, dan Dayak menyebutnya *Jawae*. Dengan demikian, terdapat beragam variasi nama yang digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia untuk merujuk kepada tanaman ini.

Juga dikenal dengan sejumlah nama alternatif seperti *Jawawut*, *Kunyit Sekul* (Sunda), *Otek* (Jawa), *Jhaba*, *Jhaghung Jhaba*, *Jhabalèk* (Madura), Jawa Semi, *Jawawut* (Bali). Atau disebut sebagai *Botai*, *Bote*, *Wotei*, *Baitung*, *Wetung*, *Getung* (Sulawesi Utara); *Ba'tan*, *Betteng*, *Weteng*, *Bane*, *Bailo*, *Wailo* (Sulawesi Selatan), *Botoh*, *Sain* (Timor), *Hotong*, *Atong*, *Hetene*, *Hetenu* (Ambon), *Hetan* (Wetar),

*Wetan* (Solor), *Botan* (Kai, Tanimbar), *Beten*, *Feten* (Buru); *Bobootene*, *Boteme* (Halmahera), *Futu* (Ternate dan Tidore).

Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Foxtail Millet*, *Dwarf Setaria*, dan *Foxtail Bristle Grass*. Sedangkan nama ilmiah tanaman ini adalah *Setaria Italica* (L.) P. Beauv. Nama ilmiah ini memiliki banyak sinonim seperti *Alopecurus Caudatus* Thunb, *Chaetochloagermanica* (Mill) Smyth, *Chamaeraphis Italica* (L.) Kuntze, *Echinochloa erythrosperma* Roem & Schult, *Ixophorus italicus* (L.) Nash, *Oplismenus intermedius* (Hornem.) Kunth, *Panicum chinense* Trin, *Panicum germanicum* Mill., *Panicum italicum* L., *Paspalum germanicum* (Mill.) Baumg, *Pennisetum macrochaetum* J. Jacq, *Setaria globulare* J. Presl, *Setaria panis* Jess, *Setariopsis italica* (L.) Samp, dan lain-lain.

Jawawut adalah jenis tanaman pangan yang telah diusahakan sejak tahun 5000 Sebelum Masehi di Cina dan 3000 SM di Eropa. Diperkirakan bahwa Jawawut telah ada di Indonesia sejak lebih dari 3000 tahun yang lalu, mungkin diperkenalkan oleh masyarakat Tiongkok selama migrasi mereka.<sup>156</sup> Tanaman *Jawawut* siap panen setelah berumur  $\pm$  3 bulan bersamaan dengan dipanennya Padi Ladang (*Pare Bela'*). Hasil wawancara dengan Patanggari kadir melalui via telepon mengungkapkan bahwa:

“Kalau didengar dari informasi para orang tua Ba'tan dahulu bahwa nama Ba'tan itu adalah berasal dari tanaman Ba'tan, karena makanan pokok dari masyarakat Ba'tan kala itu adalah tanaman Ba'tan itu sendiri. Sayang untuk saat ini sudah tidak ada lagi yang menanam taman Ba'tan ini, walaupun ada tanaman *Ba'tan* hanya bisa dijumpai sebagai tumbuhan liar saja.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> Alamendah., *Jewawut* (Jawawut), Tanaman Pangan, Yang Terabaikan, <https://alamendah..org/2015/07/22/jewawut-tanaman-pangan-yang-terabaikan/>, diakses tanggal 28 Juli 2020.

<sup>157</sup> Patanggari Kadir, Anak Tomatua Ba'tan, wawancara Palopo 02 Oktober 2022

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Abdul Muis seorang tokoh masyarakat Ba'tan mengungkapkan bahwa, :

“Saya masih mendapatkan nenek kami memakan tanaman Ba'tan sebagai asupan pengganti karbohidrat. Karena pada zaman dahulu padi masih sedikit dan cara tanamnya memerlukan lokasi yang perlu di olah sementara pada saat itu sulit menemukan lokasi yang tepat untuk menam padi khususnya di wilayah sekitar pemukiman dalam hutan.”<sup>158</sup>

Dari keterangan narasumber tersebut juga menerangkan bahwa cara penanaman tanaman Ba'tan (*Jawawut*) sangatlah mudah yaitu cukup ditabur di ladang yang rumputnya telah di bersihkan. Pada usia menjelang panen, saat bulir tanaman Ba'tan (*Jawawut*) telah terisi, maka tanaman Ba'tan(*Jawawut*) harus dijaga seperti tanaman pertanian lainnya dari gangguan gulma. Meskipun cara penanaman tanaman ini sangat mudah, pada kenyataannya tanaman ini sudah sangat sulit dijumpai di wilayah Ba'tan. Karena masyarakat Ba'tan kini juga berkembang seiring perkembangan zaman saat ini, dimana beras lebih mudah didapatkan dari pada harus berladang tanaman Ba'tan (*Jawawut*).

“Cara proses Tanaman Ba'tan itu setelah di panen, kemudian dikeringkan, lalu ditumbuk pakai alat tradisional kita yaitu, *Alu* (alat penumbuk dan ditumbuk didalam *Issong* (wadah tempat menumbuk yang terbuat dari kayu), setelah itu sdh bias dikelolah menjadi makanan pengganti nasi dan dapat pula di jadikan bahan makanan kue khas berupa *didororo* atau *dodol*, *baje*, *lappa-lappa*, *sokko* serta dibuat jadi tepung. tapi tanaman Ba'tan paling sering diolah menjadi *sokko* dengan pemanfaatannya sama dengan mengolah beras ketan yang kemudian dicampur dengan kelapa dan gula merah sebagai makanan pokok”.<sup>159</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara kronologis, nama masyarakat Ba'tan berasal dari nama tumbuhan *Jewawut* yang umumnya dikenal di masyarakat Sulawesi selatan dengan sebutan *Ba'tan*.

---

<sup>158</sup> Abdul Muis, wawancara, Kelurahan Battang, 08 Januari 2023

<sup>159</sup> Abdul Muis, wawancara, Kelurahan Battang, 08 Januari 2023

## b. Asal Usul Masyarakat Ba'tan

Masyarakat To Ba'tan merupakan suatu kelompok masyarakat adat yang mendiami daerah pegunungan bagian Barat Kota Palopo di Provinsi Sulawesi selatan, Indonesia. Masyarakat Ba'tan memiliki kebudayaan, adat istiadat dan kehidupan sosial yang khas. Namun, sejarah dan asal usul masyarakat To Ba'tan masih menjadi topik yang belum banyak diketahui dan perlu diteliti lebih lanjut.

Masyarakat Ba'tan diyakini merupakan bagian dari kelompok adat masyarakat Basse Sangtempe (Bastem) Kab. Luwu. Mereka merupakan kelompok yang memiliki hubungan erat dengan alam sekitar dan mengandalkan mata pencaharian sebagai petani, pemburu binatang liar dan pengumpul hasil hutan. Masyarakat Ba'tan dalam mendeskripsikan asal usul mereka bahwa leluhur To Ba'tan berasal dari daerah Posi' wilayah Bua, Kabupaten Luwu, Sulawesi selatan. Adanya perkawinan melalui Puang To Kajuangin semakin memperkuat hubungan nasab yang di ceritakan oleh Bapak Abul Muis seorang tokoh masyarakat Ba'tan

bahwa :

“Keberadaan orang Ba'tan itu tidak lepas dengan masyarakat Bastem (salah satu daerah tertua di wilayah Luwu). Melalui keturunan Puang Toketora”<sup>160</sup>

Selanjutnya dalam keterangan bapak Ramli seorang tokoh masyarakat Bastem mengungkapkan bahwa :

“Puang To Kajuangin dari segi namaanya itu bagian dari pada ciri khas hubungan nasab asal dari Bastem.”<sup>161</sup>

Dalam naskah pribadi Muir Mangko (Muir Dapo') yang ditulis pada tahun 1968, diungkapkan bahwa semua keturunan Datu dari Posi' (Bua) melakukan perpindahan ke Busso Sendana (wilayah Bastem), di mana mereka menjalin pernikahan dengan keturunan dari Posok Kila'. Dari perkawinan tersebut lahirlah

<sup>160</sup> Abdul Muis, wawancara, Kelurahan Battang, 08 Januari 2023

<sup>161</sup> Ramli, wawancara via Whatsapp, 08 Januari 2023

Tomakele, yang kemudian menikah dengan Opu Tolaganni. Dari pernikahan mereka, Puang Toketora lahir sebagai anak kembar dengan Lisu Karra, dan Puang Toketora merupakan anak pertama. Selanjutnya, Puang Toketora menikah dengan delapan istri. Dari salah satu istri ini, lahirlah Pute Malea ke Ba'tan.<sup>162</sup>

Kemudian dari sanalah melahirkan keturunannya dan kawin mengawin antara sesama keturunan hingga saat ini menjadi satu kelompok keluarga yang banyak. Mereka kemudian menetap di wilayah hutan pegunungan buntu kajuangin, buntu puang, buntu nase dan beberapa wilayah perbukitan yang terdapat di wilayah pegunungan bagian barat kota Palopo. Selanjutnya mereka membentuk komunitas atau kelompok masyarakat secara turun temurun yang berkumpul dalam ikatan rumpun keluarga.

Awal kehidupan masyarakat Ba'tan ditandai dengan kegiatan subsistem, di mana mereka hidup dari bertani, berburu, dan mengumpulkan hasil hutan sebagai sumber kehidupan utama. Masyarakat Ba'tan juga memiliki sistem adat istiadat yang kuat, dimana mereka menghormati leluhur, menjalankan ritual-ritual keagamaan, serta menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar mereka. Beberapa tradisi yang dilakukan untuk tetap menjaga kelestarian budaya dalam rangka merawat hubungan keturunannya adalah mempertahankan lembaga adat yang ada sejak dahulu yaitu lembaga *Katomakaan* Ba'tan.

Sebagai masyarakat adat, To *Ba'tan* sangat memegang tradisi-tradisi adat yang masih terjaga dengan baik.

“Tradisi yang masih ada kita jumpai dalam masyarakat Ba'tan saat ini yaitu Traisi *Ma'Patongko Tomakaka*, ada juga tradisi *Serampan Serib*, ada Tarian *Mambulu Pala*, tarian *Pa'jaga lili'*, tarian *Panganjaran*, tradisi *Bullean Ratu'*.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Muir Mangko, Naskah Silsilah Pribadi tulis tahun 1968

<sup>163</sup> Abdul Muis, wawancara, Kelurahan Pajalesang, 08 Januari 2023

Dalam wawancara langsung peneliti dengan informan juga menjelaskan mengenai masing-masing tradisi ini antara lain tradisi adat *Ma'Patongko Tomakaka*, yang merupakan upacara pengukuhan pemimpin adat baru setelah *Tomakaka* sebelumnya meninggal dunia. Selain itu, ada pula tradisi *Serampun Seribu*, yang menjadi penutup kuburan bagi kalangan bangsawan Ba'tan. Tidak ketinggalan, *Tarian Mambulu Pala* yang memiliki makna mendalam yaitu "*Jangan mengabaikan anak-anak yang memiliki keterbatasan*" pernah dipentaskan dalam acara Muswil Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) yang diadakan di kampung Billa' Kelurahan Battang. Kemudian, ada *Tarian Pa'jaga lili'*, yang digunakan dalam menyambut tamu kehormatan, serta *Tarian Panganjangan*, yang biasanya dilakukan sebelum berperang. Selanjutnya, tradisi *Bullean Ratu'* juga menjadi bagian penting, di mana masyarakat bersama-sama mengangkat keranda mayat dengan jumlah orang yang berjumlah banyak. Semua adat istiadat ini merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari jati diri dan kehidupan masyarakat adat Ba'tan, yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya yang kaya dan bervariasi dalam kehidupan mereka.

### c. Lembaga Masyarakat Ba'tan

#### 1) Lembaga *Katomakaan* Ba'tan

Kehadiran lembaga *Katomakaan* Ba'tan terkait dengan latar belakang Kerajaan Luwu yang merupakan salah satu kerajaan paling kuno di Sulawesi Selatan.<sup>164</sup> Sejarah kerajaan Luwu memiliki jalur koordinasi kepemimpinan dalam wilayah kepemimpinannya. Wilayahnya yang cukup luas dibagi kedalam tiga wilayah kepemimpinan. Masing-masing wilayah ini dikuasai oleh seorang pemimpin bergelar *Maddika* dan *Makole*. *Maddika* dalam kerjaan Luwu yaitu *Maddika Bua* dan

---

<sup>164</sup> Andi Syaifuddin Kaddiraja, wawancara *Maddika Bua*, Padang Lambe, tanggal 27 Juni 2023

*Maddika* Ponrang sementara *Makole* hanya diisi satu wilayah kepemimpinan yaitu *Makole Baebunta*.<sup>165</sup> Selanjutnya *Tomakaka* sendiri adalah seorang yang memimpin kelompok masyarakat dan wilayah kepemimpinannya dibawah garis koordinasi kepemimpinan *Maddikaan* atau *Makole*. Sementara dari segi wilayah kekuasaannya yang lebih kecil dari kekuasaan yang dimiliki oleh *Maddika* atau *Makole*.<sup>166</sup>

*Kamaddikaan* dan *Makole* dalam konteks kerajaan Luwu adalah bagian dari perpanjangan tangan dari kedatuan Luwu dalam menata tatanan hidup baik secara sistemologi maupun etimologi lokal untuk menjaga keseimbangan dalam skop wilayah kekuasaan masing-masing, begitu pula dengan *Katomakaan*.

“Dalam naskah *I laga Ligo* kepemimpinan diluar Istana Kedatuan Luwu itu diistilahkan *Bate-Bate Saliweng Ampareng* (wilayah yang berada diluar wilayah ibu kota kedatuan Luwu)”.<sup>167</sup>

*Katomakaan* Dalam pelaksanaan adat, dia memiliki kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri baik secara fisik misalnya tradisi dalam kegiatan adat masing-masing, acara pernikahan, tradisi dalam acara kematian, pesta panen dan lain-lain maupun secara non fisik atau prosesi ritual-ritual yang dilaksanakan misalnya adab-adab dalam kehidupan bermasyarakat pada lingkup *katomakaan* masing-masing. *Tomakaka* merupakan jabatan yang disepakati pada suatu kelompok masyarakat yang telah dikoordinasikan dengan pimpinan wilayah *Kemaddikaan* atau *Makole*. *Tomakaka*, *Maddika*, *Makole* dan *Datu* hanyalah merupakan garis koordinasi dalam menata wilayah kekuasaan berdasarkan tatanan dalam kesepakatan.

“Kerajaan Luwu itu cenderung berbicara tentang kemuliaan bukan pada status social”.<sup>168</sup>

---

<sup>165</sup> Ridha, M. R. (2022). *Membela Indonesia. : Perjuangan. Rakyat. Luwu Mempertahankan. Kemerdekaan*. Rayhan. Intermedia.

<sup>166</sup> Andi Syaifuddin Kaddiraja, wawancara *Maddika Bua*, Bua tanggal 27 April 2023

<sup>167</sup> Opu Sulo, wawancara *Pemangku Adat Kedatuan Luwu*, Palopo tanggal 27 Mei 2023

<sup>168</sup> Opu Sulo, wawancara *Pemangku Adat Kedatuan Luwu*, Palopo tanggal 27 Mei 2023

Lembaga *Katomakakaan* Ba'tan dalam struktur kepemimpinan dalam kerajaan Luwu masuk kedalam wilayah *Kemaddikaan* Bua. Asal usul lembaga adat *katomakakan* Ba'tan bermula dari pernikahan Pong To Kajuangin yang melahirkan tujuh orang anak dari dua orang istri yang berasal dari hubungan nasab To Ba'tan. Dari istri pertama, terlahir enam anak perempuan dan satu anak laki-laki dari istri kedua. Kemudian *Katomakaan* berlanjut ketika permintaan kedatuan Luwu kepada Pong To Kajuangin untuk menunjuk salah seorang yang dianggap bisa dan mampu untuk diangkat sebagai *Tomakaka*, maka ditunjuklah salah seorang anaknya yakni Puang To' Pemanukan satu-satunya anak laki-laki dari tujuh bersudara untuk menjadi *Tomakaka* atas restu keenam saudara perempuannya serta bersepakat untuk saling mendukung dalam hal menjalankan tugas sebagai *Tomakaka*, baik pemikiran, fisik maupun secara materi. Meskipun Pong To Kajuangin sudah merupakan *Tomakaka* namun untuk memahami hubungan nasabnya sebagai keturunan Ba'tan, peneliti belum mendapatkan informasi terkait hal tersebut. Sehingga, dengan ditunjuknya Puang To' Pemanukan sebagai *Tomakaka* Ba'tan maka dengan demikian Puang To' Pemanukan untuk pertama kalinya sebagai *Tomakaka* pertama To Ba'tan melalui ikatan hubungan pernikahan. Adapun Pong To Kajuangin sebagai *Tomakaka* karena dianggap dialah yang menguasai wilayah Ba'tan saat itu.

Berikut adalah catatan daftar nama *Tomakaka* Ba'tan dari awal hingga saat penelitian ini dari hasil wawancara bersama Bapak Hasnawir Badru, M.H (Tomakaka Ba'tan terakhir) sebagai berikut :<sup>169</sup>

Daftar nama Tomakaka Ba'tan dari awal hingga saat ini

#### I. Tomakaka Puang To' Kajuangin

---

<sup>169</sup> Hasnawir Badru "Tokoh adat Tomakaka Ba'tan" wawancara pada tanggal 21 April 2023.

- II. Tomakaka Puang To' Pemanukan (Satu-satunya anak laki-laki dari puang to Kajuangin)
- III. Tomakaka Puang Kila'
- IV. Tomakaka Puang To' Tallang Sura'
- V. Tomakaka Pong Bantuk (Lalong Pasau)
- VI. Tomakaka Simbolong
- VII. Tomakaka Ponan (Saudara Tomakaka Simbolong)
- VIII. Tomakaka Gempo
- IX. Tomakaka Ne' Kawanan To' Sumarambu
- X. Tomakaka Ne' Tangnga
- XI. Tomakaka Ela'
- XII. Tomakaka Sidok
- XIII. Tomakaka Mindong
- XIV. Tomakaka Tasik (Tomakaka Perempuan ke dua)
- XV. Tomakaka Paturu
- XVI. Tomakaka Pulung
- XVII. Tomakaka Rua
- XVIII. Tomakaka Mangganna (Tomakaka Perempuan ke tiga)
- XIX. Tomakaka Punnai
- XX. Tomakaka Dullah
- XXI. Tomakaka Sadiah
- XXII. Tomakaka Baderu
- XXIII. Tomakaka M. Zakir
- XXIV. Tomakaka Hj. Hasmu (Tomakaka Perempuan ke empat)
- XXV. Tomakaka Maming.

## XXVI. Tomakaka Ir. Hasnawir Baderu, M.M

Dari segi legalitas, komunitas adat To Ba'tan diakui secara resmi oleh istana kedatuan Luwu dan juga *mendapat* pengakuan dari berbagai kelompok adat lain yang ada dalam lingkup wilayah kedatuan Luwu. Dalam struktur hierarki, masyarakat adat To Ba'tan berada di bawah wewenang kepemimpinan Kemaddikaan Bua.<sup>170</sup> Begitu pula dalam struktur adat kedatuan Luwu, *Katomakakaan* Ba'tan sebagai masyarakat adat yang masih tetap eksis pada berbagai kegiatan budaya yang dilakukan oleh istana kedatuan Luwu sebagai induk dari beberapa wilayah adat yang ada di tanah Luwu. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan baik adat ataupun tradisi yang dilaksanakan oleh Kedatuan Luwu.

“*Katomakakaan* Ba'tan tidak lepas dari berbagai kegiatan melalui undangan-undangan kepada katomakaan Ba'tan dari istana kedatuan Luwu.”<sup>171</sup>

Begitu pula sebaliknya, sebagai bahagian dari kepemimpinan dalam kelembagaan adat Luwu, maka partisipasi dan dukungan dari kedatuan Luwu atau *Kemaddikaan* Bua juga berlangsung dalam agenda dan kegiatan yang dilakukan oleh *Katomakaan* Ba'tan misalnya acara *Ma'patongko* Tomakaka Ba'tan. Terlihat dari beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga katomakakaan Ba'tan juga mendapat respon partisipasi oleh Maddika Bua atau dari kedatuan Luwu.

“*Tomakaka* merupakan refresentasi dari perwakilan masyarakat yang bernaung dalam wilayahnya yang ditentukan berdasarkan kecakapan dan karakter kepemimpinan atau orang yang dituakan.”<sup>172</sup>

Jabatan sebagai *Tomakaka* merupakan posisi tertinggi dalam komunitas masyarakat di wilayah yang ia pimpin. Oleh karena itu, masyarakat berharap dan mengandalkan *Tomakaka* untuk memberikan perlindungan, rasa aman, dan keadilan

<sup>170</sup>Andi. Syaifuddin Kaddiraja,. “*Maddika. Bua*” wawancara pada tanggal 25 Juli 2020.

<sup>171</sup> Muh.. Ikhwan,. S. IP, “*Tomatua. Mappanga*” wawancara pada tanggal 20 Maret 2023

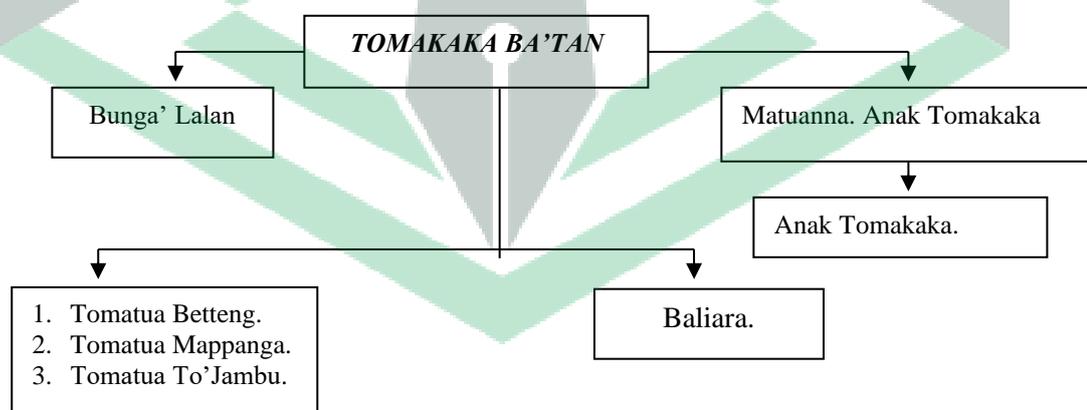
<sup>172</sup> Andi Syaifuddin Kaddiraja, wawancara maddika bua, Bua tanggal 27 April 2023

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan beberapa faktor pertimbangan pada proses pengukuhan *Tomakaka* yaitu:<sup>173</sup>

1. Tomakaka hendaknya dari turunan *Tomakaka* sebelumnya ataukah dengan istilah *Kajajian*;
2. Tomakaka hendaknya memiliki *kamatuaan*, (Orang yang dituakan, memiliki kebijaksanaan yang di hormati);
3. Tomakaka harus memiliki kekayaan atau *Kasugiran*, (Harta benda yang cukup);
4. Tomakaka memiliki kebijakan dan kepintaran atau *Kakainawaan* (Bijaksana dan Cerdas);
5. Tomakaka hendaknya memiliki keberanian atau *Kabaranian*;
6. Tomakaka hendaknya memiliki keluarga yang banyak atau dengan istilah *Ma'rapun* atau memiliki dukungan dari keluarga melalui lembaga adat yang ada dalam wilayah *Katomakaan* Ba'tan;

Sebagai suatu lembaga maka *Katomakaan* Ba'tan memiliki struktur organisasi seperti perangkat adat dan organisasi kelembagaan yaitu sebagai berikut:

Bambar 4. 2 Bagan Struktur Lembaga Adat *Katomakaan* Ba'tan



Sumber : *Arsip Pribadi Bunga' Lalan. Ba'tan*

<sup>173</sup> Andi Kaddiraja, wawancara maddika bua, Bua tanggal 27 April 2023

Bagan struktur lembaga *Katomakakaan* Ba'tan adalah sebuah representasi visual yang menggambarkan hierarki atau susunan organisasi dari lembaga tersebut, termasuk jabatan-jabatan dan tugas-tugas yang terkait dengan masing-masing jabatannya. Adapun tugas dan fungsi lembaga adat *Katomakaan* Ba'tan adalah :

1. *Tomakaka* Ba'tan

Sebagai figur utama dalam komunitas adat Ba'tan, *Tomakaka* Ba'tan berperan ganda sebagai perwakilan kultural dan penjaga nilai-nilai tradisi Ba'tan. Sesuai dengan ajaran adat "*Tumpuanna Pekutana, Perlindunganna To' Masiri*" yang menggambarkan sebagai tempat untuk mencari nasihat dan perlindungan bagi mereka yang merasa malu, *Tomakaka* Ba'tan memiliki tanggung jawab yang

beragam. Beberapa dari tugasnya meliputi :

- a. Melindungi dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan tradisi dalam wilayah katomakaan.
- b. Memastikan keutuhan wilayah katomakaan tetap terjaga.
- c. Mengambil keputusan dan memberikan arahan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan adat dan tradisi masyarakat.
- d. Menjaga keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah katomakaan.
- e. Berperan sebagai pemimpin dalam pertemuan adat dan menyampaikan keputusan yang diambil oleh dewan pertimbangan adat.
- f. Bertindak sebagai perwakilan masyarakat dalam hubungannya dengan pihak luar.
- g. Mendorong dan mengawasi pelaksanaan adat dan tradisi yang sudah ditetapkan dalam wilayah katomakaan

2. *Matuanna* anak *Tomakaka* merupakan dewan pertimbangan adat.

- a. Memimpin pelantikan Tomakaka.
  - b. Memilih *Tomakaka*.
  - c. Memberikan pertimbangan dan nasehat pada musyawarah adat
3. *Anakna Tomakaka* sebagai wakil *Tomakaka* yang memiliki peran :
- a. Ikut menentukan *Tomakaka*;
  - b. Mengumpulkan anggota masyarakat yang diberi peringatan karena melanggar norma-norma adat dalam pertemuan adat yang dipimpin oleh Baliara, yang bertugas mengawasi pelaksanaan adat;
  - c. Memberikan pandangan atau nasihat selama sesi pertemuan adat.<sup>174</sup>
4. *Tomatua* adalah dewan hukum adat yang memiliki peran sebagai :
- a. Memilih *Tomakaka* (Kepala adat atau pemimpin adat)
  - b. Sebagai sumber referensi hukum adat
  - c. Menjadi perwakilan masyarakat adat
  - d. Memberikan pertimbangan dan pendapat dalam pertemuan adat
- Tentang pengelompokan posisi *Tomatua* di dalam katomakaan Ba'tan dan cakupan wilayahnya, dapat dijelaskan bahwa :
- 1) *Tomatua Betteng* merupakan orang yang pilih oleh masyarakat diwilayahnya sebagai tokoh yang dituakan dalam wilayah *Betteng* atau berkedudukan dari kilo meter 10 hingga batas wilayah kelurahan Battang-Barat.
  - 2) *Tomatua Mappanga* merupakan orang yang dipilih oleh masyarakat diwilayahnya sebagai tokoh yang dituakan dalam wilayah *Mapanga* berkedudukan dari kilometer 10 hingga batas wilayah kelurahan Lebang .

---

<sup>174</sup>Puddin Mattayang. Pairing., “.*Bunga’ Lalan Ba’tan.*”, wawancara, pada tanggal, 02 Mei 2023

- 3) Tomatua To' Jambu adalah tokoh yang diangkat oleh masyarakat di wilayahnya sebagai tokoh yang dihormati dan dihargai sebagai pemimpin adat. Wilayah yang dipimpin oleh *Tomatua To' Jambu* meliputi batas kelurahan Battang sampai di Kaleakan. Yang juga mencakup wilayah batas Kelurahan Battang Barat di Palopo-Tana Toraja.<sup>175</sup>
5. *Baliara* atau *Pa'janangan* adalah seorang pengawas adat yang memiliki tugas:
- a. Memilih Tomakaka (kepala adat atau pemimpin adat).
  - b. Memberi teguran kepada masyarakat yang memiliki pelanggaran aturan adat.
  - c. Memberi pandangan pada musyawarah adat.
6. Bunga *Lalan* merupakan juru bicara yang memberikan informasi pertanian.
- a. Penentuan waktu yang tepat untuk melaksanakan penanaman padi.
  - b. Penentuan waktu yang baik untuk melangsungkan pernikahan.
  - c. Penentuan waktu yang tepat untuk melaksanakan prosesi adat dengan baik.<sup>176</sup>

Adapun daftar nama-nama pemangku adat saat ini adalah:

- a. *Tomakaka* : Drs. Hasnawir Badru, M.H
- b. *Matuanna Anak Tomakaka* : Usman Hamzah
- c. *Anakna Tomakaka* : Patangngari Kadir
- d. *Tomatua Betteng* : Benu
- e. *Tomatua To Jambu* : Hasbullah
- f. *Tomatua Mappanga* : Ikhwan
- g. *Bunga Lalan* : Puddin Mattayang Pairing

---

<sup>175</sup> Patangari Kadir, "Anak Tomakaka Ba'tan", wawancara via telpon, dilakukan pada tanggal 28 Juni 2023.

<sup>176</sup> Puddin Mattayang Pairing, "Bunga' Lalan Ba'tan", wawancara Kelurahan Sumarambu, kecamatan Telluwana, Kota Palopo, dilakukan pada tanggal 02 Juni 2023

h. *Baliara* : Masnur<sup>177</sup>

Dalam teori, Claude Lévi-Strauss, seorang antropolog Prancis munculnya komunitas adat timbul karena adanya elemen-elemen ikatan yang menghubungkan setiap individu dalam komunitas hukum adat.<sup>178</sup> Terdapat dua elemen ikatan pokok yang menjadi dasar terbentuknya komunitas hukum adat, yaitu ikatan *genealogis* (keturunan) dan ikatan *teritorial* (wilayah). Berdasarkan kedua elemen ikatan ini, terbentuklah komunitas hukum adat yang bisa diidentifikasi menjadi tiga tipe utama dalam bidang studi hukum adat.:

1). Ikatan hukum berdasarkan garis keturunan (*genealogis*)

Dalam komunitas hukum berdasarkan garis keturunan, hubungan utama antara anggota kelompok terbentuk melalui kesamaan asal usul keturunan, di mana anggota-anggota kelompok menganggap diri mereka berasal dari leluhur yang sama. Dalam pandangan pakar hukum adat pada zaman pemerintahan kolonial Hindia Belanda, komunitas hukum genealogis ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yakni patrilineal, matrilineal, serta bilateral atau paternal, bergantung pada pola garis keturunan yang menjadi dasar penghubung dalam kelompok tersebut.<sup>179</sup>

2). Ikatan hukum berdasarkan daerah kelahiran (*Teritorial*)

Persekutuan hukum *teritorial* yang disebutkan di atas memiliki dasar pengikat utama anggota kelompoknya pada daerah kelahiran dan kehidupan bersama di tempat yang sama.<sup>180</sup>

3). Ikatan hukum berdasarkan campuran garis keturunan dan daerah kelahiran (*Genealogis teritorial*)

---

<sup>177</sup>Pudding Mattayang Pairing, “Bunga Lalan masyarakat adat Ba’tan” wawancara di lakukan di kelurahan Sumarambu kecamatan Telluwanua kota Palopo pada tanggal 07 Agustus 2020.

<sup>178</sup> Erickson, Paul A., and Liam D. Murphy. “*Sejarah Teori Antropologi Penjelasan Komprehensif*”. (Jakarta: Prenada Media, 2018) 245

<sup>179</sup>C. Dewi Wulansari, *Hukum Adat Indonesia: Suatu Pengantar*, h. 26.

<sup>180</sup>C. Dewi Wulansari, *Hukum Adat Indonesia: Suatu Pengantar*, h. 27.

Persekutuan hukum *genealogis* wilayah adalah model dominan ikatan antara individu-individu dalam komunitas adat. Dalam kerangka hukum ini, anggota-anggota kelompok terhubung bukan hanya oleh tempat tinggal atau wilayah tertentu, melainkan juga oleh ikatan keturunan yang berasal dari hubungan darah atau ikatan keluarga.<sup>181</sup>

Dalam beragam jenis persekutuan hukum adat, seperti hukum *genealogis*, hukum teritorial, dan kombinasi keduanya, masyarakat Ba'tan dapat diidentifikasi sebagai masyarakat adat yang didasarkan pada elemen pengikat utama antara anggota kelompok melalui persamaan garis keturunan, sebab mereka berasal dari nenek moyang yang serupa. Selain itu, komunitas adat Ba'tan juga terbentuk melalui hubungan yang terikat oleh tempat kelahiran dan pengalaman hidup bersama dalam lokasi yang sama, serta ikatan keturunan yang kuat melalui pertalian darah dan/atau hubungan kekerabatan.

## 2) Ikatan Pemuda, Pelajar dan Mahasiswa Ba'tan (IPPMAB).

IPMAB adalah salah satu lembaga pemuda, mahasiswa dan pelajar masyarakat Ba'tan sebagai salah satu bentuk perwujudan dari kuatnya persatuan masyarakat Ba'tan sampai pada generasi mudanya. Sebagai bentuk perwujudan dari persatuan ini, lahirlah Ikatan Pemuda, Pelajar, dan Mahasiswa Ba'tan (IPPMAB). IPPMAB menjadi cerminan nyata dari adanya rumpun keluarga yang banyak dan memiliki tatanan hidup yang mengakar kuat di dalamnya.

Rumpun Keluarga Ba'tan merupakan satu jiwa dalam beragam wujud setiap keluarga di Ba'tan memiliki hubungan darah dan sejarah panjang yang saling terhubung. Meskipun beragam dalam bentuk dan struktur, rumpun keluarga ini diikat

---

<sup>181</sup>C. Dewi Wulansari, *Hukum Adat Indonesia: Suatu Pengantar*, h. 28.

oleh cinta, rasa hormat, dan tanggung jawab satu sama lain. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan wawancara Bersama bapak Muchtar Siada, S.Ag. bahwa:

“Generasi demi generasi telah memelihara ikatan rumpun keluarga melalui IPPMAB dan ini tidak terbatas pada ikatan darah semata, melainkan juga mengakomodasi semua pemuda, pelajar, dan mahasiswa dari berbagai keluarga di Ba'tan.”<sup>182</sup>

Mereka menyatu dalam semangat kebersamaan, membentuk keluarga besar yang kompak dan berdaya tahan tinggi dalam menghadapi tantangan melalui kebersamaan. Ini dapat terlihat dari beberapa kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh lembaga kepemudaan dalam rumpun keluarga Ba'tan.

Adat istiadat yang dijunjung tinggi, seperti musyawarah untuk mufakat dan gotong-royong, menjadi pijakan dalam mengatur kehidupan sehari-hari. IPPMAB menjadi tulang punggung dalam menjaga dan mengembangkan tatanan hidup ini. Mereka turut melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kebersamaan yang bertujuan memperkuat persatuan dan kepedulian sosial. Dengan mengambil nilai-nilai luhur dari adat istiadat yang dicontohkan oleh nenek moyang mereka, maka IPPMAB berperan sebagai penerus yang membawa harapan dan semangat untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Ikatan Pemuda, Pelajar, dan Mahasiswa Ba'tan (IPPMAB) hadir sebagai bentuk nyata dari kekuatan persatuan masyarakat Ba'tan. Pernyataan wawancara Bersama bapak Jumail Mappiare sebagai salah satu presidium organisasi ini bahwa:

“IPPMAB ini dibentuk untuk menjaga jalinan hubungan kekeluargaan yang dibangun sejak dahulu sebagai kekuatan bagi masyarakat rumpun keluarga Ba'tan dalam meniti kehidupannya. Makanya motto dari IPPMAB menyangkut makna-makna terkait itu. “*Mesa' kada dipotua, pantan kada dipomate, sirui' rekke tang sirui rokko, sipatiroi melo tang si patiroi kadake, sipakalebbi na ma'mesa siri*’. (satu bahasa membuat kehidupan, masing-masing bahasa membuat kematian, saling menarik keatas dan tidak menarik kebawah, saling

---

<sup>182</sup> Muchtar Siada, “Tokoh Masyarakat Ba'tan” Wawancara, pada tanggal 20 Mei 2023

memperlihatkan jalan kebaikan dan tidak saling memperlihatkan keburukan, saling menjunjung tinggi dan bersatu menjaga malu).”<sup>183</sup>

Representasi ini tidak hanya terbatas pada rumpun keluarga yang banyak dan memiliki tatanan hidup yang mengakar kuat, tetapi juga meluas ke dalam semangat kebersamaan yang mampu mengatasi berbagai tantangan masa depan. Harapan sebagai generasi muda Ba'tan untuk menemukan kekuatan dalam persatuan, menjadi penerus yang menjaga dan mengembangkan warisan leluhur, serta menyongsong masa depan yang lebih cerah bagi daerah mereka adalah impian semua pemuda Ba'tan.<sup>184</sup>

Dari uraian ini dapat dilihat bahwa dalam hal generasinya Ba'tan begitu kaya dengan nilai-nilai kekeluargaan dan semangat kebersamaan, generasi melalui organisasi IPPMAB menjelma menjadi wadah yang menguatkan ikatan di antara masyarakat Ba'tan secara berkelanjutan. Semangat ini bukan hanya tentang memelihara bahasa dan budaya mereka, tetapi juga tentang membangun komunitas yang solid dan bersatu dalam menghadapi berbagai perjuangan yang ada di masa depan. Adapun yang menjadi ketua IPPMAB saat ini adalah Rahman, SE dan sekertari adalah Kamaluddin, S.Pd

### 3) Kerukunan Keluarga Ba'tan (KKBT).

Kerukunan Keluarga Ba'tan (KKBT) adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh masyarakat Ba'tan. Masyarakat Ba'tan merupakan kelompok etnis yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Ba'tan memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang unik, bersama dengan norma-norma sosial yang sangat dihargai. Oleh sebab itu, beberapa tokoh masyarakat Ba'tan sepakat untuk mendirikan KKBT sebagai wadah untuk memperkuat tali silaturahmi antar keluarga Ba'tan, serta

<sup>183</sup> Jumail Mappiare, exs. Ketua IPPMAB, wawancara via telepon tanggal 20 Januari 2023

<sup>184</sup> Yunus Muhiddin, exs. Ketua IPPMAB, wawancara via telepon tanggal 03 Februari 2023

memajukan budaya dan tradisi Ba'tan dalam menjaga keberagaman budaya di Indonesia. Dengan tujuan mempersatukan rumpun keluarga di wilayah yang ada di luar Kota Palopo.

“Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk memperkuat tali silaturahmi antara rumpun keluarga yang berada di luar wilayah kota Palopo sebagai basis rumpun keluarga Ba'tan terbesar serta dalam rangka memajukan budaya dan tradisi Ba'tan yaitu persatuan persaudaraan antara sesama rumpun keluarga, serta meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat Ba'tan secara umum.”<sup>185</sup>

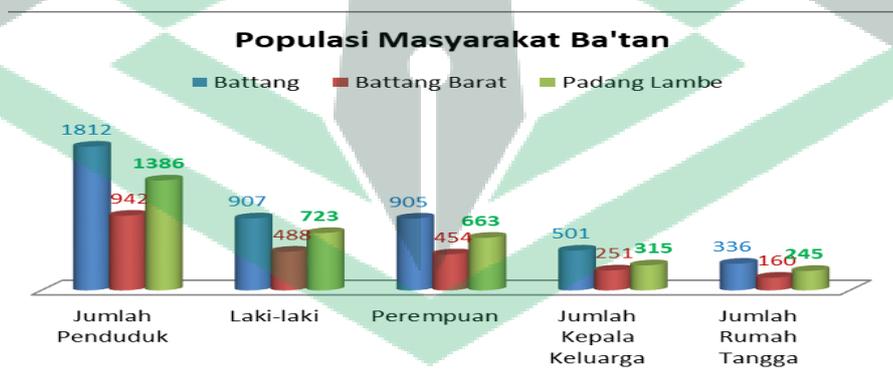
Adapun stuktur kepengurusan dari KKBT yaitu:

- Ketua : M.Halwi S.H.,MH
- Sekretaris : Jumail Mappiare, S.Sos
- Bendahara : Hasruddin Jaya, S.H
- Anggota : Masyarakat Ba'tan di berbagai wilayah

**d. Jumlah Penduduk**

Tingkat populasi penduduk masyarakat rumpun keluarga Ba'tan pada lokasi penelitian bisa di lihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Populasi Penduduk Masyarakat Ba'ang



Sumber : Data Arsip Kecamatan Wara Barat.<sup>186</sup>

<sup>185</sup> Jumail Mappiare, Sekertaris KKBT, wawancara via telepon tanggal 20 januari 2023

<sup>186</sup>Sistem Informasi data kecamatan wara barat kota palopo, tanggal 03 Maret 2023.

Berdasarkan data gambar yang ada, dapat dinyatakan bahwa populasi di kelurahan Battang mencapai 1.812 individu. Angka ini terbagi menjadi 907 pria dan 905 wanita. Terdapat pula 501 kepala keluarga (KK) dan 336 rumah tangga di wilayah ini. Kemudian, di kelurahan Battang Barat, jumlah penduduknya adalah 942 jiwa, dengan 488 jiwa laki-laki dan 454 jiwa perempuan. Terdapat 251 kepala Keluarga (KK) dan 160 rumah tangga di kelurahan ini. Sementara di kelurahan Padang Lambe, populasi mencapai 1.386 orang, terdiri dari 723 pria dan 663 wanita. Terdapat juga 315 kepala keluarga (KK) dan 245 rumah tangga di wilayah tersebut.

Dari keseluruhan jumlah penduduk pada 3 kelurahan tersebut tidak semua merupakan rumpun keluarga Ba'tan. Namun untuk dapat mengetahui secara mendalam jumlah tersebut dapat dilihat dari penganut agamanya yaitu semua beragama islam. Sesuai pernyataan salah satu tokoh agama masyarakat Ba'tan bahwa:

“Kalau mau lihat jumlah orang Ba'tan lihat dari penganut agama islamnya, karena semua penganut agama islam yang ada di baik di Battang, Battang Barat maupun Padang Lambe adalah beragama Islam”<sup>187</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti menggambarkan jumlah masyarakat Ba'tan pada grafik penganut agama pada 3 kelurahan di kecamatan Wara Barat.

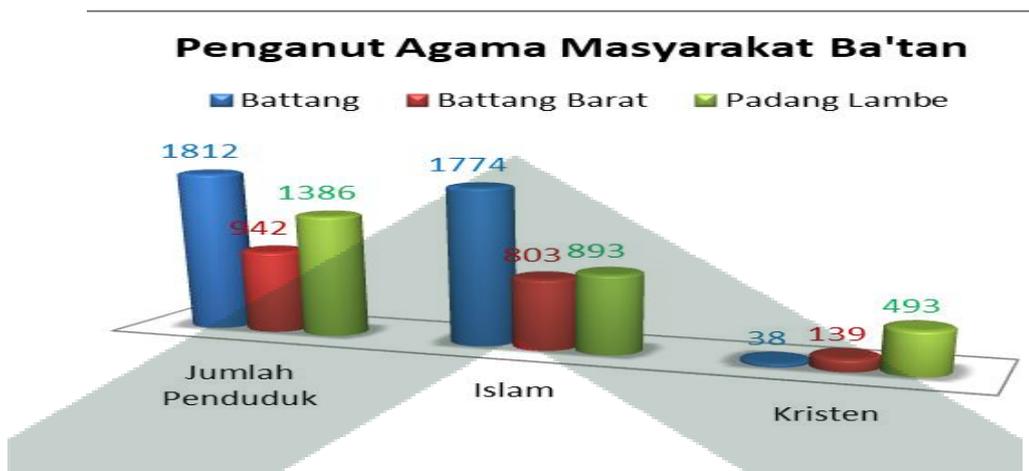
#### **e. Penganut Agama**

Mengenai jumlah penganut agama pada 3 kelurahan yakni kelurahan Battang, kelurahan Battang Barat dan kelurahan Padang Lambe sebagai wilayah mayoritas pemukiman terbanyak bagi rumpun keluarga Ba'tan dapat dilihat dari grafik penganut agama berikut:<sup>188</sup>

<sup>187</sup> M. Habil Kasim, Tokoh Masyarakat Ba'tan, wawancara tanggal 20 januari 2023

<sup>188</sup> Data arsip kantor kecamatan Wara Barat, Profil Singkat Kecamatan Wara Barat Tahun 2017

Gambar 4.2 Grafik Penganut Agama Masyarakat Ba'tan



*Sumber:* Data Kependudukan Kecamatan Wara Barat.<sup>189</sup>

Pada gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa dari jumlah populasi penduduk kelurahan Battang yakni 1812 jiwa, terlihat 1.774 jiwa merupakan penganut agama islam. Selanjutnya di Kelurahan Battang Barat jumlah penganut agama islam adalah 803 jiwa dari total jumlah penduduk adalah 942, sementara di kelurahan Padang lambe peganut agama islam berjumlah 893 jiwa dari jumlah penduduknya 1386 jiwa. Dengan demikian jumlah total rumpun keluarga Ba'tan pada 3 kelurahan adalah berjumlah 3.470 jiwa.<sup>190</sup>

#### **f. Sumber Utama Perekonomian Masyarakat Ba'tan**

Sumber penghasilan masyarakat Ba'tan umumnya berasal dari hasil pertanian padi, dukungan tersebut bersal dari adanya sumber daya alam dan lingkungan sekitar yang melimpah. Masyarakat Ba'tan, mayoritas tinggal di wilayah yang kaya akan potensi alam yang melimpah. Keaneka ragaman keadaan lingkungan berupa hutan menjadi potensi yang dimiliki oleh masyarakat Ba'tan dalam mengolah

<sup>189</sup> Sistem Informasi data kecamatan Wara Barat Kota Palopo, Tanggal 12s Agustus 2023.

sumber utama perekonomiannya. Sumber utama perekonomian mereka telah lama disesuaikan dengan kekayaan alam sekitar tersebut, terutama terkait dengan tiga sektor utama, yaitu pertanian padi, perkebunan, dan budidaya madu *dorgata*.

### 1. Persawahan

Wilayah Battang memiliki lahan pertanian berupa sawah seluas 11.000 hektar dan lahan kering yang mencapai 539.000 hektar.<sup>191</sup> Penduduk di kelurahan ini terlibat dalam aktivitas pertanian, di mana mereka membuka lahan di daerah pegunungan untuk bercocok tanam padi ladang. Ada juga yang memiliki lahan pertanian di kelurahan Padang Lambe yang mereka kelola secara independen atau bekerja sebagai buruh tani.

Wilayah Battang Barat memiliki lahan sawah sekitar 2.000 Ha dan tanah kering seluas 51.240 Ha.<sup>192</sup> Mayoritas masyarakatnya memiliki pola kehidupan yang mirip dengan masyarakat di kelurahan Battang. Namun, ada juga sebagian lainnya yang memanfaatkan lahan kering dengan mendirikan kios jualan makanan di sepanjang jalan yang mengarah ke Toraja.

Wilayah Padang Lambe memiliki lahan sawah sekitar 150.000 Ha dan tanah kering seluas 16.800 Ha. Wilayah ini menunjukkan peluang yang signifikan dalam bidang pertanian, perkebunan, dan sektor pariwisata.<sup>193</sup>

### 2. Perkebunan

Di kelurahan Battang, terdapat lahan perkebunan dengan total luas 961.000 Hektar. Kelurahan Battang Barat memiliki luas 124,000 Hektar, sementara wilayah

---

<sup>191</sup> Palopo, Badan Pusat Statistik Kota. "Kota Palopo Dalam Angka." *BPS Kota Palopo, Sulawesi Selatan* (2019).135

<sup>192</sup> Palopo, Badan Pusat Statistik Kota. "Kota Palopo Dalam Angka." *BPS Kota Palopo, Sulawesi Selatan* (2019).135

<sup>193</sup> Sistem informasi desa. dan kelurahan direktorat jenderal bina pemerintahan desa kementerian dalam negeri, "*Profil Desa dan Kelurahan*", <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>, diakses tanggal 03 Agustus 2020.

Padang Lambe seluas 184,750 Ha.<sup>194</sup> Potensi yang besar terdapat pada ketiga kelurahan ini untuk memberikan dukungan kepada perekonomian penduduk melalui sektor perkebunan.

Penduduknya telah aktif bersaing dalam memanfaatkan area tersebut, mengembangkan beragam tanaman seperti lada, sayuran, langsung, duku, dan cengkeh. Salah satu tanaman buah yang dikenal di daerah ini adalah Durian Sawerigading, yang merupakan varian Durian lokal Ba'tan dengan ciri khas dan rasa terbaik di Sulawesi Selatan. Durian Sawerigading bahkan telah beberapa kali meraih peringkat pertama dalam lomba kontes buah lokal di Sulawesi Selatan.

“Alhamdulillah pada musim durian kali ini, durian sawerigading asal Battang berhasil meraih juara satu dalam kontes durian lokal Sulawesi selatan yang di adakan oleh pemerintah provinsi Sulawesi selatan. Sertifikat juaranya ada pada petani yang memiliki pohon durian tersebut.”<sup>195</sup>

### 3. Pariwisata

Sebagai daerah yang masih mempertahankan keaslian alamnya, maka hal itu menjadi ladang perekonomian masyarakat Ba'tan pada sektor pariwisata, seperti contohnya destinasi alam Batu Papan yang sudah lama ada di kelurahan Padang Lambe. Demikian pula wisata hutan Tandung Billa yang dikelola oleh kelompok tani hutan masyarakat Ba'tan binaan kementerian kehutanan yang berada diwilayah kelurahan Battang.

### 4. Budidaya Madu *Dorgata* dan Madu *Trigona*

Selain sector pertanian berupa persawahan, perkebunan maupun pariwisata Madu *Dorgata* (Lebah Hutan Liar) telah menjadi salah satu komoditi konsumsi

---

<sup>194</sup> Palopo, Badan Pusat Statistik Kota. "Kota Palopo Dalam Angka." *BPS Kota Palopo, Sulawesi Selatan* (2019).174

<sup>195</sup> Muman, Pemilik durian sawerigading, wawancara 27 maret 2023

masyarakat Ba'tan sejak dulu dan saat ini. Bapak Atta ketika ditanya, dia mengungkapkan bahwa :

*“Iya Jaman iya te’, pamula nenekki unjamai, lattumo lako anakku, biasa dukamo manjo manggoro ( Pekerjaan ini adalah pekerjaan mulai dari nenek kami, dilanjutkan oleh kami sampai telah di lakukan pula oleh anak saya)”*.<sup>196</sup>

Berburu madu dorgata di hutan liar masih terus berlangsung bahkan kini bukan lagi hanya sebagai bahan konsumsi melainkan sudah menjadi sumber perekonomian masyarakat Ba'tan. Madu *Dorgata* adalah salah satu jenis madu yang dihasilkan oleh lebah *Dorgata* yang banyak ditemukan di wilayah hutan liar di kelurahan Battang dan Battang Barat dan sekitarnya. Madu *Dorgata* memiliki rasa yang khas dan kualitas yang luar biasa, sehingga mendapatkan minat dari berbagai kalangan. Madu *Dorgata* yang berhasil dikumpulkan kemudian dijual disepanjang jalan poros Palopo Toraja. Sesuai keterangan yang diberikan oleh Ulla seorang pedagang madu di kelurahan Battang.

*“Masuli allinna Cani’ panggala’ na iya tu cani merang, buda duka tau jaka cani panggala dari pada cani merang. (Lebih mahal harga madu hutan (Dorgata) dari pada Madu Lebah kecil (Trigona), dan lebih banyak peminat madu hutan dari pada madu lebah kecil.”*<sup>197</sup>

Dari pernyataan salah satu pedagang madu di Battang harga jual madu *Dorgata* yang cukup tinggi dan permintaan yang terus meningkat membuat berburu madu *Dorgata* di hutan liar menjadi sumber perekonomian yang menjanjikan bagi masyarakat Ba'tan. Meskipun tidak semua masyarakat Ba'tan melakukan aktifitas tersebut mengingat proses berburu madu *Dorgata* ini sangat berbahaya karena lebah *Dorgata* memiliki sifat yang agresif dan dapat menyerang jika merasa terancam.

*“Den pissa’ tonna manjo na manggoro wani na karummunni na’, jadi lari na lattu lako salu, sikambangan kaleku na sui’, sampe tiluwa-luwa na. bonginna malassu madingin ku sa’ding. (Suatu waktu saya pergi memburu lebah Dorgata*

<sup>196</sup> Atta, Pemburu Madu *Dorgata* dari Ba'tan, wawancara 14 April 2023

<sup>197</sup> Ulla, Pedagang Madu *Dorgata*, wawancara 28 Maret 2023

lalu saya dikerumuni kemudian saya lari ke sungai. Badan saya bengkak-bengkak sampai muntah. Malam harinya saya panas dingin).” Ungkap Mansur peburuh madu lebah *Dorgata*.<sup>198</sup>

Dari keterangan tersebut, maka para pemburu madu *Dorgata* harus memiliki keterampilan dan keberanian yang cukup untuk menghindari berbagai macam resiko termasuk serangan gerombolan lebah hutan.

Selain madu *Dorgata* Budidaya Madu *Trigona* juga menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat Ba'tan. Madu *Trigona* adalah jenis madu yang dihasilkan oleh lebah *Trigona* yang banyak ditemukan di wilayah Battang dan Battang Barat. Madu *Trigona* memiliki rasa yang khas dan kualitas yang sangat baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa madu yang dihasilkan oleh lebah *Trigona* sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh.<sup>199</sup> Dengan adanya kegiatan budidaya lebah *Trigona*, masyarakat setempat dapat memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, budidaya lebah *Trigona* juga dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di wilayah lingkungan masyarakat Ba'tan melalui pembinaan dari program kementerian kehutanan yang tergabung dalam kelompok tani hutan “*Tandung Billa*”.

“Kelompok tani hutan Tandung Billa mendapatkan hak kelolah melalui izin dari kementerian kehutanan republik Indonesia dan sudah beberapa kali ikut serta dalam beberapa pelatihan yang dilaksanakan oleh kementerian kehutanan.”<sup>200</sup>

Pengembangan budidaya lebah *Trigona* yang ada di wilayah Battang dilakukan untuk rancangan berkelanjutan dalam jangka panjang melalui dukungan pemerintah pusat sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga masyarakat Ba'tan secara maksimal selain pada sektor

<sup>198</sup> Mansur, Pemburu Madu Lebah *Dorgata* Battang, wawancara 14 April 2023

<sup>199</sup> Dewantari., M., & Suranjaya, I. G. (2019). Pengembangan budidaya lebah madu *trigona* spp ramah lingkungan di desa antapan kecamatan baturiti kabupaten tabanan. Buletin Udayana Mengabdikan, 18(1), 114-119.

<sup>200</sup> Muzakkir, Ketua Gapoktan Tandung Billa' Battang, wawancara 29 juni 2023

pertanian dan perkebunan yang saat ini masih menjadi sektor penghasilan utama.

Muzakkir mengungkapkan pula bahwa ;

“Kalau budidaya madu *Trigona* ini bisa dikembangkan, tentu memberikan kesejahteraan bagi pembudidayanya, karena potensi hutan yang dikelola ini sangat melimpah. Pencanaan program-program kelompok kami adalah menjadikan hutan sebagai tempat wisata sehingga pengembangan madu *Trigona* nantinya juga sudah pasti menjadi bagian dari promosi wisata yang ada”.<sup>201</sup>

Dalam hasil wawancara langsung tersebut, terungkap bahwa budidaya madu *Trigona* memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan. Responden menyatakan keyakinannya bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat dalam segi ekonomi yang signifikan bagi para pembudidayanya, yang berpotensi meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Walaupun demikian masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengonfirmasi lebih khusus hasil penelitian ini yang bisa dijadikan gambaran awal tentang potensi dan manfaat dari budidaya madu *Trigona* dalam wilayah To Ba'tan.

#### **g. Kesehatan**

Di tiga kelurahan tersebut, terdapat fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat seperti Puskesmas Wisata Padang Lambe yang memiliki tiga Posyandu, serta puskesmas pembantu dan dua posyandu di Kelurahan Battang Barat. Selain itu, Kelurahan Battang juga memiliki puskesmas pembantu dan empat Posyandu, lengkap dengan dokter, bidan, dan perawat. Ketersediaan fasilitas kesehatan masyarakat akan berpengaruh terhadap kesehatan dan budaya sehat masyarakat, sejalan dengan misi Kota Palopo dalam memberikan layanan pendidikan, kesehatan, serta perlindungan sosial dan jaminan bagi kelompok rentan.

#### **h. Sarana Prasarana**

---

<sup>201</sup> Muzakkir, Ketua Gapoktan Tandung Billa' Battang, wawancara 29 juni 2023

Tingkat fasilitas dan infrastruktur pada kelurahan Battang berupa jalan aspal, dan keseimbangan fasilitas ibadah yang dimiliki antara warga baru dan penduduk asli mencerminkan toleransi lintas agama yang ada di kelurahan ini. Infrastruktur di Kelurahan Battang Barat mencakup jalan-jalan beraspal serta tempat-tempat seperti masjid, gereja, dan restoran yang terletak sepanjang jalan menuju Toraja. Selain itu, daerah ini juga memiliki beberapa sungai besar dengan jembatan penghubung yang baik. Namun, sayangnya, sarana komunikasi dan akses internet dianggap kurang memadai.

Selanjutnya untuk sarana dan prasarana yang ada di kelurahan Padang Lambe diuntungkan oleh keberadaan tempat wisata sehingga jalannya mendapat perhatian pemerintah, Adapun sarana pribadatan seperti masjid dan gereja sudah ada sebagai wujud adanya toleransi antar umat beragama dikelurahan ini. Tak hanya itu, usaha untuk memajukan destinasi pariwisata Batu Papan juga ada, walaupun tersedia keterbatasan dalam hal sarana komunikasi dan akses internet.<sup>202</sup>

#### **i. Pendidikan**

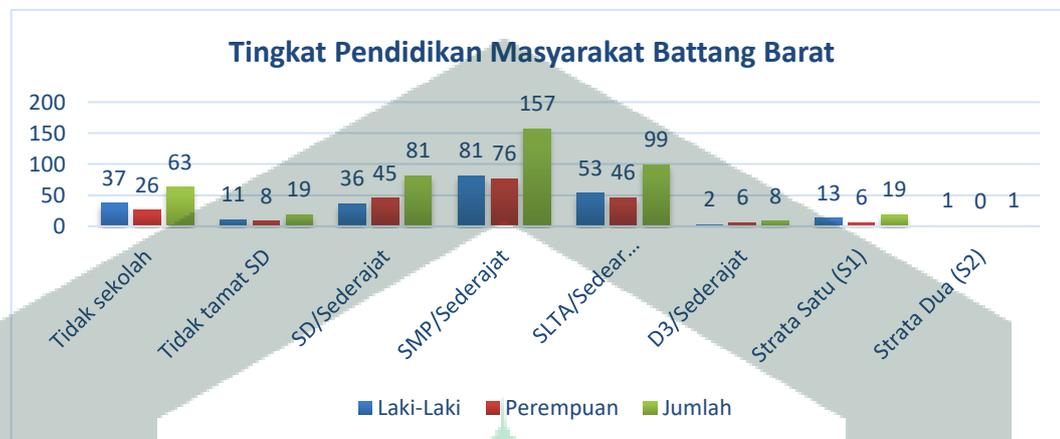
Pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat, yang akhirnya membentuk karakter dan keterampilan individu tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga sepanjang hidup. Terdapat perubahan yang terjadi pada masyarakat Ba'tan dalam taraf pendidikannya jika dibandingkan dengan masa lalu. Saat ini, mayoritas penduduk telah memperoleh kemampuan membaca dan menulis. Hal ini terjadi karena kesadaran yang meningkat di kalangan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Data mengenai tingkat

---

<sup>202</sup> Sistem Informasi desa, dan kelurahan direktorat jenderalbina pemerintahan desa kementerian dalam negeri,. "Profil Desa dan Kelurahan", <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>, diakses tanggal 13 mei 2023

pendidikan masyarakat Ba'tan dapat ditemukan dalam gambar grafik tiap kelurahan wilayah penelitin di bawah ini:

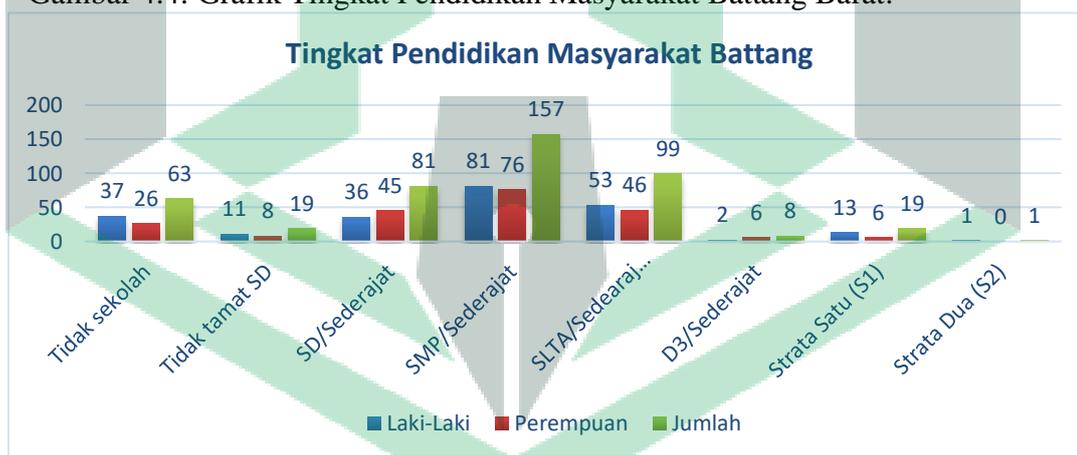
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Pendidikan Masyarakat kelurahan Battang



Sumber: Data Potensi SDM Kelurahan Battang <sup>203</sup>

Kemudian tingkat pendidikan penduduk masyarakat Battang Barat dapat :

Gambar 4.4: Grafik Tingkat Pendidikan Masyarakat Battang Barat:

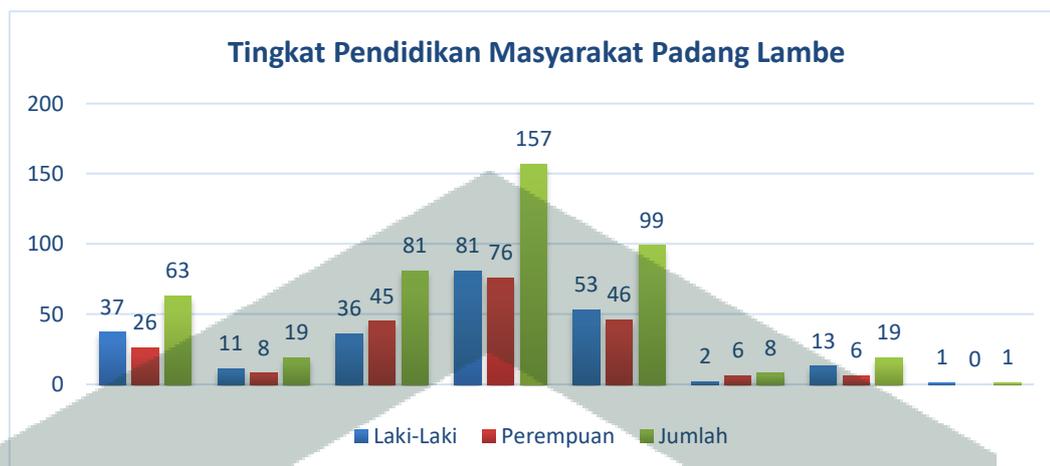


Sumber: Data Potensi Sumber Daya Manusia Kel. Battang Barat

Selanjutnya tingkat pendidikan penduduk masyarakat Padang Lambe:

<sup>203</sup> Sistem Informasi., *Data Potensi SDM Kelurahan Padang Lambe*, [http:// prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/ mdesa/](http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/). diambil tanggal 03 Agustus 2023.

Gambar 4.5 Grafik Tingkat Pendidikan Penduduk Masyarakat Padang Lambe

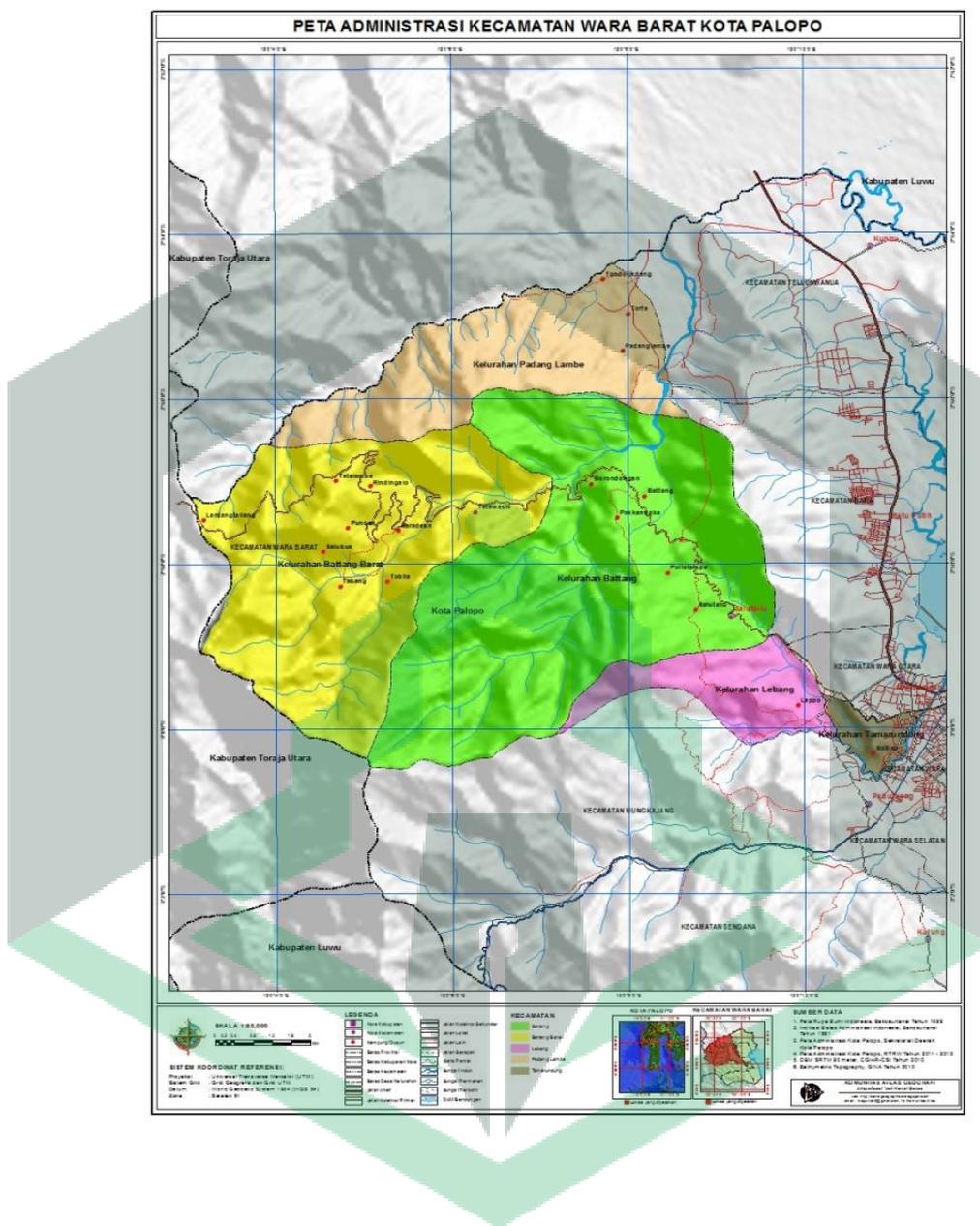


Sumber: Data Potensi SDM Kelurahan Padang Lambe.<sup>204</sup>

Perkembangan pendidikan di wilayah Ba'tan, seperti yang terlihat dari data dalam tiga grafik tingkat pendidikan, menunjukkan perubahan yang positif dibandingkan dengan masa lalu. Pada masa lalu, masalah ketidakmampuan membaca, menulis, dan buta huruf menjadi perhatian utama, dengan banyak individu yang tidak pernah sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, mayoritas penduduk telah berhasil menyelesaikan tingkat pendidikan dasar (SD/ sederajat), bahkan mencapai tingkat pendidikan menengah dan tinggi seperti SMP, SLTA, dan perguruan tinggi (S1 dan S2). Ini mencerminkan perubahan positif yang dihasilkan dari upaya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, mengatasi masalah pendidikan yang pernah menjadi kendala di masa lalu, dan membuka peluang yang lebih besar untuk kemajuan pribadi dan sosial ekonomi penduduk.

<sup>204</sup> Sistem Informasi Data Potensi SDM Kelurahan Padang Lambe”, diambil tanggal 03 Agustus 2023.

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Wara Barat.<sup>205</sup>



<sup>205</sup> WordPress.com, Peta Tematik Indonesia di WordPress.com, <https://petatematikindo.files.wordpress.com/2014/09/administrasi-wara-barat.jpg>, di akses tanggal 20 Desember 2022.

## **B. Rivalitas dalam Rumpun keluarga Ba'tan pada Pemilihan Anggota Legislatif.**

Rivalitas dan kolaborasi di antara kelompok elit di Indonesia muncul karena adanya konflik kepentingan di antara berbagai kelompok individu yang terlibat dalam berbagai bidang. Faktor-faktor utama yang memicu persaingan dan kolaborasi antara golongan elit meliputi pemisahan mereka ke dalam kelompok-kelompok, perbedaan kepentingan, keterkaitan dengan pemerintahan yang berkuasa, struktur organisasi, serta latar belakang pendidikan yang beragam.<sup>206</sup> Rivalitas antara sesama calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan, tidak terlepas dari dinamika politik yang lebih luas di Indonesia. Rivalitas yang terjadi di antara sesama calon anggota legislatif merupakan bagian dari kompleksitas politik yang melibatkan kepentingan kelompok, struktur sosial, dan dinamika kekuasaan di tingkat lokal maupun nasional. Meskipun demikian melalui wawancara langsung yang disampaikan oleh Bapak Mansur selaku sekretari KPU Kota Palopo bahwa :

“Hendaknya calon anggota legislatif tidak hanya berjuang untuk memajukan kesejahteraan rumpun keluarga mereka, tetapi juga untuk memperoleh mandat politik yang diperlukan guna membawa perubahan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat lapisan luas yang mereka wakili.”<sup>207</sup>

Dari keterangan tersebut memberikan pernyataan dukungan bahwa Negara menginginkan para wakil rakyat itu menjadi wakil bagi seluruh kepentingan masyarakat bukan hanya terikat pada suatu kepentingan kelompok tertentu. Selanjutnya pada proses pencalonan anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan ini, terdapat kepentingan yang sama dikalangan para calon anggota legislatifnya yakni sama-sama memiliki semangat untuk memajukan kesejahteraan

---

<sup>206</sup> Emmerson., D. K. *“Indonesia Beyond Soeharto”*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).

<sup>207</sup> Mansyur, (Sekretaris KPU Kota Palopo), wawancara, tanggal 15 Mei 2023

masyarakat, terutama di daerah pemilihannya, dan memperjuangkan aspirasi rumpun keluarga melalui program-program pemerintah meskipun pada akhirnya akan dituntut sebagai perwakilan bagi seluruh rakyat secara umum oleh konstitusi. Menariknya, bahwa persaingan antara calon-calon dalam rumpun keluarga ini justru timbul karena adanya keinginan masing-masing individu untuk menjadi penggerak utama dalam mencapai tujuan tersebut.

#### **a. Identifikasi Calon Anggota Legislatif Rumpun Keluarga Ba'tan**

Langkah awal yang dilakukan dalam menjelaskan bagaimana rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan adalah dengan mengidentifikasi calon legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan menggunakan metode penelitian yang mencakup analisis data pemilihan sebelumnya yang akan membantu mengumpulkan informasi tentang calon-calon anggota legislatif yang berasal dari rumpun keluarga Ba'tan. Data ini mencakup sejarah keterlibatan keluarga dalam politik, partisipasi dalam pemilihan sebelumnya, kinerja mereka sebagai wakil rakyat, serta dukungan yang diterima dari masyarakat.

Selain analisis data peneliti melakukan wawancara dengan anggota keluarga dan masyarakat Ba'tan yang terlibat dalam politik yang akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang dinamika dan motivasi dibalik rivalitas dalam rumpun keluarga. Dalam wawancara ini, pertanyaan terbuka dan mendalam agar peneliti memahami pandangan dan aspirasi masing-masing individu dalam keluarga tersebut. Informasi yang didapatkan dari wawancara ini mencakup tujuan politik calon-calon dari rumpun keluarga, faktor-faktor pemicu persaingan, isu-isu yang menjadi perhatian utama, dan harapan mereka terhadap peran legislatif dalam mewujudkan kepentingan masyarakat. Adapun data yang didapatkan sesuai dengan table berikut.

Tabel 4.1 Hasil Identifikasi Calon Anggota Legislatif dari Rumpun Keluarga Ba'tan

Periode Pemilu	Nama Caleg	Partai	Ket.
2009	M. Nasir, S. E	PDK	
	Mirdat	PKS	
	Waris	PDK	
2014	Misbahuddin	PKB	
	M. Nasir, S. E	HANURA	
	Mirdat	PKS	
	Mustaming	PPP	
	Ir. Nasbudi	NASDEM	
	Waris	HANURA	
2019	Misbahuddin	PKB	
	M. Nasir, S. E	GERINDRA	
	Mirdat	PKS	
	Hasir Kasrah	PDIP	
	Salding, S.Kom	PPP	

*Sumber:* Data Hasil wawancara langsung dan Arsip KPU Kota Palopo

Setelah melalui proses seleksi, dari table diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa calon anggota legislatif yang berasal dari rumpun keluarga Ba'tan selama tiga periode yaitu M. Nasir, S.E., Mirdat, Waris, Misbahuddin, Mustaming, Ir. Nasbudi, Hasir Kasrah dan Salding, S.Kom. Dari semua calon tersebut melalui hasil wawancara bersama masyarakat dan selanjutnya dikonfirmasi melalui data arsip KPU Kota Palopo dinyatakan pernah mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif sesuai partai pengusung masing-masing.

Selanjutnya dari semua calon yang terdapat dalam table hasil identifikasi tersebut, maka tiga calon anggota legislatif yaitu bapak M. Nasir, S.E., Bapak Misbahuddin dan Bapak Mirdat peneliti jadikan fokus kajian secara mendalam.

Adapun ketiga calon tersebut diambil sebagai fokus objek penelitian menurut pengamatan peneliti karena ketiganya dianggap sebagai objek utama dari rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan dengan alasan bahwa ketiga calon ini selalu tampil dalam tiga periode terakhir pemilihan umum anggota legislatif di kota Palopo. Proses identifikasi ini dilakukan dengan memadukan beberapa metode penelitian yang saling melengkapi.

*Pertama*, melakukan analisis data dari pemilihan sebelumnya untuk mengidentifikasi calon anggota legislatif yang terkait dengan keluarga Ba'tan. Melalui data wawancara baik masyarakat Ba'tan maupun dari rumpun keluarga terdekat dari ketiga fokus subjek penelitian. Selanjutnya dilakukan pula analisis data hasil pemilihan umum sebelumnya yang mencakup data mengenai Caleg dari rumpun keluarga Ba'tan, Partai Politik pengusung, serta suara yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak terkait seperti KPU serta pemerintah kecamatan.

Dengan menggabungkan analisis data dan wawancara tersebut, merumuskan kelompok calon legislatif yang terlibat dalam rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan. Tiga calon legislatif ini mencakup anggota keluarga yang berasal dari berbagai generasi, memiliki afiliasi partai politik yang berbeda, dan memiliki motivasi politik yang beragam. Selanjutnya identifikasi lanjutan kepada ketiga calon anggota legislatif dari kriteria rumpun keluarga Ba'tan ini adalah menentukan identitas sebagai bagian dari rumpun keluarga Ba'tan melalui pendekatan teoritis.

Berdasarkan hukum adat bahwa bahagian dari terbentuknya rumpun keluarga dari segi teori, faktor *genealogis* (Keturunan) dan faktor *Teritorial* (Wilayah) sehingga dari kedua kriteria ini digunakan dalam mengidentifikasi calon legislatif yang merupakan anggota keluarga Ba'tan. Dari segi *Genealogis* yaitu adanya hubungan sedarah atau senasab dalam rumpun keluarga Ba'tan yang jika dirunut

kepada hubungan nasabnya maka ketiganya memiliki nenek moyang yang sama yakni Patalamea yang dipercayai oleh mayoritas rumpun keluarga Ba'tan sebagai nenek moyang mereka.

Begitu pula dengan kriteria *teritorial*, tempat kelahiran serta wilayah pemukiman baik Bapak M. Nasir, S.E, Bapak Misbahuddin maupun Bapak Mirdat kesemuanya lahir dan tinggal sebagai penduduk di kelurahan Battang dengan identitas yang dimiliki oleh semua calon tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga calon anggota legislatif yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah merupakan rumpun keluarga Ba'tan baik di tinjau dari faktor *genealogis* maupun dari faktor *teritorial* atau wilayah pemukiman para calon anggota legislatif tersebut.

#### **b. Persaingan Calon Anggota Legislatif**

Kontestasi politik di Indonesia yang menganut sistem demokrasi memberikan kesempatan bagi seluruh warga negara Indonesia, termasuk masyarakat rumpun keluarga Ba'tan di Kota Palopo, untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi.<sup>208</sup> Terbuka lebarnya ranah demokrasi telah menjadi salah satu pendorong utama banyaknya calon anggota legislatif yang berasal dari rumpun keluarga Ba'tan untuk ikut mencalonkan diri pada pemilu. Dalam konteks ini, para calon anggota legislatif dari keluarga Ba'tan berkompetisi dan bersaing satu sama lain untuk memperebutkan dukungan dan suara dari masyarakat. Sistem demokrasi yang inklusif memberikan kesempatan setara bagi siapa pun yang memiliki ambisi politik dan visi untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pelayanan publik.<sup>209</sup> Meskipun persaingan ini dapat menyebabkan rivalitas dalam keluarga, tetapi juga menjadi cermin semangat

---

<sup>208</sup> Peraturan KPU RI Nomor 20 Tahun 2018. Tentang Pencalonan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota.

<sup>209</sup> Iskandar, A. M. 2021. *Negara dan Politik Kesejahteraan*. Gramedia Pustaka Utama.

demokrasi yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Pernyataan sekretaris KPU Kota Palopo, Bapak Mansyur mengungkapkan bahwa:

“Undang-undang memang memberikan kesempatan beberapa kali untuk bisa ikut berpartisipasi menjadi calon anggota legislatif dalam pemilihan umum”<sup>210</sup>

Hasil penelusuran peneliti bahwa, alasan dan kesempatan tersebut menjadi dasar bagi para calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan, seperti yang diungkapkan oleh bapak M. Nasir ketika diwawancarai dalam sela-sela hajatan keluarga bersama peneliti mengenai tanggapannya tentang banyaknya calon yang ada di rumpun keluarga Ba'tan bahwa:

“Setiap orang, siapa saja yang ingin menjadi calon anggota legislatif, maka sah-sah saja, asalkan memenuhi persyaratan dari negara”<sup>211</sup>

sehingga rivalitas juga terjadi beberapa kali dalam pemilihan umum. Selanjutnya bahwa sistem demokrasi Indonesia yang memberikan kesempatan juga terlihat dari persyaratan yang diberikan oleh negara telah dimiliki oleh calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan sehingga juga menjadi faktor pendukung terjadinya persaingan calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan di kota Palopo. Bapak Mansyur pun mengungkapkan dalam wawancara peneliti bersamanya bahwa:

“Untuk menjadi calon anggota legislatif, meskipun berulang kali maka, sepanjang calon-calon tersebut memenuhi syarat dan ketentuan yang telah diatur oleh Undang-undang, maka sepanjang itupula mereka berkesempatan untuk mencalonkan diri.”<sup>212</sup>

---

<sup>210</sup> Mansyur, (Sekretaris KPU Kota Palopo), wawancara, tanggal 15 Mei 2023

<sup>211</sup> M. Nasir, (Calon anggota legislatif rumpun keluarga Ba'tan, tiga Periode), Wawancara, Battang 18 Maret 2023

<sup>212</sup> Mansyur, (Sekretaris KPU Kota Palopo), wawancara, tanggal 15 Mei 2023

Adapun beberapa syarat wajib calon anggota legislatif di Indonesia adalah tersebut adalah :<sup>213</sup>

1. Warga Negara Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa  
Calon anggota legislatif harus merupakan Warga Negara Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berusia minimal 21 tahun untuk DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota, serta minimal 25 tahun untuk DPR dan DPD Calon anggota legislatif harus berusia minimal 21 tahun untuk DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota, serta minimal 25 tahun untuk DPR dan DPD.
3. Tidak pernah diberikan hukuman penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum.
4. Tidak pernah dipidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana korupsi atau tindak pidana lain yang merugikan keuangan negara.
5. Tidak pernah dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Calon anggota legislatif tidak boleh pernah dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
6. Tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara. Calon anggota legislatif tidak boleh sedang menjalani hukuman pidana penjara.
7. Telah melunasi kewajiban membayar pajak dan retribusi daerah paling sedikit 1 tahun sebelum penetapan calon.
8. Telah melepaskan jabatan dan/atau penghasilan yang berkaitan dengan jabatannya paling lambat pada saat penetapan calon.

---

<sup>213</sup> Portal Resmi KPU RI “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilu Anggota Dewan. Perwakilan. Rakyat, Dewan. Perwakilan. Daerah, Dan Dewan Perwakilan. Rakyat Daerah”, 2019, <https://jdih.kpu.go.id/undang-undang>, diakses tanggal 02 April 2023.

Persaingan dalam keluarga Ba'tan terlihat dalam tiga periode pemilihan umum anggota legislatif: 2009-2014, 2014-2019, dan 2019-2024. Beberapa calon anggota legislatif dari keluarga Ba'tan yang muncul dalam periode tersebut dapat dilihat dalam tabel daftar nama calon anggota legislatif yang telah dikonfirmasi oleh peneliti di kantor KPU Kota Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Calon Anggota Legislatif dari Rumpun Keluarga Ba'tan 3 Periode

<b>PERIODE PEMILU</b>	<b>NAMA CALEG</b>	<b>PARTAI</b>	<b>KET.</b>
<b>2009</b>	M. Nasir, S. E	PDK	<b>LOLOS</b>
	Mirdat	PKS	Tidak Lolos
	Waris	PDK	Tidak Lolos
<b>2014</b>	Misbahuddin	PKB	<b>PAW</b>
	M. Nasir, S. E	HANURA	Tidak Lolos
	Mirdat	PKS	Tidak Lolos
	Mustaming	PPP	Tidak Lolos
	Ir. Nasbudi	NASDEM	Tidak Lolos
	Waris	HANURA	Tidak Lolos
<b>2019</b>	Misbahuddin	PKB	<b>LOLOS</b>
	M. Nasir, S. E	GERINDRA	Tidak Lolos
	Mirdat	PKS	Tidak Lolos
	Hasir Kasrah	PDIP	Tidak Lolos
	Salding, S.Kom	PPP	Tidak Lolos

*Sumber:* Data Arsip KPU Kota Palopo.

Dalam tabel tersebut, terlihat adanya rivalitas yang terjadi antara calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan dalam beberapa periode pemilihan. Dari sejumlah calon yang muncul, terdapat tiga calon yang secara konsisten tampil sebagai representasi dari rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan, yaitu Misbahuddin, M. Nasir dan Mirdat.

Periode I (2009-2014) menunjukkan bahwa hanya M. Nasir, yang mewakili Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), yang berhasil lolos sebagai calon anggota legislatif. Sementara itu, Mirdat dari PKS tidak lolos, begitu pula dengan, Ir. Waris dari PDK. Meskipun dalam periode ini hanya satu calon yang lolos, rivalitas mulai terlihat dari partisipasi beberapa calon dari rumpun keluarga Ba'tan. Wawancara

“Waktu Pak Nasir (M.Nasir) lolos itu pada pemilihan tahun 2009 dulu, waktu itu kecamatan Wara Barat dan Telluwanua masih bergabung, dan keikutsertaan para tokoh masyarakat dalam memberikan dukungan serta ikut berkampanye dalam rumpun keluarga Ba'tan”.<sup>214</sup>

Periode II (2014-2019) menunjukkan perubahan dengan kehadiran Misbahuddin sebagai calon dari PKB yang mendapatkan PAW (Penggantian antar-waktu) untuk mengisi kekosongan kursi legislatif. Namun, M. Nasir dari Hanura, Mirdat dari PKS, Mustaming dari PPP, Ir. Nasbudi dari NASDEM, dan Waris dari HANURA tidak berhasil lolos sebagai calon anggota legislatif. Meskipun M. Nasir dan Mirdat tetap berpartisipasi dalam pemilihan, rivalitas tetap tampak dengan perbedaan afiliasi partai politik yang mereka miliki.

Pada periode III (2019-2024), Misbahuddin dari PKB berhasil lolos sebagai calon anggota legislatif, sedangkan M. Nasir dari GERINDRA, Mirdat dari PKS, Hasir Kasrah dari PDIP, dan Salding, S.Kom dari PPP tidak berhasil lolos. Dalam periode ini, Misbahuddin mewakili keluarga Ba'tan yang berhasil memperoleh kursi legislatif, tetapi rivalitas tetap terlihat dengan kegagalan M. Nasir dan Mirdat dalam memperoleh dukungan suara yang cukup.

### **1) Faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan.**

---

<sup>214</sup> M.Habil Kasim, Tokoh Masyarakat Ba'tan, Wawancara, Kelurahan Salubattang, 08 Januari 2023

Temuan peneliti terkait rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan, telah mengidentifikasi adanya beberapa faktor penting yang mempengaruhi rivalitas antara calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan. Pertama, dalam hal kepentingan keluarga. Kepentingan keluarga mengenai harapan dapat mewakili kepentingan keluarga mereka dikursi parlemen, dengan tujuan membawa aspirasi masyarakat rumpun keluarga ke dalam kebijakan dan program pemerintah. Namun, dalam prosesnya, terungkap bahwa kepentingan dalam rumpun keluarga bervariasi, karena setiap kelurahan memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda.

Misalnya, wilayah kelurahan Padang Lambe cenderung membutuhkan saran dan prasarana dalam bidang pertanian karena mayoritas sumber ekonomi masyarakatnya bergerak dalam sektor tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kadim seorang tokoh masyarakat kelurahan Padang Lambe bahwa :

*“Umum na keluarga inde’ Padang Lambe, to ma’galung buda, jadi iya ke bicara sarana ya tentu pada bidang pertanian (Umumnya keluarga di Padang Lambe ini, orang bersawah. Jadi kalau berbicara sarana maka yang dibutuhkan adalah dibidang pertanian.”*<sup>215</sup>

Sementara itu, wilayah Battang Barat membutuhkan perhatian terhadap pengelolaan hutan dan penetapan batas wilayah hutan, mengingat topografi wilayahnya berbatasan dengan hutan lindung dan wilayah Toraja Utara. Selain itu, dukungan untuk pengembangan sumber daya manusia juga menjadi kebutuhan, terutama akses informasi media online yang sulit dijangkau oleh masyarakat Ba'tan di kelurahan Battang Barat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Zainal bahwa :

*“Di Paredean itu suara Mirdat dominan karena rencana program yang diberikan adalah berkaitan dengan batas wilayah, bahkan sebagai salah satu penggerak perjuangan batas wilayah Battang Barat dengan kabupaten Toraja Utara yang mengklaim sebagian wilayah Battang Barat itu masuk kedalam wilayahnya, kemudian saat bencana longsor di sungai besar Bambalu bapak Mirdat yang*

---

<sup>215</sup> Kadim, tokoh Masyarakat kelurahan Padang Lambe, wawancara, tanggal 04 Februari 2023.

lebih akif tampil dalam kegiatan bantuan social kepada korban bencana alam itu”<sup>216</sup>

Secara keseluruhan, masyarakat Ba'tan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan sumber pendapatan ekonomi mereka, namun mayoritas bergantung pada sumber daya alam. Oleh karena itu, dalam konteks politik, dukungan masyarakat Ba'tan akan lebih cenderung diberikan kepada calon anggota legislatif yang siap memperjuangkan kepentingan tersebut.

Variasi kebutuhan ini membuat pilihan setiap masyarakat Ba'tan berbeda-beda sesuai dengan janji politik yang diberikan oleh masing-masing calon anggota legislatif. Dalam mengambil keputusan politik, masyarakat Ba'tan akan mempertimbangkan calon-calon yang paling sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, serta yang dianggap mampu mewujudkan program-program yang berdampak positif bagi kelurahan dan wilayah tempat tinggal mereka

Kedua, Loyalitas keluarga dalam rumpun keluarga Ba'tan merupakan sebuah tradisi yang di wariskan oleh nenek moyang mereka. Terlihat dari kegiatan-kegiatan kerja sama ketika salah satu rumpun keluarga Ba'tan sedang melaksanakan hajatan. Mereka beramai-ramai bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan persiapan semisal acara pernikahan atau acara rumpun keluarga lainnya. Yusuf tawe mengungkapkan :

“Kalau berbicara loyalitas, maka gotong royong dalam rumpun keluarga Ba'tan itu sebagai bukti adanya loyalitas tersebut. misalnya kegiatan dalam acara pernikahan keluarga, ada namanya *”Massombung”*. yaitu gotong royong membuat bangunan sebagai tambahan bangunan rumah utama kalau ada acara pernikahan, Kemudian yang hadir untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah semua rumpun keluarga dan tidak mendapat bayaran apapun dari pelaksana kegiatan. Ini biasanya dilakukan supaya lokasinya lebih luas dan bisa memuat tamu yang hadir, karena umunya daerah Battang itu wilayahnya miring, begitu juga kegiatan-kegiatan kemasayarakatan

---

<sup>216</sup> Zainal, Tokoh masyarakat Kelurahan Battang Barat, wawancara Battang tanggal 18 Maret 2023

misalkan bakti sosial dalam pembangunan masjid atau sarana umum lainnya, semua terlibat”.<sup>217</sup>

Hal ini dapat tercermin melalui kecenderungan individu untuk mengikuti preferensi politik yang sama dengan anggota keluarga mereka. Dalam dukungan politik, bentuk loyalitas tersebut digambarkan dari tabel perolehan suara calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Perolehan Suara Caleg Rumpun Keluarga Ba'tan

Periode Pemilu	Nama Caleg	Partai	Batang	Batang Barat	Padang Lambe	Jum. Suara Rumpun Kel.	Jum. Perolehan Suara Caleg	Ket.
2014	Misbahuddin	PKB	79	91	24	194	196	PAW
	M. Nasir, S.E	HANURA	201	98	122	421	426	
	Mirdat	PKS	213	129	127	469	470	
	Mustaming	PPP	102	10	34	146	154	
	Ir. Nasbudi	NASDEM	198	57	102	357	361	
	Waris	HANURA	91	51	7	149	150	
<b>Total Suara</b>			<b>884</b>	<b>436</b>	<b>416</b>	<b>1,736</b>	<b>1,757</b>	
<b>Jumlah DPT Perkelurahan</b>			<b>1,233</b>	<b>645</b>	<b>832</b>			
<b>Jumlah Total DPT</b>							<b>2,710</b>	
2019	Misbahuddin	PKB	130	142	182	454	905	Lolos
	M. Nasir, S.E	GERINDRA	234	15	26	275	390	
	Mirdat	PKS	190	131	89	410	478	
	Hasir Kasrah	PDIP	236	10	33	279	412	
	Salding, S.Kom	PPP	51	0	1	52	212	
<b>Total Suara</b>			<b>841</b>	<b>298</b>	<b>331</b>	<b>1,470</b>	<b>2,397</b>	
<b>Jumlah DPT Perkelurahan</b>			<b>1,011</b>	<b>705</b>	<b>1,012</b>	-	-	
<b>Jumlah Total DPT</b>							<b>2,728</b>	

Sumber: Data Arsip KPU Kota Palopo

Dari data tabel tersebut, dapat diamati bahwa loyalitas keluarga Ba'tan dalam hal mendukung calon anggota legislatif dari kalangan keluarga dapat diilustrasikan sebagai berikut:

<sup>217</sup> Yusuf Tawe, Tokoh Masyarakat Ba'tan. Battang, Wawancara 16 Mei 2023

Pada pemilihan anggota legislatif tahun 2014, calon anggota legislatif yang berasal dari keluarga Ba'tan berhasil meraih 1.736 suara dari total jumlah pemilih tetap yang ada di tiga wilayah dari total pemilih sebanyak 2.710 suara, atau sekitar 64.08%. Hal serupa juga terlihat dalam pemilihan tahun 2019, di mana dukungan suara keluarga Ba'tan terhadap calon anggota legislatif mereka mencapai 1.470 suara dari total pemilih tetap 2.728 suara, atau sekitar 53.88%.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa dari total jumlah keseluruhan perolehan suara yang diperoleh oleh semua calon anggota legislatif rumpun keluarga yaitu 1.757, total dukungan suara dari rumpun keluarga adalah 98,81% suara tersebut diperoleh dari dukungan suara rumpun keluarga yaitu berjumlah 1.736. Dalam periode 2014, calon anggota legislatif dari partai PKB, Misbahuddin, mendapatkan dukungan dari rumpun keluarga Ba'tan dengan perolehan suara sebanyak 194 suara dari total suara yang dicapai adalah 196 suara. Selain itu, calon anggota legislatif M. Nasir, S.E dari partai Hanura juga berhasil memperoleh dukungan yang signifikan dengan perolehan suara sebanyak 421 suara dari 426 total suara. Sementara yang menduduki dukungan terbanyak adalah Mirdat, S.E. dengan jumlah dukungan sebanyak 469 suara dari total perolehan suara berjumlah 170.

Hal ini menunjukkan loyalitas yang tinggi dari masyarakat rumpun keluarga Ba'tan pada periode pemilu tahun 2014 terhadap para calon anggota legislatif yang berasal dari rumpun keluarga, meskipun terdapat variasi dalam perolehan suara calon anggota legislatif lainnya.

Demikian pula dalam tabel dijelaskan bahwa pada periode pemilihan umum tahun 2019, loyalitas masyarakat rumpun keluarga Ba'tan terhadap calon anggota legislatif juga tetap terlihat. Sebanyak 1.470 suara didapatkan dari suara rumpun keluarga pada tiga kelurahan dari total suara yang diraih oleh semua calon anggota

legislatif yaitu 2.397. dimana bapak Misbahuddin dari partai PKB mendapatkan dukungan yang kuat dengan perolehan suara rumpun keluarga sebanyak 454 suara dari total perolehan suaranya sebanyak 905 suara. Selain itu, M. Nasir, S.E dari partai Gerindra dan Mirdat dari partai PKS juga memperoleh dukungan yang signifikan dengan perolehan suara masing-masing, yaitu sebanyak 275 dukungan suara dari rumpun keluarga dari total perolannya adalah 390 suara dan dukungan suara dari keluarga untuk bapak Mirdat sebanyak 410 dukungan suara dari rumpun keluarga dari total perolehan yang dicapai adalah 478. Juga terdapat parian dukungan terhadap beberapa calon anggota legislatif yang berasal dari rumpun keluarga lainnya.

Adapun dukungan tersebut tidak terlihat secara keseluruhan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat partisipasi pemilih saat pemilihan berlangsung dengan berbagai dinamika pemilihan. Misalnya daftar pemilih sedang berada di luar kota Palopo sebagai mahasiswa, atau sebagai perantau dan masih terdaftar sebagai pemilih dalam pemilihan umum pada periode tersebut.

Ketiga, Sumber daya keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persaingan calon anggota dalam rumpun keluarga. Pada konteks persaingan pemilihan anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan, terdapat dua cakupan yaitu dari segi sumber daya jumlah wajib pilih serta sumber daya yang dimiliki oleh calon anggota legislatif itu sendiri. Sumber daya yang dimiliki dari segi wajib pilih dalam rumpun keluarga Ba'tan adalah berjumlah 2.710 suara.<sup>218</sup> Sehingga dengan jumlah tersebut, maka dapat memberikan keuntungan *kompetitif* baik bagi calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan untuk menduduki dua kursi dalam parlemen jika semua masyarakat Ba'tan tetap konsisten dan tingkat partisipasi dalam pemilihan umum dapat ditingkatkan secara keseluruhan untuk

---

<sup>218</sup> Ahamd Ali, arsip ketua panwaslu kecamatan Wara Barat pemilu 2014 dikota Palopo, wawancara via telepon 28 juli 2023.

dapat menambah perolehan suara kepada calon yang berasal dari rumpun keluarga Ba'tan..<sup>219</sup>

Sumber daya kedua adalah sumber daya yang dimiliki oleh para calon anggota legislatif sebagai badan utama dari fokus kajian dalam penelitian ini. Dari sisi ini, sebagai calon anggota legislatif tentu setiap calon memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Sehingga pola politik yang terjadi antara calon anggota legislatif itu berbeda pula. Sumber daya itu terdiri dari segi kesiapan dari segi finansial sebagai biaya untuk operasional dan fasilitas kampanye. Kedua sumber daya ini berpariatif, namun salah satu keuntungan dari bapak Misbahuddin adalah dukungan dari modal terpilihnya sebagai pejabat pergantian antara waktu pada periode kedua dalam penelitian ini yaitu pada periode tahun 2014-2019 baik modal keuangan yang bersumber dari gaji dan tunjangan-tunjangan jabatan, maupun akses terhadap sumber daya lain yang dapat mendukung tercapainya proses kampanye yang maksimal seperti jaringan politik atau dukungan dari para tokoh atau elit politik yang terkait dengan jalannya proses kampanye dan juga terkait hubungan dengan rumpun keluarga Ba'tan misalnya program reses anggota DPRD yang dilakukan selama menjabat. Selain itu, melalui program dana aspirasi jabatan yang diemban sebagai pejabat pergantian antara waktu tersebut yang berbeda dengan calon anggota legislatif yang lain menambah pengaruh terhadap dukungannya.

Dalam aspek pendidikan, Bapak Misbahuddin adalah salah satu anggota keluarga Ba'tan yang memiliki gelar sarjana (S1) dalam ilmu sosial politik. Ia juga memiliki pengaruh dalam urusan keagamaan sebagai anggota Dewan Pengurus Masjid Babul Khair Battang. Di dalam organisasi kemasyarakatan di keluarga Ba'tan, Bapak Misbahuddin juga pernah menjabat sebagai ketua Ikatan Pemuda Pelajar

---

<sup>219</sup> Arsip KPU Kota Palopo

Mahasiswa Ba'tan (IPPMAB). Berbagai sumber daya yang dimilikinya membawa pengaruh positif pada peningkatan jumlah suara yang diperoleh dalam pemilihan, dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Selain Bapak Misbahuddin, terdapat pula Bapak M. Nasir, Bsc. Selain memegang peran sebagai tokoh senior dalam lingkup keluarga Ba'tan, Bapak M. Nasir juga memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini karena pernah menjabat sebagai anggota DPRD sebelum Bapak Misbahuddin terpilih melalui partai PDK. Pengalaman ini memberikan Bapak M. Nasir sumber daya tim yang kuat dan kesan program yang positif selama masa jabatan. Dengan jaringan komunikasinya yang luas, Pak M.Nasir juga sering memfasilitasi berbagai kepentingan pribadi dan kelompok masyarakat Ba'tan.

*“Iya maballona pak Nasir, ke den masalah keluarga madomi urusanna. Susi eden tau na ala polisi. Selain iya to. Ke den acara keluarga biasanya ditambahi umbengan pertimbangan”* (sisi yang bagus dari pak Nasir adalah cepat mengurus jika ada permasalahan keluarga dan dalam perencanaan kegiatan keluarga selalu dmintai pertimbangan).<sup>220</sup>

Sebagai tokoh senior agama, Bapak M. Nasir sering dimintai pandangannya dalam berbagai acara, terutama dalam acara hajatan keluarga di dalam keluarga Ba'tan. Latar belakang pendidikannya juga merupakan pencapaian yang luar biasa dalam keluarga Ba'tan pada masa itu. Partisipasinya dalam lembaga masyarakat di keluarga Ba'tan, Bapak M. Nasir, BSc. juga aktif dalam pembentukan organisasi Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Ba'tan (IPPMAB) sejak awal berdirinya

Lain halnya dengan bapak Mirdat, modal besar yang di gunakan adalah intensitasnya dalam memberikan pelayanan-pelayanan sosial dalam masyarakat rumpun keluarga Ba'tan pada setiap agenda-agenda yang dilakukan oleh rumpun keluarga. Kepiawaian serta solidaritas yang di tonjolkan merupakan bagian dari

---

<sup>220</sup> Yusuf Tawe, Tokoh Masyarakat Ba'tan. Battang, Wawancara 16 Mei 2023

pengalamannya dalam berbagai berorganisasi, oleh karena itu bapak Mirdat selalu berupaya tampil mengambil bagian dalam kegiatan tersebut sebagai nara hubung atau nara sumber. Oleh karena itu dalam konteks politik lokal bapak mirdat juga selalu menjadi pertimbangan dalam persaingan politik yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan. Demikian pula reputasi, kinerja politik, atau popularitas yang dimiliki oleh ketiga calon tersebut juga ikut andil mempengaruhi persaingan antara calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan. Keterpilihan Bapak Misbahuddin tidak lepas dari reputasi yang baik dan kinerja politik yang unggul yang telah diperoleh selama menjabat sebagai Pejabat Pergantian Antara Waktu (PAW), sehingga dapat memperoleh dukungan yang maksimal dari rumpun keluarga Ba'tan yang menginginkan perwakilan yang mampu bekerja secara efektif dan berintegritas pada pemilihan umum selanjutnya.

Begitu pula bapak M. Nasir yang juga telah membuktikan reputasi sebagai calon anggota legislatif pada periode sebelumnya. Melalui jabatan yang pernah di emban, Bapak M. Nasir menunjukkan loyalitasnya terhadap keluarga melalui pelayanan-pelayanannya kepada masyarakat rumpun keluarga Ba'tan. Sehingga dukungan dari keluarga juga banyak berfokus kepadanya untuk menjadikan sebagai perwakilan dalam lingkup rumpun keluarga Ba'tan. Sementara Bapak Mirdat berbekal pengalaman yang lebih banyak diberbagai organisasi kemasyarakatan sehingga nilai tambah inilah yang menonjol bagi bapak Mirdat. Oleh sebab itu, dalam konteks pemilu Bapak Mirdat tetap dapat di perhitungkan.

## **2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Rumpun Keluarga dalam Proses Pemilihan Calon Anggota Legislatif**

Selain faktor penting yang mempengaruhi rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan. Hasil penelusuran lapangan juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor-

faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Ba'tan untuk menentukan pilihannya dalam proses pemilihan anggota legislative dari rumpun keluarga Ba'tan. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh sejumlah alasan memilih yang relevan. *Pertama*, dipengaruhi oleh adanya faktor *historis* dan *tradisional*. Lingkungan sosial dan budaya di mana keluarga tinggal dapat mempengaruhi partisipasi politik mereka. Jika lingkungan mendukung keterlibatan aktif dalam politik, maka kemungkinan besar anggota keluarga akan turut serta dalam proses pemilihan calon anggota legislatif. Faktor ini memiliki peran penting dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Ba'tan. Sebagai keluarga atau rumpun keluarga yang telah lama terlibat dalam politik lokal, Ba'tan memiliki warisan politik yang kuat dan ikatan historis dengan keterlibatan dalam hal politik.

Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik rumpun keluarga Ba'tan adalah faktor sosial dan budaya. Nilai-nilai kekeluargaan, solidaritas, dan loyalitas terhadap rumpun keluarga menjadi faktor yang mendorong anggota keluarga Ba'tan untuk berpartisipasi dalam pemilihan dengan harapan bahwa dengan adanya keterwakilan keluarga dalam parlemen akan menambah derajat, harkat dan martabat keluarga juga dengan keterwakilan tersebut maka aspirasi rumpun keluarga juga dapat dengan mudah tersampaikan melalui wakil yang berasal dari rumpun keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang warga masyarakat Ba'tan yang tinggal di kelurahan Battang, yakni bapak Ahmad dalam wawancara langsung peneliti.

*“Parallu keluarga memilih caleg sule jomai latar belakang keluarga, na saba' iya toda keden kapolo men anggota DPRD. Na tiro-tiro siaki tau. Kua bisa diperhitungkan to keluarga Ba'tan.”* (Kita perlu memilih caleg yang berasal dari keluarga. supaya kalau ada anggota keluarga yang menjadi anggota DPR orang lain juga bisa melihat kita, bahwa orang Ba'tan itu dapat diperhitungkan juga).<sup>221</sup>

---

<sup>221</sup> Ahmad. Masyarakat Ba'tan, wawancara, kelurahan Battang, Kec. Wara Barat Kota Palopo, Tanggal 20 Mei 2023.

Selanjutnya, faktor ekonomi juga mempengaruhi partisipasi masyarakat Ba'tan dalam pemilihan umum. Keberadaan keluarga atau rumpun keluarga yang memiliki pengaruh politik dapat memberikan peluang ekonomi baik secara individu maupun dalam kelompok serta potensi untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih besar. Misalnya akses program pemerintah baik tingkat lokal daerah kota Palopo maupun tingkat di atasnya yaitu program provinsi dan pusat, melalui akses dari calon anggota legislatif baik melalui jaringan partai atau jaringan hubungan politik yang terbangun setelah menjadi anggota legislatif nanti. Hal ini memotivasi anggota masyarakat Ba'tan untuk terlibat dalam proses pemilihan, baik sebagai calon anggota legislatif maupun sebagai pendukung aktif. Demikian pula faktor personal juga mempengaruhi partisipasi masyarakat Ba'tan. Faktor tersebut berupa kepribadian, reputasi, dan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh para calon anggota legislatif dari keluarga Ba'tan menarik minat masyarakat untuk mendukung mereka.

### **3) Konflik yang terjadi sebagai dampak dari persaingan keluarga dalam pemilihan anggota legislatif**

Persaingan antar calon anggota legislatif keluarga dalam pemilihan umum memiliki dampak termasuk konflik internal. Konflik internal dalam rumpun keluarga Ba'tan berupa konflik interpersonal seperti yang dikumandangkan oleh Teori konflik Lewis A. Coser, ditemukan terjadi antara individu atau kelompok kecil yang terdapat dalam rumpun keluarga Ba'tan berupa perbedaan pendapat misalnya dari masing-masing calon anggota legislatif dalam keluarga memiliki prioritas politik yang berbeda sehingga menjadi perdebatan dan konflik mengenai arah kampanye. Sehingga hal ini juga menimbulkan perdebatan dikalangan keluarga tentang siapa yang seharusnya diberikan dukungan dengan prioritas politik masing-masing

calon yang beragam. Selanjutnya perbedaan kepentingan, nilai-nilai, dan tujuan masing-masing, baik antara calon anggota legislatif maupun antara pendukung masing-masing calon inilah yang menimbulkan konflik dalam rumpun keluarga Ba'tan. Munculnya konflik interpersonal dalam rumpun keluarga Ba'tan ini dikarenakan adanya persepsi yang berbeda antara individu tentang situasi atau perilaku satu sama lain. Komunikasi yang buruk dan tidak efektif yang terjadi pada saat proses rencana pencalonan masing-masing calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga. Dalam wawancara peneliti dengan patanggungari kadir menyatakan bahwa :

“Hadirnya beberapa calon dari rumpun keluarga itu, karena masing-masing calon mendaftarkan diri pada partai yang berbeda-beda. Yang penting siap mengusungnya, tidak mempertimbangkan bagaimana alur penyesuaian sumber daya yang dimiliki dalam keluarga termasuk mempersiapkan strategi dalam rumpun keluarga agar tujuan keterpilihan dari rumpun keluarga dapat tercapai, tidak hanya sekedar maju saja.”

“Para calon anggota legislatif ini juga tidak membangun komunikasi awal dalam rumpun keluarga.”

“Makanya setiap kali pencalonan setiap kali itu pula terjadi persaingan antara rumpun keluarga Ba'tan sendiri.”

Dampak dari persaingan antar-keluarga dalam pemilihan anggota legislatif tidak hanya mempengaruhi dinamika internal keluarga, tetapi juga berdampak pada tingkat masyarakat pemilih dalam rumpun keluarga. Salah satu dampak yang signifikan adalah perebutan wilayah pemasangan alat peraga kampanye. Karena anggota keluarga bersaing untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan yang lebih besar, mereka cenderung memperebutkan wilayah-wilayah yang dianggap strategis untuk memasang alat peraga kampanye mereka. Ini bisa mengakibatkan ketegangan dan persaingan yang meningkat di tingkat komunitas, bahkan mungkin memecah belah hubungan antara beberapa anggota keluarga.

Selain itu, dilema muncul di antara masyarakat pemilih dalam rumpun keluarga. Ketika semua calon anggota legislatif berasal dari satu keluarga, pemilih dapat merasa sulit untuk memilih yang terbaik di antara mereka. Hal ini dapat memunculkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan pemilih, karena mereka mungkin tidak ingin memihak satu anggota keluarga dan merasa bahwa pemilihan mereka dapat mengganggu harmoni dalam keluarga mereka sendiri. Dalam beberapa kasus, pemilih mungkin merasa tekanan dari anggota keluarga mereka sendiri untuk memilih satu calon tertentu, yang dapat memicu konflik internal dalam keluarga.

Lanjutan wawancara bersama patanggari kadir bahwa:

“Yang menjadi masalah adalah bagaimana rumpun keluarga ini memilih dalam kondisi dilema. Pada sisi lain ingin memilih secara profesional yaitu memilih yang terbaik sesuai kualitas yang dimiliki para calon anggota legislatif namun sisi lain ada perasaan hubungan kekeluargaan yang lebih dekat dari yang hendak dipilih” lain lagi kalau ternyata terjadi konflik antara sesama pendukung atau tim sukses yang notabene adalah memiliki ikatan keluarga.<sup>222</sup>

Persaingan yang intens antara keluarga-keluarga ini menghasilkan konflik internal yang mempengaruhi hubungan antar-anggota keluarga yang terlibat. Rivalitas pribadi, perbedaan pendekatan politik, dan perselisihan kepentingan menyebabkan pembelahan dalam keluarga, menghalangi kerjasama yang efektif, dan mengganggu fokus pada upaya politik yang lebih luas.

Sebagai contoh lain dari konflik internal tersebut seperti yang di sampaikan oleh narasumber dalam wawancara langsung dengan bapak Ali bahwa :

“Waktu pemilihan anggota legislatif tahun 2019 yang lalu itu terjadi perkelahian antara seorang pendukung masing-masing calon namun syukurnya dapat diselesaikan secara kekeluargaan”<sup>223</sup>

Dari pernyataan ini menggambarkan bahwa telah terjadi konflik yang berupa perkelahian sebagai bahagian dari pelanggaran hukum.

<sup>222</sup> Patanggari Kadir, wawancara via telepon, Makassar, Tanggal 12 Maret 2023.

<sup>223</sup> Ali, Masyarakat Batang. wawancara via telepon, Tanggal 12 Mei 2023.

### c. Orientasi Politik Calon Anggota Legislatif Rumpun Keluarga Ba'tan

Almond dan Verba mengidentifikasi tiga komponen dalam pandangan mengenai orientasi individu terhadap objek politik. Pertama adalah komponen kognitif, yang mencakup pengetahuan tentang politik, keyakinan politik, peran politik, dan tanggung jawabnya. Kedua, orientasi afektif, yang mencakup perasaan terhadap sistem politik, peranannya, aktor-aktor politik, dan penampilannya. Ketiga, orientasi evaluatif, yang mencakup keputusan dan praduga mengenai objek-objek politik, melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.<sup>224</sup>

Orientasi *Kognitif* (komponen yang menyangkut pengetahuan tentang politik dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya) berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbahuddin, berbagi pandangannya sebagai calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan, tentang partisipasinya dalam proses politik di Kota Palopo. Dengan penuh keyakinan, beliau memaparkan visi dan misinya untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan masyarakat secara umum. Bapak misbahuddin juga menjelaskan bahwa sebagai anggota keluarga Ba'tan, ia merasa bertanggung jawab untuk meneruskan warisan politik dan menjaga integritas keluarganya. Beliau menyadari bahwa rivalitas antara anggota keluarga Ba'tan telah menjadi fenomena yang menarik perhatian dalam dunia politik lokal. Namun, beliau menegaskan bahwa meskipun terlibat dalam rivalitas politik ini, tujuan utamanya adalah memajukan Kota Palopo dan mensejahterakan masyarakat. Bapak Misbahuddin juga menyoroti pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat dan menghormati demokrasi. Beliau menekankan bahwa sebagai seorang calon anggota legislatif, ia bertanggung jawab untuk bekerja dengan integritas,

---

<sup>224</sup> Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), h. 37-38.

transparansi, dan akuntabilitas yang tinggi. Dengan melakukan hal tersebut, beliau berharap dapat membangun kepercayaan masyarakat dan membantu meningkatkan partisipasi politik mereka. Selain itu, Bapak Misbahuddin sangat menghargai nilai-nilai kerjasama dan kolaborasi. Beliau menyadari bahwa rivalitas dalam keluarga dapat menimbulkan ketegangan. Namun, beliau bersikap terbuka untuk bekerja sama dengan anggota keluarga Ba'tan lainnya. Melalui kerjasama yang baik, beliau yakin bahwa mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam melayani masyarakat dan mencapai tujuan bersama.

Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi bapak Misbahuddin menyimpulkan bahwa sebagai calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan, tujuannya adalah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh dedikasi dan integritas melalui pengetahuan politik, baik kepercayaan masyarakat, kerjasama dengan sesama anggota keluarga Ba'tan dan fokus pada kepentingan masyarakat, beliau berharap dapat berkontribusi positif dalam membangun kota Palopo yang lebih baik.<sup>225</sup>

Selain itu, dua calon anggota legislatif lainnya dari rumpun keluarga Ba'tan dalam pemilihan anggota legislatif di kota Palopo, yaitu Bapak M. Nasir, Bsc dan Bapak Mirdat. juga merupakan calon anggota legislatif yang memiliki orientasi politik yang berbeda sehingga untuk melihat orientasi *kognitif* M. Nasir, M.BA lebih berfokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia serta alam. Menurutnya juga penting bagi masyarakat dalam rumpun keluarga Ba'tan untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang situasi politik serta pengaruhnya. Masyarakat diingatkan untuk tidak acuh tak acuh terhadap setiap pemilihan umum karena inilah kesempatan penting untuk memilih pemimpin yang tepat dalam rumpun

---

<sup>225</sup> Misbahuddin, (Calon Anggota Legislatif Tiga Periode Terakhir) *Wawancara*, Battang 07 Januari 2023

keluarga. Kesadaran akan peran krusial masyarakat dalam politik adalah sumber motivasi bagi M. Nasir, M.BA untuk berusaha meningkatkan tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat. Sedangkan orientasi afektif M.Nasir, M.BA adalah “Orientasi fokus pada menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, selain itu juga mengawasi program yang dijalankan pemerintah, seperti pembangunan dan lain-lain. Menurutnya 3 tugas pokok DPR adalah pengawasan, anggaran, dan legislasi.”<sup>226</sup> Partai sebagai kendaraan politik M.Nasir, M.BA juga sejalan dengan orientasi evaluatifnya, bahwa orientasi evaluatif M. Nasir, M.BA dengan kriterianya meningkatkan pendidikan, perekonomian dan pembangunan untuk mewakili aspirasi rakyat dan menyejahterakan masyarakat khususnya rumpun keluarga Ba'tan.<sup>227</sup>

Bapak M. Nasir, Bsc, memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman dan bidangnya. Dalam pandangannya, pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya dapat menjadi aset berharga dalam menjalankan tugas sebagai calon anggota legislatif. Beliau berkomitmen untuk menggunakan pengetahuannya dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat secara efektif. Dalam konteks rivalitas rumpun keluarga Ba'tan, Bapak M. Nasir menekankan pentingnya menjaga profesionalitas dan fokus pada pembangunan Kota Palopo tanpa terjebak dalam persaingan internal keluarga. Menurut pandangannya, meskipun terlibat dalam rivalitas rumpun keluarga Ba'tan, mereka berfokus pada tujuan yang lebih besar, yaitu mewakili dan melayani masyarakat dengan penuh integritas dan dedikasi. Dalam menjalankan peran dan kewajiban mereka sebagai calon anggota legislatif, mereka berharap dapat membangun Kota Palopo yang lebih maju, adil, dan sejahtera

---

<sup>226</sup> Muzakkir, wawancara, Battang tanggal 17 Maret 2023

<sup>227</sup> M. Nasir, wawancara, Battang 18 Maret 2023

melalui kerjasama, pengetahuan politik, dan kepedulian yang mendalam terhadap kebutuhan masyarakat.<sup>228</sup>

Sementara itu, Bapak Mirdat, seorang calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan, membawa semangat yang besar untuk melayani masyarakat. Dalam wawancara tersebut, beliau menekankan pentingnya mengutamakan kepentingan rakyat di atas segalanya. Bapak Mirdat berkomitmen untuk memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat Kota Palopo utamanya pada daerah pemilihan yang diwakili, dengan sepenuh hati, tanpa memandang perbedaan atau rivalitas politik dalam keluarga Ba'tan. Beliau percaya bahwa kerjasama dan kolaborasi di antara anggota keluarga Ba'tan dapat menghasilkan keputusan dan program yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat. Bapak Mirdat, S.E berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang sangat melekat. Karena sejak lama ia menginginkan para pemuda Ba'tan yang unggul dan cerdas, mereka harus bisa berkreaitivitas sendiri dalam dunia yang digelutinya masing-masing. Sehingga melalui wadah jabatan politik bapak Mirdat dapat mewujudkan hal tersebut melalui program-program pemberdayaan nantinya.<sup>229</sup>

Bapak Mirdat, S.E tidak hanya berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia (SDM), namun juga memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya penetapan program batas wilayah hutan yang dapat dikelola dan menjadi tempat bermukim. wilayah Battang Barat dengan topografinya yang berbatasan dengan hutan lindung serta membutuhkan pendekatan yang bijaksana dalam mengelola sumber daya alamnya.

---

<sup>228</sup> M. Nasir, wawancara, Battang 18 Maret 2023

<sup>229</sup> Mirdat, Calon anggota Legislatif Rumpun Keluarga Ba'tan, wawancara, Battang 18 Maret 2023

Bapak Mirdat menyadari bahwa penentuan batas wilayah hutan yang dapat dimanfaatkan untuk tempat bermukim akan memberikan dampak signifikan bagi masyarakat Ba'tan. Selain dapat mengatasi kesulitan mencari lahan yang layak untuk pemukiman, langkah ini juga dapat menciptakan keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Dalam pandangannya, Bapak Mirdat percaya bahwa dengan menjaga keseimbangan antara pengelolaan hutan dan kebutuhan masyarakat, potensi wilayah Battang Barat dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Program-program pemberdayaan yang ia usulkan akan berfokus pada pendekatan ekonomi yang berbasis pada pengelolaan hutan yang bertanggung jawab, serta memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi berkelanjutan.

Bapak Mirdat melihat penetapan program batas wilayah hutan yang dapat dikelola bukan hanya sebagai solusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Ba'tan akan tempat tinggal, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Ia berkomitmen untuk bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait, seperti lembaga lingkungan dan masyarakat adat, guna merumuskan kebijakan yang memperhatikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi secara seimbang.

Dari pandangan ini, Bapak Mirdat berharap dapat menciptakan keseimbangan yang harmonis antara pembangunan dan pelestarian lingkungan di wilayah Battang Barat. Ia yakin bahwa melalui wadah jabatan politiknya, program-program pemberdayaan dan penetapan batas wilayah hutan yang dapat dimanfaatkan secara bijaksana dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Ba'tan serta melestarikan kekayaan alam yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

#### **d. Dukungan Partai Politik**

Relevansi adanya para calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan dalam hasil temuan dilapangan menemukan adanya keterkaitan yang tidak lepas dari hubungannya dengan partai politik. Sehingga sebagai kendaraan masing-masing calon anggota legislative, Partai politik menjadi salah satu faktor pendorong bagi setiap calon anggota legislative terutama dalam rivalitas politik yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan. Setiap partai politik memiliki kepentingan politik dan ideologi yang berbeda, sehingga mereka akan berusaha memenangkan kursi legislatif agar bisa mewujudkan agenda politik mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tiga kali periode kompetisi persaingan antara calon anggota legislatif pada rumpun keluarga Ba'tan, terdapat dukungan ketat antara partai politik dalam Upaya memperebutkan kandidatnya meraih kursi parlemen di Kota Palopo khususnya pada dapil kecamatan wara barat pada tiga kelurahan yaitu Battang Barat, kelurahan Battang dan kelurahan Padang Lambe sebagai basis massa rumpun keluarga Ba'tan dimana merupakan wilayah potensi perolehan suara terbanyak dari basis suara yang ada didapil tersebut.

Ketatnya persaingan itu dapat dilihat dari intensitas kampanye dan dukungan yang diberikan oleh partai politik kepada para kandidat mereka. Selain itu, partai politik juga melakukan strategi pemasaran politik yang agresif untuk memperoleh dukungan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam strategi kampanye antara partai politik yang berbeda. Beberapa partai politik lebih fokus pada program dan agenda politik mereka, misalnya program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, program lingkungan, program keamanan dan ketertiban dll. Sementara yang lain lebih fokus pada kampanye personal dan citra kandidat mereka misalnya memperkenalkan kemampuan,

pegalaman dan semangat keterwakilan kandidatnya diparlemen. Meskipun demikian persaingan yang sehat dalam konteks politik dalam dukungan partai-partai politik tetap dilakukan dengan etika dan prinsip demokrasi yang baik, seperti transparansi dan penghormatan terhadap keputusan pemilih. Intervensi maupun pengaruh khusus dari masing-masing partai yang mengusung calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan tidak terdapat intervensi atau pengaruh khusus kepada masyarakat rumpun keluarga Ba'tan sebagai pemilih.<sup>230</sup>

Adapun bentuk partisipasi partai terhadap dukungan terhadap para calon anggota legislatifnya yang bersaing di wilayah rumpun keluarga Ba'tan menurut para caleg yang diwawancarai antara lain M. Nasir menyebutkan bahwa dukungan tersebut berupa alat-alat peraga kampanye berupa spanduk, baliho, banner maupun stiker para kandidatnya sekaligus terpajang logo partai pengusung beserta program dan agenda politik partai.<sup>231</sup> Begitu pula yang dilakukan oleh partai pegusung Mirdat dan Misbahuddin, dukungan berupa alat peraga dari partai pengusung lebih cenderung pada kebutuhan sosialisasi yang cenderung secara personal kepada masing-masing calon saja.<sup>232</sup> Meski demikian informasi terkait keseluruhan calon anggota legislatif secara umum tidak memberikan sosialisasi secara keseluruhan sehingga peran partai hanya memberikan dukungan terhadap para calon anggota legislatif berdasarkan basis masing-masing yang telah diidentifikasi sebelumnya.<sup>233</sup>

---

<sup>230</sup> Alimuddin Biaga, wawancara, Battang Km. 09, 17 Februari 2023

<sup>231</sup> M. Nasir, wawancara, Battang Km 12. 07 Februari 2023

<sup>232</sup> Mirdat, wawancara, Battang Km. 12, 28 Februari 2023

<sup>233</sup> M. Nasir, wawancara, Battang Km. 11, 28 Februari 2023

## C. Pembahasan

### 1. Rivalitas dalam Rumpun keluarga Ba'tan

Persaingan yang terjadi sebagai upaya dalam perebutan status prestasi atau kekuasaan merupakan salah satu konflik dalam masyarakat yang berkaitan dengan sumber daya politik dan sebahagian sumber daya budaya. Situasi persaingan yang terjadi pada pemilihan umum anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan tersebut tujuannya bukan hanya mencapai kemenangan, tetapi juga bagian dari memenuhi kepentingan individu dan kelompok tertentu maka hal tersebut sejalan dengan arti dari rivalitas menurut Robert M.Z lawang yaitu persaingan kepentingan maupun persaingan kekuasaan yang bertujuan untuk merebut sumber daya sosial. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya finansial, sumber daya politik dan sumber daya budaya.<sup>234</sup>

Hal ini dapat dilihat dari persaingan yang terjadi dalam kasus yang diteliti bahwa rumpun keluarga Ba'tan bersaing dalam konteks pemilihan umum anggota legislatif yang berkaitan dengan kekuasaan, selanjutnya persaingan juga terjadi dalam lingkup rumpun keluarga yang memiliki tradisi yang telah terpelihara sejak dahulu berupa loyalitas terhadap keluarga termasuk dalam hal dukungan politik.

Mengenai persaingan kepentingan dapat diidentifikasi pula melalui hasil yang didapatkan dilapangan bahwa kepentingan yang ada pada wilayah rumpun keluarga Ba'tan memiliki kepentingan masing-masing misalnya sesuai kebutuhannya demikian pula kepentingan oleh para calon anggota legislatif yang cenderung pada orientasi popularitas dan eksistensi dalam pelayanan publik atau kedudukannya dalam kursi parlemen. Persaingan yang terjadi merupakan bagian dari upaya perebutan untuk mendapatkan sumber daya, kekuasaan, atau dukungan dari rumpun

---

<sup>234</sup> Dakhi, Agustin Sukses, and S. Sos. *Pengantar Sosiologi*. (Deepublish, 2021).107

keluarga. Persaingan dalam rumpun keluarga Ba'tan juga terlihat dari persaingan yang terjadi antara partai politik dimana masing-masing berupaya menanamkan ideologi partai melalui dukungan kampanye yang dilakukan melalui kandidatnya dalam rumpun keluarga Ba'tan. Ini menandakan bahwa adanya persaingan juga terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan dalam konteks politik yang memperkuat relevansinya dengan teori rivalitas oleh para ahli yang dikemukakan dalam poin kajian teori penentian ini. Oleh karena terkait dengan persaingan atau kompetisi antara individu dan kelompok untuk mendapatkan prestise dalam konteks politik baik dari segi sumber daya politik itu sendiri maupun sumber daya budaya.

Persaingan yang terjadi pada internal keluarga Ba'tan dalam konteks politik telah memicu terjadinya perbedaan pandangan sehingga dari perbedaan pandangan tersebut mengakibatkan terjadinya konflik-konflik internal yang dapat mengganggu jalannya harmonisasi keluarga. Hal ini sejalan dengan uraian teori yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser bahwa rivalitas yang timbul akibat adanya motivasi politik yang sama diantara anggota keluarga, sehingga masing-masing berusaha untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan yang lebih besar dari keluarga dan masyarakat adalah bagian dari pada konflik.<sup>235</sup>

Selanjutnya mengenai partisipasi partai politik dan dukungannya sekaitan dengan rivalitas politik yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan pada konteks pemilihan anggota legislatif memiliki peran yang sangat penting pula. Dukungan partai politik pengusung para calon anggota legislatif ikut andil menunjukkan performannya dalam dinamika politik yang kompleks tersebut. Partisipasi dalam bentuk dukungan partai politik dalam pemilihan umum anggota legislatif dalam konteks rivalitas politik yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan tentu selalu

---

<sup>235</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 219

melekatkan identitas partai politik dalam agenda demokrasi, terutama terkait dengan calon anggota legislatif. Identitas partai mencakup nilai-nilai, ideologi, tujuan, dan reputasi partai politik tersebut.<sup>236</sup> Identitas yang melekat pada calon anggota legislatif dapat mempengaruhi persepsi dan pilihan pemilih. Partai politik yang memiliki identitas yang kuat dan jelas cenderung lebih mudah memenangkan hati pemilih. Identitas ini dapat meliputi basis ideologi partai, seperti partai berbasis agama, partai berbasis nasionalis, atau partai berbasis sosial.<sup>237</sup> Pemilih seringkali cenderung mendukung calon dari partai yang sejalan dengan nilai-nilai atau kepercayaan mereka sendiri.

Selain itu, identitas partai politik juga dapat berhubungan dengan reputasi partai tersebut. Partai politik yang memiliki reputasi baik dan dianggap dapat dipercaya oleh masyarakat cenderung mendapatkan dukungan lebih banyak.<sup>238</sup> Reputasi partai yang terbentuk dari sejarah, kinerja, integritas, dan keberhasilan partai dalam melaksanakan agenda politiknya dapat menjadi faktor penentu bagi pemilih dalam memilih calon anggota legislatif. Dalam persaingan antar partai politik, calon anggota legislatif yang dapat mengidentifikasi diri dengan identitas partai yang kuat dan memiliki reputasi yang baik memiliki keunggulan dalam meraih dukungan pemilih. Mereka dapat memanfaatkan identitas partai tersebut untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan masyarakat. Selain itu, calon anggota legislatif juga dapat mengkomunikasikan dan mempromosikan agenda politik partai secara efektif, sesuai dengan identitas partai yang mereka usung.

---

<sup>236</sup> Wasi, Imron. *Politik, Partai Politik, Dan Perempuan Frontstage and Backstage Sebuah Catatan*. Deepublish, 2020.

<sup>237</sup> Needham, dkk. Introduction: Political Branding. *Journal of Political Marketing*, Vol. 14. No. 2, 2015. h 1-6.

<sup>238</sup> Putra, Dedi Kurnia Syah. *Komunikasi CSR politik: membangun reputasi, etika, dan estetika PR politik*. (Jakarta : Prenada Media, 2019), 58

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan partai politik pada persaingan partai politik di kota Palopo daerah pemilihan kecamatan Wara Barat pada tiga kelurahan basis rumpun keluarga Ba'tan dalam meraih suara dapat diidentifikasi dari hasil penelitian ini. *Pertama*, identitas partai politik menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan partai politik dalam meraih suara. Identitas partai PKB pengusung bapak Misbahuddin misalnya, identitas yang melekat adalah sebagai salah satu partai besar dan berusia lama yang berbasis islam dengan di dukung oleh organisasi masyarakat yakni Nahdatul Ulama sebagai kendaraan bapak Misbahuddin juga memiliki pengaruh penting oleh karena mayoritas rumpun keluarga Ba'tan adalah beragama Islam. Sehingga dengan isu-isu keagamaan baik lokal maupun isu nasional seputar program dan agenda politik partai mempengaruhi minat pilih masyarakat terhadap partai PKB pengusung bapak Misbahuddin. Hal ini dapat dilihat dari dukungan beberapa tokoh agama yang ada pada tiga kelurahan basis wilayah rumpun keluarga Ba'tan.

Demikian juga yang terjadi pada posisi Mirdat sebagai calon anggota legislatif dengan partai pengusung partai keadilan sejahtera (PKS) dengan program kerja dan agenda politiknya berbasis islam yang telah intens melakukan program partai yakni pengajian bulanan terhadap majelis ta'lim yang ada. Sehingga mayoritas pendukung dari bapak mirdat adalah kalangan ibu-ibu majelis Ta'lim namun kegiatan tersebut hanya berfokus pada dua kelompok ibu-ibu majelis ta'lim saja yakni pada kelurahan Battang dan Battang Barat.

Selanjutnya pada orientasi politik masing-masing calon anggota legislatif, menunjukkan bahwa adanya keaneka ragaman orientasi politik tersebut mencerminkan keberagaman pandangan yang ada di masyarakat secara luas. Dengan

adanya variasi orientasi politik ini, rumpun keluarga Ba'tan mewakili spektrum politik dan mencerminkan nilai-nilai pluralisme dan demokrasi yang beragam di Indonesia dan memberikan pemilih berbagai pilihan dalam pemilihan anggota legislatif. Dalam pemilihan anggota legislatif, pemilih diberikan pilihan yang kaya akan wakil-wakil yang mewakili berbagai sudut pandang politik. Hal ini memungkinkan pemilih untuk memilih calon yang paling sesuai dengan nilai-nilai dan kepentingan mereka sendiri tidak berasaskan atas kepentingan kelompok saja semisal rumpun keluarga dikarenakan keterwakilan rumpun keluarga dalam parlemen merupakan tanggung jawab untuk mengayomi masyarakat secara luas. Selanjutnya rumpun keluarga Ba'tan, dengan spektrum politik yang beragam ini, mendorong diskusi yang sehat dan perdebatan yang konstruktif dalam proses pembuatan keputusan politik.<sup>239</sup>

*Kedua*, kampanye politik yang efektif juga menjadi faktor penting dalam meraih suara. Kampanye politik yang berhasil adalah kampanye yang mampu menjangkau sebanyak mungkin pemilih dan memberikan pesan yang jelas tentang visi dan misi partai politik.<sup>240</sup> Faktor ini dilakukan oleh bapak Misbahuddin, dengan lebih banyak interkasi kepada masyarakat melalui program kunjungan dari rumah-kerumah ditambah lagi pada saat mengemban amanah pada jabatan penggantian antara waktu sebagai Anggota DPRD menggantikan salah seorang calon anggota legislatif yang terpilih sebelumnya yang meninggal dunia. Beberapa program lanjutan dari anggota DPRD menjadi saran bagi bapak Misbahuddin untuk bertemu dengan masyarakat intensitasnya lebih banyak dibandingkan dengan calon lain.

---

<sup>239</sup> Mirdat, (calon anggota legislatif tiga periode terakhir) wawancara, Battang 18 Maret 2023

<sup>240</sup> Utama, Akbar Brilian. Kampanye Politik Dimasa Pandemi Pasangan Perseorangan Pemenang Pilkada di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2020. In: *Seminar Nasional LPPM Ummat*. 2023. p. 22-36.

*Ketiga*, faktor internal partai politik juga memainkan peran penting dalam keberhasilan partai politik dalam persaingan politik dalam kontes rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan. Partai politik yang memiliki struktur organisasi yang baik, kader yang militan, dan kepemimpinan yang visioner memiliki kecenderungan untuk lebih sukses dalam meraih suara dibandingkan dengan partai politik yang tidak memiliki faktor-faktor tersebut.<sup>241</sup> Dukungan suara dari beberapa calon dalam internal partai sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meraih kursi di parlemen. Sehingga berkat dukungan suara dari beberapa calon yang lain dalam partai PKB pada daerah pemilihan yang sama dengan Bapak Misbahuddin menjadikan partainya dapat menduduki satu kursi di parlemen. Melalui dukungan khusus oleh partainya bukan hanya berasal dari rumpun keluarga saja sebagai basis suara bapak Misbahuddin melainkan dukungan pada wilayah yang lain dalam daerah pemilihannya.<sup>242</sup> Semua faktor ini berdampak pada hasil pemilihan dan menciptakan dinamika politik yang menarik dalam persaingan partai politik di wilayah rumpun keluarga Ba'tan.

Hal ini dapat di simpulkan bahwa persaingan partai politik lokal semakin kompetitif dan intensif. Identitas partai politik, kampanye politik, dan faktor internal partai politik menjadi faktor-faktor penting yang memengaruhi keberhasilan partai politik dalam meraih suara. Oleh karena itu, partai politik harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat bertahan dan bersaing dalam persaingan politik yang semakin ketat.

Selanjutnya bahwa dalam pemilihan umum anggota legislatif, keluarga Ba'tan perlu memahami bahwa persaingan politik seharusnya tidak mengorbankan

---

<sup>241</sup> Nurdiansyah, Fahmi. Marketing Politik DPP Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif 2014. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 2018, 9.1: 60-70.

<sup>242</sup> Misbahuddin, wawancara, Battang Km. 11, 22 Februari 2023

kepentingan masyarakat dan kualitas kinerja sebagai pemimpin publik. Mereka perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara persaingan politik yang sehat dan tanggung jawab mereka sebagai anggota legislatif. Dengan memprioritaskan pelayanan masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas legislatif dengan integritas dan kompetensi, mereka dapat membangun reputasi yang baik, memperoleh kepercayaan masyarakat, dan memberikan kontribusi yang positif dalam pembangunan komunitas dan daerah tempat mereka mewakili.

#### **a. Rivalitas Keluarga Ba'tan dan Konsep Demokrasi**

Terkait konsep demokrasi dan pemilihan umum, partisipasi aktif rakyat dalam pengambilan keputusan politik bukanlah sekedar hak, tetapi juga merupakan tanggung jawab yang sangat penting.<sup>243</sup> Dalam konteks rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan, terlihat bahwa sistem demokrasi Indonesia telah memberikan kesempatan setara bagi siapa pun yang memiliki ambisi politik dan visi untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pelayanan publik termasuk bagi para calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan.

Sejalan dengan kesempatan tersebut, rivalitas yang terjadi secara berulang dan bebas yang dilakukan oleh para calon anggota legislatif rumpun keluarga Ba'tan merupakan salah satu bagian dari kompleksitas demokrasi dan pemilihan umum. Hal ini terlihat dari hasil identifikasi lapangan bahwa dalam beberapa periode pemilihan umum, terdapat tiga calon yang menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu Misbahuddin, M. Nasir, dan Mirdat. Ketiga calon yang secara konsisten tampil dalam beberapa periode pemilihan, ketiga calon tersebut menjadi representasi adanya persaingan yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan. Meskipun hasil pemilihan mereka berbeda-beda pada setiap periode, persaingan antara calon anggota legislatif

---

<sup>243</sup> Marwing, Anita, and Nirwana Halide. "*Patronase Politik Dalam Perspektif Hukum Islam.*" (Indramayu, Penerbit Adab, 2022).14

pada beberapa periode. Hal ini juga sekaligus sebagai cerminan bahwa terjadi dinamika politik yang terus berlangsung dengan kompleksitas persaingan di antara anggota keluarga Ba'tan dalam kontestasi politik.

Hasil penelitian ini telah mencerminkan bagaimana sistem demokrasi di Indonesia memberikan kesempatan yang inklusif bagi warga negara, sesuai yang diatur oleh beberapa undang-undang dan ketentuan konstitusi yaitu UUD 1945 merupakan konstitusi Indonesia yang menjadi landasan utama sistem demokrasi di negara ini. UUD 1945 menegaskan prinsip-prinsip dasar demokrasi, seperti pemilihan umum yang bebas dan adil, kebebasan berpendapat, kebebasan berserikat, dan perlindungan hak-hak asasi manusia. Pasal 27-34 UUD 1945 mengatur berbagai hak-hak warga negara, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, memilih dan dipilih, serta hak atas kebebasan beragama, kebebasan berserikat, dan kebebasan berpendapat. Kemudian Pasal 18B-18J UUD 1945 mengatur hak-hak khusus masyarakat adat, yang merupakan bagian dari upaya inklusi dan perlindungan terhadap beragam kelompok masyarakat di Indonesia.

Selain UUD 1945, masih ada undang-undang lain yang mengatur mekanisme pemilihan umum, seperti Undang-Undang Pemilihan Umum (UU No. 7 Tahun 2017), yang mengatur pemilihan umum presiden, wakil presiden, anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPD (Dewan Perwakilan Daerah), dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) di seluruh Indonesia. Undang-undang ini memastikan bahwa pemilihan umum di Indonesia dilakukan secara adil, transparan, dan inklusif, memberikan hak suara kepada semua warga negara yang memenuhi syarat, tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau jenis kelamin.

Dalam konteks sistem demokrasi dan pemilihan umum di Indonesia, kesempatan yang inklusif yang diberikan kepada rumpun keluarga Ba'tan untuk

berpartisipasi dalam politik tersebut merupakan bahagian dari teori John Locke yang diuraikan pada bab sebelumnya tentang demokrasi. Teori ini mengungkapkan bahwa demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang didasarkan pada pemahaman akan hak asasi individu, konsep kontrak sosial, persetujuan rakyat, dan pemisahan kekuasaan.<sup>244</sup> Dalam pandangannya, demokrasi adalah cara untuk melindungi hak-hak individu dari tindakan sewenang-wenang pemerintah, sambil memberikan rakyat kendali atas pemerintahan mereka melalui partisipasi aktif dalam proses politik. Hal ini pula tidak lepas dari definisi demokrasi yaitu sistem pemerintahan di mana kekuasaan politik berada di tangan rakyat. Ini berarti bahwa rakyat memiliki hak untuk memilih wakil-wakil mereka dalam pemerintahan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik.<sup>245</sup>

Pemberian kesempatan yang inklusif bagi warga negara bukan berarti bahwa kondisi sosial masyarakat dapat terpenuhi secara baik, namun pemberian kesempatan tersebut juga menjadi sebuah persoalan baru dinegara yang flural seperti negara Indonesia. Kesempatan secara ingklusif ternyata menjadi salah satu pendorong terjadinya persaingan dalam rumpun keluarga pada pemilihan umum. Persaingan ini mengakibatkan dampak dalam masyarakat terutama pada kelompok yang memiliki budaya lokal.

Salah satu budaya yang terbangun dalam masyarakat rumpun keluarga Ba'tan adalah nilai-nilai kekeluargaan yang tinggi yang terbentuk dari ikatan hubungan *genealogis* (keturunan) dan ikatan yang terbentuk dari hubungan *teritorial* (tempat tinggal). Dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi melalui warisan tradisi yang mangakar kuat tersebut sehingga loyalitas antara sesama keluarga selalu terpelihara.

---

<sup>244</sup> Harefa, Darmawan, and M. M. Fatolosa Hulu. *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. Pm Publisher, 2020.

<sup>245</sup> Muammar Arafat Yusmad, "Format Masa Depan (Catatan Hukum Dan Demokrasi Indonesia)". Deepublish, 2020. 6

Sehingga dengan faktor loyalitas ini menjadi alasan faktor yang mempengaruhi terjadinya rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan pula. Dalam studi kasus yang diteliti yaitu pada rumpun keluarga Ba'tan perilaku loyalitas yang dimiliki oleh anggota kelompoknya merupakan sebuah tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Loyalitas keluarga dalam konteks politik telah menjadi aspek yang signifikan dalam memahami preferensi politik individu di dalam kelompok ini. Adanya loyalitas dalam keluarga Ba'tan juga tercermin dalam kegiatan-kegiatan sosial dan politik.

Kegiatan sosial seperti "*Massombung*," yang ditunjukkan dalam hasil temuan peneliti yang melibatkan kolaborasi dari rumpun keluarga dalam persiapan acara seperti pernikahan, menjadi bukti nyata dari loyalitas ini. Gotong royong tersebut dilakukan tanpa adanya balasan berupa upah kerja kepada para pelaksana kegiatan. Dukungan kolektif ini mencerminkan tingginya solidaritas dan loyalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan, dan hal ini juga tercermin dalam berbagai kegiatan kemasayarakatan seperti pembangunan masjid dan sarana umum lainnya.

Dalam konteks dukungan politik, konsep loyalitas keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk preferensi politik individu di dalam rumpun keluarga Ba'tan. Teori yang diajukan oleh Samuel L. Popkin tentang pengaruh keluarga dalam membentuk preferensi politik individu sangat relevan dalam konteks ini. Hal ini tercermin dalam data perolehan suara calon anggota legislatif dari rumpun keluarga Ba'tan.

Dalam pemilihan umum tahun 2014, terlihat bahwa calon anggota legislatif yang berasal dari rumpun keluarga Ba'tan berhasil meraih 64,08% dari total suara pemilih tetap di tiga wilayah yang menjadi fokus studi. Dalam periode ini, loyalitas masyarakat rumpun keluarga Ba'tan terhadap calon anggota legislatif dari keluarga

mereka sangat kuat. Meskipun terdapat variasi dalam perolehan suara calon anggota legislatif lainnya, dukungan dari rumpun keluarga Ba'tan tetap memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil pemilihan tersebut.

Demikian pula pada pemilihan umum tahun 2019, meskipun ada penurunan sedikit dalam persentase dukungan suara dari rumpun keluarga Ba'tan (53,88%), loyalitas mereka terhadap calon anggota legislatif tetap terlihat. Dukungan yang signifikan diberikan kepada beberapa calon anggota legislatif dari rumpun keluarga, sehingga hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam loyalitas politik dalam kelompok ini.

Berdasarkan perolehan suara calon anggota legislatif dan dukungan suara dari rumpun keluarga Ba'tan pada tiga kelurahan, yaitu Battang, Battang Barat, dan Padang Lambe, maka terdapat gambaran mengenai loyalitas masyarakat rumpun keluarga Ba'tan dalam konteks politik bahwa kecenderungan rumpun keluarga Ba'tan akan memilih rumpun keluarga dalam memilih calon anggota legislatif. Dari uraian tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana individu dalam masyarakat rumpun keluarga akan cenderung memberikan dukungan politik kepada calon anggota legislatif yang memiliki hubungan emosional atau afektif dengan mereka, sejalan dengan teori yang diajukan oleh Samuel L. Popkin.

Selanjutnya bahwa, ada juga faktor lain sebagai pendukung faktor sebelumnya yang juga mempengaruhi persaingan calon anggota legislatif dalam rumpun sebuah rumpun keluarga berupa faktor kepentingan baik individu calon anggota legislatif maupun kepentingan kelompok-kelompok kecil dalam rumpun keluarga, faktor loyalitas keluarga maupun faktor sumber daya yang dimiliki oleh rumpun keluarga akan menjadi faktor penting dan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam konteks politik khususnya pada ruang lingkup politik lokal.

Faktor kepentingan baik individu maupun kelompok yang ada dalam rumpun keluarga ketika dianalisa dari hasil temuan peneliti pada kasus rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan, bahwa kelompok masing-masing wilayah dengan kepentingannya berpengaruh pada keputusan pilihan calon yang hendak dipilih. Masyarakat Ba'tan yang ada di Padang Lambe misalnya, cenderung memilih wakil rakyat yang memiliki afiliasi terhadap kepentingan masyarakatnya yakni berupa sarana pertanian. Dari hasil penelitian data terkait perolehan suara bapak Misbahuddin cenderung lebih dominan dibanding perolehan suara dari calon anggota legislatif lainnya yang orientasi politiknya bukan pada sektor pertanian. Begitu juga dengan kepentingan yang melekat pada dua calon anggota legislatif lainnya berhasil meraih dukungan suara signifikan pada masing-masing wilayah pemilihan yang relevan dengan orientasi politik mereka.

Dari uraian tersebut bahwa faktor kepentingan yang menjadi temuan dalam rivalitas pemilihan anggota legislatif pada rumpun keluarga Ba'tan relevan dengan teori sosial menyangkut rivalitas politik yang dikumandangkan oleh Robert Lawang bahwa setiap orang atau kelompok memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda sehingga cenderung bersaing untuk mencapai tujuannya. Sehingga faktor kepentingan individu ataupun kelompok dijadikan salah satu indikator penting terjadinya rivalitas dalam rumpun keluarga.

Faktor yang mempengaruhi persaingan calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga selanjutnya adalah faktor sumber daya baik dari segi sumber daya wajib pilih dalam sebuah rumpun keluarga maupun dari segi sumber daya pribadi yang dimiliki oleh calon anggota legislatif. Pernyataan mengenai rumpun keluarga yang selalu diidentik dengan jumlah orang banyak, atau sebuah kelompok yang memiliki ikatan hubungan darah, sejalan dengan realita yang terdapat dalam rumpun

keluarga Ba'tan. Oleh karenanya maka sumber daya wajib pilih dalam konteks rumpun keluarga sudah tentu menjadi hal mutlak yang dimiliki. Sehingga dalam konteks politik maka sumber daya ini mejadi penting sebagai pengaruh yang besar terjadinya potensi persaingan terutama pada pemilihan umum anggota legislatif. Begitu pula sumber daya calon anggota legislatif, meskipun memiliki hubungan kedekatan dalam ikatan rumpun keluarga maka individu dalam ruang lingkup rumpun keluarga selain adanya ikatan hubungan baik *genealogis* maupun *teritorial* juga memilih berdasarkan sumberdaya yang dimiliki oleh seorang calon, baik dari segi materi, kompetensi maupun hubungan sosialnya. Dengan demikian dalam hal sumber daya baik dari segi sumber daya jumlah wajib pilih maupun sumber daya yang dimiliki oleh calon anggota legislatif itu sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terjadinya rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan dalam hal dukungannya terhadap calon anggota legislatif.

Selanjutnya bahwa, selain adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya rivalitas, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi memilih bagi rumpun keluarga Ba'tan dalam proses pemilihan calon anggota legislatif, sangat dipengaruhi oleh ikatan historis yang kuat dengan politik berupa sistem kelembagaan adat yang hingga kini masih berlangsung dalam rumpun keluarga Ba'tan. Dalam beberapa literatur istilah politik selalu berkaitan dengan pemerintahan. Salah satu konsep politik tersebut dikemukakan oleh Max Weber, seorang ahli sosiologi dan teori politik yang memberikan kontribusinya dalam memahami politik dan struktur kekuasaan dalam masyarakat.<sup>246</sup> Istilah pemerintahan dikenal juga dalam islam dengan istilah *Siyasah Syar'iyah*. *Al-Siyasah* berarti mengatur, mengendalikan, mengurus, atau membuat keputusan, mengatur kaum, memerintah, dan

---

<sup>246</sup> Geral F., Chandra Kukathas, *Handbook Teori Politik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media 2012), 40

memimpinya.<sup>247</sup> Sesuai pengertian ini maka politik yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan dapat dikaitkan dengan eksistensi dalam kaitannya dengan pemerintahan dalam konsep politik. Hal ini terlihat dari sejarah dan terbentuknya lembaga adat yang ada pada masyarakat rumpun keluarga Ba'tan yakni lembaga adat *Katomakaan Ba'tan*. Lembaga adat *Katomakaan Ba'tan* adalah sebuah perwujudan dari konsep politik yang didalamnya selain terdapat kekuasaan juga terdapat struktur dan aturan untuk menjaga keutuhan wilayah dan masyarakatnya.

Faktor Sosial dan Budaya, dalam masyarakat Ba'tan terdiri dari nilai-nilai kekeluargaan, solidaritas, dan loyalitas dalam rumpun keluarga ikut mendorong partisipasi politik dalam pemilihan umum anggota legislatif di kota Palopo. Masyarakat Ba'tan berharap bahwa dengan adanya keterwakilan keluarga mereka dalam parlemen, derajat, harkat, dan martabat keluarga akan meningkat. Mereka juga berharap bahwa aspirasi rumpun keluarga dapat dengan mudah tersampaikan melalui wakil yang berasal dari keluarga mereka. Hal ini tercermin dalam pernyataan warga Ba'tan yang menekankan pentingnya memilih calon anggota legislatif yang berasal dari keluarga mereka untuk memastikan representasi yang kuat dalam dunia politik.

Selain itu faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan penting dalam partisipasi politik masyarakat Ba'tan. Harapan mengenai adanya keluarga yang memiliki pengaruh politik dapat memberikan peluang ekonomi yang lebih baik, baik secara individu maupun secara kelompok. Akses ke program-program pemerintah dan sumber daya yang lebih besar menjadi daya tarik tersendiri. Partisipasi dalam pemilihan umum dapat membuka peluang untuk mendapatkan akses tersebut, baik melalui jaringan partai politik atau hubungan politik yang terjalin setelah menjadi anggota legislatif. Selanjutnya bahwa kepribadian, reputasi, dan kualitas

---

<sup>247</sup> Hamzah Kamma, Dkk., *Fiqh Siyasah (Simpul Politik Islam dalam membentuk Negara Madani)*, (Sumatera Barat: PT. Mafi Literasi Indonesia).13

kepemimpinan yang dimiliki oleh calon anggota legislatif dari keluarga Ba'tan juga menarik minat masyarakat untuk mendukung mereka. Calon yang dianggap memiliki integritas, komitmen, dan kemampuan yang baik cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat Ba'tan didukung oleh faktor lain yang telah dibahas sebelumnya seperti faktor kepentingan.

Dari uraian tersebut maka faktor-faktor yang telah disebutkan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan membentuk pola partisipasi politik masyarakat Ba'tan. Dalam beberapa kasus, rivalitas politik antara keluarga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, karena anggota masyarakat merasa terlibat secara emosional dan memiliki kepentingan yang kuat dalam meraih capaian yang maksimal sesuai dengan kepentingan politik individu mereka. Oleh karena itu, partisipasi politik masyarakat Ba'tan dalam proses pemilihan adalah hasil dari kompleksitas interaksi antara faktor-faktor seperti warisan politik, nilai-nilai keluarga, akses ekonomi, dan faktor personal.

#### **b. Dampak rivalitas antara keluarga terhadap politik**

Rivalitas yang terjadi antara keluarga dalam penelitian ini merupakan salah satu fenomena sosial dalam politik lokal di Indonesia. Hal ini dapat memicu terjadinya pengaruh negatif berupa nepotisme kekuasaan dan dinasti politik. Keterlibatan keluarga Ba'tan secara berkelanjutan dalam pemilihan anggota legislatif dengan mempertahankan pola politik ini dapat menciptakan pola baru dimana kekuasaan hanya diberikan kepada rumpun keluarga saja serta pola politik kelak akan menjadi wariskan secara turun-temurun diantara anggota keluarga tersebut. Hal ini mengakibatkan konsolidasi kekuasaan hanya dalam lingkaran keluarga tertentu saja, sementara individu-individu berbakat dan berpotensi dari luar keluarga mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Akibatnya, terjadilah dinasti politik yang dapat menghambat pluralisme politik dan mengurangi representasi yang inklusif dalam pemilihan anggota legislatif.

Selain itu, konflik internal dalam rumpun keluarga Ba'tan telah mengganggu fokus pada upaya politik yang lebih luas. Persaingan yang intens dalam keluarga mengalihkan perhatian dan energi dari tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh calon anggota legislatif. Sebagai pemimpin publik, mereka seharusnya fokus pada pelayanan masyarakat, mengadvokasi kepentingan rakyat, dan mengatasi berbagai isu dan tantangan yang dihadapi oleh daerah mereka. Namun, jika persaingan politik internal mengambil alih prioritas mereka, kualitas kinerja sebagai anggota legislatif dapat terpengaruh dan pelayanan masyarakat menjadi terabaikan karena fokus pada bagaimana mendapatkan panggung dan meraih simpatisan masyarakat dalam rumpun keluarga.

Mengenai dinasti politik di Indonesia, telah banyak contoh yang dapat kita jumpai, dan keberadaan pola tersebut dianggap telah menodai system demokrasi Indonesia dengan kehadiran aktor-aktor politik semisal peran yang dilakoni oleh para mantan presiden Indonesia dan anak-anak mereka, baik pada tingkat kekuasaan dalam partai maupun pada tingkat pemerintahan.<sup>248</sup> Dinasti politik sering kali mengarah pada nepotisme kekuasaan, dimana anggota keluarga mendapatkan posisi politik atau jabatan penting karena hubungan darah dengan pemegang kekuasaan tertentu. Hal ini dapat menyebabkan penyalahgunaan kekuasaan, di mana keputusan politik diambil berdasarkan pertimbangan pribadi dan kepentingan keluarga daripada kepentingan publik. Ini dapat merugikan masyarakat karena keputusan yang seharusnya objektif dan berdasarkan kebutuhan publik menjadi dipengaruhi oleh hubungan keluarga. Selain itu ketika posisi politik secara konsisten diberikan kepada

---

<sup>248</sup> Darmansyah, Ramlan, Siti Desma Syahrani, and Zulfa Harirah. "Potret Dinasti Politik dalam Pengisian Jabatan Administratif." *Journal of Political Issues* 2.1 (2020): 34-46.

anggota keluarga, maka individu-individu berbakat dan berpotensi dari luar keluarga mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dalam politik. Ini dapat menghambat perkembangan pemimpin-pemimpin muda yang memiliki ide-ide segar dan visi yang berbeda. Dalam konteks rumpun keluarga Ba'tan hal ini pun dapat terjadi karena ideologi kekeluargaan yang kuat melekat pada partisipasi politik, demikian juga pemahaman mengenai kekuasaan sebatas untuk menyalurkan kepentingan kelompok semata. Jika hal ini terus-menerus tentu pola politik dalam keluarga semakin kuat, berarti bukan tidak mungkin kelompok keluarga ini dapat memegang jabatan penting dikemudian hari nanti, sehingga ini dapat mengarah pada konsolidasi kekuasaan yang tidak sehat. Keputusan politik dapat diambil tanpa adanya kontrol dan pengawasan yang memadai, yang berpotensi merugikan demokrasi dan pluralisme politik.

Persaingan politik internal dalam dinasti keluarga dapat berdampak pada pengalihan perhatian dan energi dari tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin publik. Sebagai contoh, pemimpin yang terlalu terlibat dalam rivalitas keluarga mungkin lebih fokus pada memenangkan dukungan keluarga mereka daripada memenuhi janji-janji politik kepada masyarakat, sehingga berakibat pada pelayanan masyarakat terabaikan.

Oleh karena itu untuk menjaga demokrasi yang sehat dan representasi yang inklusif, penting untuk memonitor dan membatasi pengaruh dinasti politik dan memastikan bahwa proses politik lebih didasarkan pada kompetensi dan kepentingan publik dari pada hubungan keluarga.

## 2. Tinjauan *Maqasyid Syariah* Tentang Rivalitas Dalam Rumpun Keluarga Ba'tan

Menurut pandangan ajaran agama Islam, pemilihan pemimpin atau kepemimpinan dalam konteks politik dianggap sebagai tanggung jawab penting bagi umat Muslim.<sup>249</sup> Islam memberikan panduan dan prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam memilih pemimpin yang baik dan berkualitas. Kualitas keimanan dan ketaqwaan merupakan aspek yang ditekankan dalam ajaran agama Islam mengenai memilih pemimpin.<sup>250</sup> Oleh karena, pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan pandangan-pandangan yang berharga terkait kebijakan politik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mesi demikian bukan berarti bahwa menghormati dan mengakomodasi semua agama dan keyakinan yang ada di Indonesia terlupakan. Namun justru nilai-nilai yang di ajarkan dalam islam adalah nilai-nilai yang dapat mengayomi seluruh kepentingan ummat manusia.

Untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam jiwa seorang pemimpin yang dapat menaungi seluruh masyarakat Indonesia dengan beragam suku, agama, ras, dan budaya, maka sebagai seorang pemimpin harus berpegang teguh pada prinsip keadilan dan kesetaraan dalam memerintah.<sup>251</sup> Ini berarti memberikan perlakuan yang sama dan adil bagi seluruh warga negara yang setara tanpa diskriminasi. Selanjutnya Islam menganjurkan kerukunan dan toleransi antara umat beragama. Anjuran tentang kerukunan dan toleransi antara umat beragama ini dapat di aplikasikan oleh seorang pemimpin dengan mempromosikan dialog antaragama, menghormati perbedaan keyakinan, dan mendorong kesadaran akan pentingnya

---

<sup>249</sup> Hamzah Kamma, *Fiqh Siyasah Sebagai Ilmu (Simpul Politik Islam dalam Membentuk Negara Madani)*., PT. Mafy Media Literasi Indonesia, (2023).9

<sup>250</sup> Muhajir, K. A. (2017). *Fiqh Tata Negara*. IRCiSoD.

<sup>251</sup> Pamungkas, M. I. (2023). *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja.

hidup berdampingan dengan damai. Seorang pemimpin harus memastikan keterbukaan dan inklusivitas dalam pengambilan keputusan pemerintah. Melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti pemimpin agama, tokoh adat, dan perwakilan masyarakat dari beragam latar belakang.<sup>252</sup>

Begitu pula dalam hal kemaslahatan bersama sebagai nilai utama dalam Islam. Pemimpin harus berfokus pada kepentingan rakyat secara menyeluruh dan memprioritaskan kebaikan bersama daripada kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.<sup>253</sup> Menghargai menghormati dan melindungi hak asasi manusia tanpa pandang bulu, terutama dalam hal kebebasan berpendapat. Mengutamakan pentingnya persatuan dan kesatuan umat, bekerja untuk merangkul perbedaan sebagai kekayaan, bukan sebagai sumber konflik, dan mengupayakan persatuan bangsa dengan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dan menghindari retorika yang memecah belah apa lagi dalam ruang lingkup rumpun keluarga.

Seorang pemimpin yang taat pada agama Islam hendaknya memiliki Integritas yang merupakan prinsip utama dalam Islam.<sup>254</sup> Pengambilan keputusan dan hendaknya selalu bertindak berdasarkan nilai-nilai agama yang benar. Selain itu, Kualitas kepemimpinan yang mampu bersikap adil, bijaksana, jujur, dan bertanggung jawab dianggap lebih mampu menjalankan tugas kepemimpinan dengan baik.<sup>255</sup> Begitu juga dengan kemampuan dan kualifikasinya, bahwa dalam pandangan Islam harus memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kualifikasi yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas kepemimpinan.<sup>256</sup>

---

<sup>252</sup> Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.

<sup>253</sup> Ismail Nurdin, M. S. (2017). *Etika Pemerintahan: Norma, Konsep, dan Praktek bagi Penyelenggara Pemerintahan*. Lintang Rasi Aksara Books.

<sup>254</sup> Muhajir, K. A. (2017). *Fiqh Tata Negara*. IRCiSoD.

<sup>255</sup> Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1-15.

<sup>256</sup> Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.

Ajaran Islam juga mendorong adanya konsultasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan pemimpin. Pemilihan pemimpin harus melibatkan proses musyawarah dan mendengarkan suara rakyat dalam rangka mencapai mufakat dan kesepakatan bersama.<sup>257</sup> Maka, dapat diartikan bahwa Islam dalam memilih pemimpin bukanlah sekadar hak suara, tetapi juga tanggung jawab bagi setiap individu Muslim untuk memilih pemimpin yang berintegritas dan mampu menjalankan tugas kepemimpinan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Dengan demikian maka, ajaran islam sangat mendukung keadilan dan kemajuan umat serta masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari amanah dan amal shaleh yang diharapkan dari setiap Muslim. Ajaran Islam menekankan bahwa seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi yang lain dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya. Pemimpin harus memiliki sifat mulia dan baik hati, rendah hati, jujur, menentang kekerasan, pemaaf, penuh kasih sayang, serta dapat dipercaya.

Tinjauan *maqasyid syariah* sebagai konsep dalam hukum Islam yang di gunakan sebagai pendekatan terhadap rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan umum anggota legislatif. Dalam pandangan hukum Islam, rivalitas antar anggota keluarga untuk menjadi anggota legislatif sebaiknya dihindari karena dapat menimbulkan konflik dan memecah belah hubungan keluarga. Sebagai umat Islam, nilai-nilai kekeluargaan lebih utama sehingga bersaing dalam hal yang dapat merugikan hubungan keluarga dan masyarakat adalah hal yang tidak di anjurkan.

Penyelesaian rivalitas politik berbasis *maqasyid syariah*, dianjurkan bagi para pemimpin politik dan aktor politik lainnya untuk memahami dan memperhatikan tujuan-tujuan Islam yang ditetapkan dalam *maqasyid syariah* dengan

---

<sup>257</sup> Mashuri, M. (2014). Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pembangunan Demokrasi. *Menara Riau*, 13(2), 178-186.

mempertimbangkan kemaslahatan umum dan keadilan, rivalitas politik dapat menjadi lebih seimbang serta menghindari upaya untuk mencapai tujuan politik dengan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Pengaruh prinsip *maqasyid syariah* dalam rivalitas politik adalah untuk mendorong para pemimpin politik untuk merancang kebijakan publik yang lebih inklusif dan berfokus pada pelayanan masyarakat secara keseluruhan melalui panduan konsep *maqasyid syariah*, kebijakan politik dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mencapai kemaslahatan secara menyeluruh.

Beberapa aspek *maqasid syariah* yang dalam konteks rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan adalah:

1. Aspek *Hifz al-Nasl* menekankan pentingnya melestarikan keluarga dan keturunan. Hubungan kekerabatan dan persaudaraan dalam rumpun keluarga Ba'tan, berdasarkan hukum adat yaitu hubungan *genealogis*, serta *teritorial* yang berasal dari wilayah yang sama, sejalan dengan konsep *maqasyid syariah* dalam memupuk persatuan dan kasih sayang dalam keluarga. Maka nilai-nilai kekeluargaan yang dijunjung tinggi dalam rumpun keluarga Ba'tan merupakan bagian dari ajaran Islam. Selain hubungan kekeluargaan sebagai bagian dari konsep *Ukhuwa* yaitu *Ukhuwah al-nasabiyah* maka hubungan yang terjalin juga menjadi bagian dari konsep *ukhuwah* lainnya yaitu: *Al-Ukhuwah al-insaniyah*, *Al-Ukhuwah al-diniyah*, *Al-Ukhuwah Al-Wataniyyah*
2. Aspek *Hifz al-din* menekankan pentingnya menjaga integritas agama dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu rivalitas politik antara calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan mencerminkan kompleksitas politik yang dapat dianalisis melalui lensa konsep *maqasyid syariah*. Dalam konteks ini, prinsip

keadilan dan keseimbangan dalam perebutan kekuasaan perlu dijaga agar tidak merusak harmoni dan integritas keluarga rumpun keluarga Ba'tan.

3. Aspek *Hifz al-Nafs* menitikberatkan pada perlindungan dan keamanan jiwa individu dan masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi rivalitas, seperti kepentingan keluarga, loyalitas, dan sumber daya dalam rumpun keluarga Ba'tan, dapat dinilai dari perspektif *maqasyid syariah*. Yaitu memegang prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan kebijaksanaan dalam memanfaatkan sumber daya dalam persaingan politik yang sehat serta tidak boleh mengarah pada kekerasan atau ancaman yang membahayakan nyawa sehingga perjuangan politik tetap dilakukan dengan damai dan bertanggung jawab.
4. Aspek *Hifz al-Mal* menitikberatkan pada perlindungan harta dan kekayaan masyarakat. Rivalitas politik dalam rumpun keluarga Ba'tan tidak boleh menjadi ajang penyalahgunaan kekuasaan atau korupsi yang merugikan masyarakat. Para calon harus bertanggung jawab dalam penggunaan dan pengelolaan aset negara dan masyarakat secara adil dan transparan.
5. Aspek *Hifz al-'Aql* (Perlindungan Akal) dalam konteks rivalitas antara calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga atau politik menekankan pentingnya menjaga etika dan penghormatan dalam persaingan politik, serta berfokus pada kesejahteraan publik tanpa memihak keluarga atau golongan tertentu.

Dengan demikian pendekatan *maqasyid syariah* dapat digunakan sebagai landasan untuk penyelesaian konflik yang berangkat dari adanya rivalitas politik. Prinsip-prinsip *maqasyid syariah* dapat membantu menghindari konfrontasi yang merugikan dan mencari solusi yang lebih damai dan adil. Namun, penting juga untuk mengakui bahwa implementasi *maqasyid syariah* dalam politik tidak selalu mudah, karena interpretasi yang berbeda tentang tujuan-tujuan ini dapat muncul dari berbagai

kelompok dan individu. Oleh karena itu, memahami relevansi rivalitas politik berbasis *maqasyid syariah* memerlukan kajian mendalam tentang teori dan praktik politik Islam serta konteks sosial dan politik yang lebih luas.

Melalui integrasi pemahaman tentang *maqasyid syariah* pemimpin politik dapat memastikan bahwa upaya mereka untuk memperoleh kekuasaan dan mencapai tujuan politik selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Pemahaman tentang *maqasyid syariah* untuk menyeimbangkan rivalitas politik melibatkan pengintegrasian prinsip-prinsip *maqasyid syariah* dalam dinamika rivalitas politik agar upaya mencapai tujuan politik tidak melampaui batas-batas yang ditetapkan oleh agama dan prinsip-prinsip moral Islam.

Berikut adalah beberapa poin detail yang menjelaskan relevansi pemahaman *maqasyid syariah* dalam menyeimbangkan rivalitas politik. Pertama, *maqasyid syariah* menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan dalam melaksanakan hukum Islam dan mencapai tujuan-tujuan Islam.<sup>258</sup> Dalam hal rivalitas politik dalam rumpun keluarga Ba'tan, pemahaman ini dapat membantu mencegah fanatisme dan ekstremisme yang dapat merusak stabilitas masyarakat dan merugikan kemaslahatan umum.

Pemahaman tentang *maqasyid syariah* memungkinkan pemimpin politik dan aktor politik lainnya untuk memiliki kesadaran tentang tujuan-tujuan Islam yang lebih luas dan tujuan akhir dari syariat.<sup>259</sup> Ini membantu mereka untuk tidak terjebak dalam rivalitas politik yang hanya berfokus pada kepentingan pribadi atau kelompok semata, tetapi lebih pada kemaslahatan umum dan keadilan bagi seluruh masyarakat. Rivalitas politik sering kali memicu adopsi kebijakan yang ekstrim atau kontroversial

---

<sup>258</sup> Muzlifah, E. (2013). Maqashid syariah sebagai paradigma dasar ekonomi Islam. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 3(2), 73-94.

<sup>259</sup> Misrawi, Z. (2010). *Pandangan muslim moderat: toleransi, terorisme, dan oase perdamaian*. Penerbit Buku Kompas.

untuk memenangkan dukungan dan kepercayaan dari basis pendukung.<sup>260</sup> Melalui implementasi *maqasyid syariah* dalam panggung politik dapat mengingatkan para pemimpin politik tentang batasan-batasan etika yang harus dihormati dalam pembuatan kebijakan. Mereka harus mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari keputusan mereka terhadap masyarakat dan sejalan dengan tujuan-tujuan *maqasyid syariah*.

Selain itu, prinsip *maqasyid syariah* menekankan pada pentingnya memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>261</sup> Oleh karena itu, dalam rivalitas politik para pemimpin dan aktor politik harus mencari cara-cara untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan menghindari upaya yang dapat merugikan kelompok-kelompok tertentu. Dengan demikian, rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan hendaknya mempromosikan inklusivitas dan pelayanan bagi seluruh masyarakat tidak hanya pada sekelompok masyarakat saja.

Konflik sosial yang diakibatkan oleh rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan pada pemilihan umum anggota legislatif dapat diselesaikan dengan pendekatan *maqasyid syariah*. Integrasi *maqasyid syariah* dalam penyelesaian konflik menawarkan pendekatan yang berorientasi pada keadilan, dialog, dan pelayanan masyarakat. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih damai, harmonis, dan adil dalam masyarakat, serta memfasilitasi penyelesaian konflik secara efektif tanpa merugikan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Penyelesaian konflik dengan pendekatan berbasis *maqasyid syariah* melibatkan penerapan prinsip-prinsip Islam yang diatur oleh *maqasyid syariah* dalam

---

<sup>260</sup> Ardipandanto, A. (2020). Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme. The Impact of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 11(1), 43-63.

<sup>261</sup> Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Green economy Indonesia dalam perspektif Maqashid Syari'ah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83-94.

mengatasi perselisihan dan ketegangan dalam masyarakat. Pendekatan berbasis *maqasyid syariah* mendorong penggunaan dialog dan musyawarah sebagai cara untuk mencapai kesepakatan dalam penyelesaian konflik.<sup>262</sup>

Musyawarah merupakan prinsip dalam Islam yang sangat dianjurkan dan dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat dalam mengambil keputusan penting.<sup>263</sup> Dengan berbicara dan mendengarkan satu sama lain, pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dapat mencari solusi yang saling menguntungkan dan mencerminkan tujuan-tujuan *maqasyid syariah*. Konsep tentang musyawarah telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sebagai salah satu solusi untuk keluar dari konflik sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran 03/159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.

Terjemahan:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.<sup>264</sup>

Lebih dari itu, Prinsip *maqasyid syariah* menentang penggunaan kekerasan dan permusuhan dalam menyelesaikan konflik.<sup>265</sup> Dalam Islam, upaya damai harus diutamakan, dan kekerasan hanya boleh digunakan sebagai pilihan terakhir dalam

<sup>262</sup> Wiguna, H. A. (2021). *Memahami Maqashid Al-Syari'ah Perspektif Khaled M. Abou El Fadl dan Jasser Auda*. Deepublish.

<sup>263</sup> Fauziah, R., & Kurniawan, R. R. (2022). Relevansi Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Musyawarah. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 40-48.

<sup>264</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2013).

<sup>265</sup> Mansur, M. Perspektif Ham Dalam Fiqh Al-Jihad. *In Right: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 4(1).

situasi yang benar-benar mendesak. Penerapan pendekatan berbasis *maqasyid syariah* mendorong pencarian cara-cara damai dan rahmat dalam menyelesaikan konflik.

### **3. Solusi Jangka Panjang untuk Mengurangi Pengaruh Keluarga dalam Politik**

Pendidikan politik dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang penting dalam mengurangi pengaruh keluarga dalam politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan anggota legislatif.<sup>266</sup> Melalui upaya pendidikan politik yang menyeluruh, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi politik yang aktif dan independen. Berikut ini adalah beberapa pembahasan terkait hal tersebut:

#### **1. Pendidikan Politik**

Pendidikan politik merupakan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai prinsip-prinsip demokrasi, hak-hak politik, peran anggota legislatif, serta pentingnya kebebasan berpendapat dan partisipasi politik.<sup>267</sup> Pendidikan politik, memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya rumpun keluarga mengenai betapa pentingnya memilih calon anggota legislatif berdasarkan kualifikasi dan program kerja yang mereka miliki, bukan semata-mata didasarkan pada ikatan keluarga. Pendidikan politik juga merupakan upaya untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada individu dalam masyarakat mengenai proses politik dan peran mereka sebagai pemilih yang memiliki pengaruh.<sup>268</sup>

---

<sup>266</sup> Noor, Nina Nobelia, et al. Pendidikan Politik Bagi Perempuan Sebagai Upaya Mengatasi Marginalisasi Gender Dalam Pemerintahan. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, Vol.12. No.1, 2022

<sup>267</sup> Nuna, dkk. Kebebasan Hak Sosial-Politik Dan Partisipasi Warga Negara Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Ius Constituendum*, Vol. 4. No.2, 2019: 110-127.

<sup>268</sup> Sutrisman, Dudih. "Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa", Guepedia, 2019.

Melalui pendidikan politik, masyarakat dapat belajar tentang prinsip-prinsip dasar demokrasi, seperti prinsip kesetaraan, kebebasan berpendapat, dan pemilihan yang adil.<sup>269</sup> Masyarakat juga dapat memahami hak-hak politik mereka, termasuk hak untuk memilih dan dipilih sebagai anggota legislatif. Pendidikan politik juga mengajarkan tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik, seperti ikut serta dalam pemilihan umum, berdiskusi publik, atau bahkan terlibat dalam kegiatan politik di tingkat lokal.<sup>270</sup> Sehingga dengan pendidikan politik, menjadikan masyarakat dapat menjadi pemilih yang cerdas dan kritis. Mereka dapat mengevaluasi calon anggota legislatif berdasarkan kemampuan, integritas, dan program kerja yang diusung, bukan hanya berdasarkan ikatan keluarga atau hubungan personal. Dengan demikian, pengaruh keluarga dalam politik dapat dikurangi karena masyarakat mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih objektif dan relevan dalam memilih wakil legislatif mereka. Serta potensi konflik sebagai ancaman dalam kerukunan rumpun keluarga dapat dihindarkan.

Selain itu, pendidikan politik juga dapat mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan politik secara bebas tanpa ada tekanan dan beban dalam memilih dan dipilih. Oleh karena itu memahami pentingnya partisipasi politik, setiap individu dapat merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk kebijakan publik. Mereka dapat terlibat dalam kampanye politik, organisasi masyarakat sipil, atau bahkan mencalonkan diri sebagai anggota legislatif yang berkompeten. Pendidikan politik membangun kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik secara keseluruhan.

---

<sup>269</sup> Rube'i, Muhammad Anwar. dkk. "Persepsi Dosen Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Demokrasi Dalam Pemilihan Ketua dan Sekretaris Prodi pada Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol 5. No.1, 2018: 91-104.

<sup>270</sup> Suharyanto, Agung, et al. Partisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam pemilihan kepala daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, Vol2. No.2, 2014: 151-160.

Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat terutama rumpun keluarga untuk memahami bagaimana cara mendapatkan pendidikan politik adalah melakukan diskusi terbuka tentang isu-isu politik terutama pada tingkat tokoh-tokoh masyarakat sebagai penyuluh dalam masyarakat baik itu isu yang terjadi di tingkat lokal maupun nasional. Mereka dapat berbagi pandangan, pemikiran, dan pengalaman mereka dalam konteks politik. Diskusi ini dapat mendorong pemahaman yang lebih baik tentang sistem politik dan isu-isu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Melalui keterlibatan aktif para tokoh masyarakat diharapkan dapat mendorong anggota keluarga yang memenuhi syarat untuk menggunakan hak suara mereka dalam pemilihan umum seperti membahas pentingnya pemilihan umum, mempelajari calon yang berbeda, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

Selanjutnya masyarakat dalam rumpun keluarga juga dapat memantau berita politik secara teratur melalui sumber berita yang ada. Sehingga melalui membaca koran, menonton berita di televisi, atau mengikuti sumber berita online dapat memberikan wawasan politik secara luas. Selain itu dalam memahami politik masyarakat dapat melibatkan diri dalam kegiatan politik dalam lingkungan wilayah sekitar atau aktif dalam menerima informasi terkait perkembangan politik yang ada terutama tentang seputar calon anggota legislatif seperti kegiatan politik ditingkat lokal, misalnya menghadiri pertemuan masyarakat atau kampanye politik yang diadakan disekitar lingkungan tempat tinggal. Ini dapat membantu anggota keluarga memahami bagaimana politik berperan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada proses politik.

Dengan demikian, peran penting pendidikan politik dalam mengurangi pengaruh keluarga dalam politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan anggota legislatif sangat dibutuhkan. Oleh karena melalui pemahaman

yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, hak-hak politik, peran anggota legislatif, dan pentingnya partisipasi politik, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam membangun sistem politik yang lebih inklusif, transparan, dan mewakili kepentingan seluruh masyarakat.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Kesadaran politik yang tinggi melalui pemberdayaan masyarakat merupakan solusi jangka panjang yang efektif untuk mengurangi pengaruh keluarga dalam politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan anggota legislatif.<sup>271</sup> Pemberdayaan masyarakat berfokus pada memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada masyarakat utamanya rumpun keluarga, sehingga mereka mampu mengambil peran aktif dalam proses politik dan pengambilan keputusan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang penting dalam memungkinkan masyarakat, terutama rumpun keluarga, untuk mengambil peran aktif dalam proses politik dan pengambilan keputusan. Untuk mencapai hal ini, pihak terkait dapat melakukan berbagai cara guna memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada masyarakat. *Pertama*, melalui program pendidikan politik yang menyediakan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, hak-hak politik, peran anggota legislatif, dan pentingnya kebebasan berpendapat serta partisipasi politik. Dengan pengetahuan ini, rumpun keluarga dapat menyadari pentingnya memilih calon anggota legislatif berdasarkan kualifikasi dan program kerja, bukan hanya berdasarkan ikatan keluarga.

Selain itu, Rumpun keluarga perlu diberikan akses terhadap informasi tentang calon anggota legislatif, program kerja, dan rekam jejak politik mereka. Ini dapat

---

<sup>271</sup> Muslim, Aziz. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Aplikasi*, Vol. 8, No. 2. 2007: 89-103.

dilakukan melalui kampanye informasi yang transparan dan akurat, panduan pemilih, serta sumber informasi politik yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Akses informasi ini bukan hanya memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengenal para calon anggota legislatif dalam lingkup rumpun keluarga saja melainkan dapat mendapatkan informasi tentang calon anggota legislatif secara menyeluruh. Sehingga dengan informasi tersebut masyarakat tidak hanya menentukan pilihan dalam lingkup kecil saja dalam rumpun keluarga melainkan dapat memilih calon anggota legislatif yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjadi keterwakilan pada kursi parlemen nantinya.

Terakhir, pengembangan kepemimpinan lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Rumpun keluarga dapat didorong untuk mengambil peran aktif dalam komunitas mereka, melalui organisasi masyarakat, lembaga sosial, atau kegiatan kebijakan publik. Sehingga rumpun keluarga dapat belajar dan berlatih dalam mengambil keputusan yang lebih baik, mempengaruhi kebijakan, dan mengadvokasi kepentingan masyarakat secara lebih luas. Terutama pemahaman peran sebagai warga Negara baik yang hendak dipilih maupun yang akan memilih dengan melibatkan rumpun keluarga yang diharapkan dapat menjadi aktor yang lebih berpengaruh dalam proses politik, serta mampu mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan politik yang berdampak pada masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat mencakup pembentukan kelompok masyarakat, organisasi non-pemerintah, atau lembaga pemantau yang memperjuangkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam proses politik. Melalui kerja sama dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga ini, masyarakat dapat

memiliki suara yang lebih kuat dalam mempengaruhi kebijakan politik dan membatasi pengaruh keluarga dalam pemilihan anggota legislatif.

Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pendekatan *bottom-up*, di mana aspirasi dan kebutuhan masyarakat menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan politik.<sup>272</sup> Masyarakat diajak untuk aktif berpartisipasi dalam perumusan kebijakan, menyuarakan masalah yang dihadapi, dan memberikan masukan yang berharga kepada calon anggota legislatif. Dengan cara ini, masyarakat dapat merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses politik, sehingga pengaruh keluarga dalam pemilihan anggota legislatif dapat berkurang. Kemudian untuk meningkatkan aksesibilitas informasi politik dan transparansi dalam pemilihan anggota legislatif. Masyarakat perlu diberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi tentang calon, program kerja, dan rekam jejak mereka. Hal ini akan membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang berdasarkan fakta dan bukti, bukan hanya pengaruh keluarga.<sup>273</sup>

#### **4. Implikasi dari hasil penelitian terhadap kebijakan politik di Indonesia, terutama dalam upaya untuk memperkuat sistem demokrasi.**

Implikasi dari hasil penelitian mengenai rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan di Kota Palopo terhadap kebijakan politik di Indonesia sangat relevan dalam upaya memperkuat sistem demokrasi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses politik. Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh yang kuat dari ikatan keluarga dalam partisipasi politik pada pemilihan anggota legislatif, meskipun temuan ini juga mengungkapkan bahwa, rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan telah mengabaikan prinsip kualifikasi dan kualitas program

---

<sup>272</sup> Noor, Munawar. Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2011:1.2.

<sup>273</sup> Gultom, Michael Manarov, et al. "Pendidikan Pengawasan Pemilu Bagi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pemilu Berintegritas", *Ensiklopedia Education Review*, Vol. 5. No. 1. 2023: 6-12.

kerja calon yang hendak dipilih karena pengaruh kecenderungan pilihan didasarkan atas hubungan kedekatan keluarga.

Oleh karena itu, beberapa implikasi kebijakan dapat dipertimbangkan. Misalnya upaya untuk meningkatkan pendidikan politik pada tingkat komunitas masyarakat, terutama dalam hal pemahaman tentang prinsip-prinsip demokrasi, hak-hak politik, serta pentingnya kebebasan berpendapat dan partisipasi politik tidak hanya dalam ruang lingkup rumpun keluarga. Pendidikan politik yang lebih mendalam akan memperluas wawasan tentang proses politik dan peran rumpun keluarga dan masyarakat luas sebagai pemilih yang berpengaruh.<sup>274</sup> Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait misalnya program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kalangan akademi kampus sesuai bidang ilmunya masing-masing.

Hasil penelitian yang mengungkapkan pengaruh yang kuat dari ikatan keluarga dalam pemilihan anggota legislatif menunjukkan perlunya memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip demokrasi, hak-hak politik, dan pentingnya partisipasi politik yang independen dari pengaruh rumpun keluarga. Program ini dapat mencakup kelas-kelas atau lokakarya yang secara teratur memberikan informasi tentang sistem politik, tata cara pemilihan, dan bagaimana menilai calon berdasarkan kualifikasi dan program kerja mereka. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih siap untuk membuat keputusan pemilihan yang lebih berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang proses politik, memperkuat demokrasi, dan mengurangi pengaruh keluarga dalam pemilihan.

---

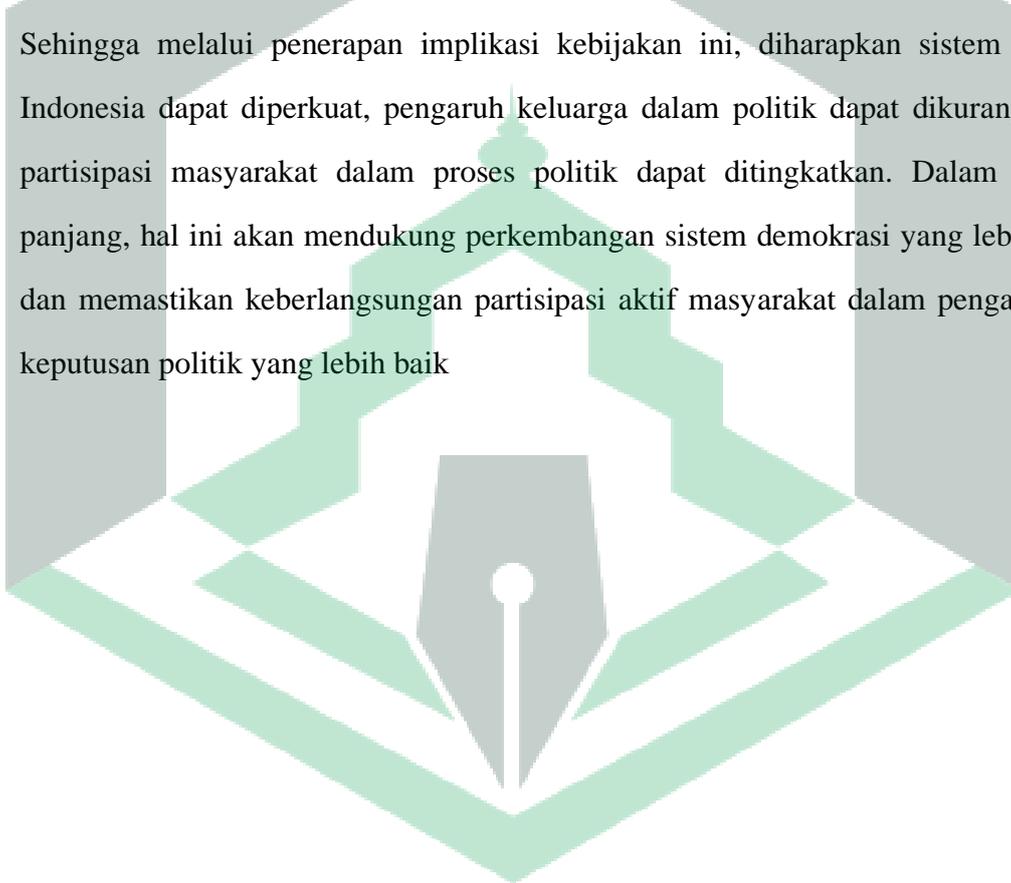
<sup>274</sup> Buchari, Sri Astuti. *Kebangkitan etnis menuju politik identitas*. (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 57

Selanjutnya, untuk mengembangkan mekanisme yang memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pemilihan anggota legislatif. Keterbukaan informasi tentang calon anggota legislatif, program kerja, dan rekam jejak politik mereka harus tersedia dan mudah diakses oleh masyarakat. Pemerintah dapat berperan aktif dalam menyediakan media baik berupa *platform* online atau secara visual yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dengan menyajikan informasi yang jelas dan obyektif mengenai semua calon dan partai politik bukan hanya dalam ruang lingkup rumpun keluarga semisal rumpun keluarga Ba'tan. Selain itu, pihak terkait dapat mempertimbangkan pelaksanaan kampanye yang berfokus pada isu dan program kerja, bukan pada ikatan keluarga atau hubungan personal. Dalam hal ini, partai politik dan calon anggota legislatif dapat diberdayakan untuk membangun komunikasi yang lebih kuat dengan masyarakat, mengedepankan isu-isu yang relevan dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai visi, misi, dan rencana aksi mereka.

Implikasi dalam bentuk tinjauan *maqasid syariah* dalam ajaran agama Islam melibatkan pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip *maqasid syariah* dalam aspek politik seperti pada studi kasus dalam penelitian ini. Implikasinya dalam perlindungan agama dapat diwujudkan dalam praktik beragama, rumpun keluarga Ba'tan hendaknya menjaga keimanan mereka dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak atau melemahkan agama Islam. Demikian pula pada penekanan pentingnya menjaga jiwa sesama manusia atau rumpun keluarga sebagai implementasi dari upaya menghindari tindakan yang dapat membahayakan jiwa, seperti konflik fisik berupa perkelahian atau kekerasan serta perilaku berbahaya lainnya seperti kesehatan fisik dan mental sebagai akibat yang timbul akibat dari rivalitas yang terjadi dalam pemilihan umum anggota legislatif.

Implikasinya adalah bahwa umat Islam harus menjaga keturunan dan keluarga mereka dengan melaksanakan tugas-tugas pernikahan dan keluarga dengan baik, serta menghindari tindakan yang dapat merusak hubungan keluarga.

Implikasi lainnya adalah perlunya peran aktif dari lembaga pemantau pemilu dan LSM dalam mengawasi dan mengadvokasi proses politik yang transparan, adil, dan demokratis. Lembaga-lembaga ini dapat memberikan pemantauan yang objektif terhadap rivalitas politik dalam rumpun keluarga dan memperjuangkan prinsip-prinsip demokrasi serta partisipasi masyarakat yang merata dan berkeadilan. Sehingga melalui penerapan implikasi kebijakan ini, diharapkan sistem politik Indonesia dapat diperkuat, pengaruh keluarga dalam politik dapat dikurangi, dan partisipasi masyarakat dalam proses politik dapat ditingkatkan. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendukung perkembangan sistem demokrasi yang lebih kuat dan memastikan keberlangsungan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan politik yang lebih baik



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hasil analisis dari bab sebelumnya yang telah dilakukan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Rivalitas dalam rumpun keluarga Ba'tan
  - a. Hubungan kekerabatan dan persaudaraan yang terjalin dalam rumpun keluarga Ba'tan berdasarkan hukum adat, yaitu memiliki hubungan *genealogis* atau keturunan dan hubungan kekerabatan dan persaudaraan yang terjalin berdasarkan hubungan *teritorial* yaitu berasal dari wilayah yang sama termasuk ketiga calon anggota legislatif yang menjadi representasi dari penelitian ini yakni, Misbahuddin, M. Nasir, dan Mirdat.
  - b. Rivalitas politik yang terjadi antara sesama calon anggota legislatif dalam rumpun keluarga Ba'tan merupakan bagian dari kompleksitas politik yang melibatkan kepentingan kelompok, struktur sosial, dan dinamika kekuasaan ditingkat lokal yang dipengaruhi adanya faktor kepentingan keluarga, loyalitas keluarga, dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing calon anggota legislatif.
  - c. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat Ba'tan dalam proses pemilihan calon anggota legislatif. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor historis dan tradisional, faktor sosial dan budaya, faktor ekonomi, dan faktor personal.
2. Tinjauan *Maqasyid* Syariah Tentang Rivalitas Dalam Rumpun Keluarga Ba'tan
  - a. Dalam ajaran Islam, pemilihan pemimpin dalam politik harus mencerminkan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, kerukunan antar

umat beragama, keterbukaan, dan inklusivitas. Pemimpin harus memprioritaskan kepentingan rakyat secara menyeluruh, memastikan penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan memenuhi standar integritas, kualitas kepemimpinan, serta kualifikasi yang memadai. Selain itu, pemilihan pemimpin dalam Islam harus melibatkan konsultasi dan partisipasi masyarakat, sambil mendorong pemimpin untuk menjadi teladan dalam moral dan nilai-nilai agama serta menjaga persatuan dan kesatuan serta pemilihannya bukan hanya pada ruang lingkup rumpun keluarga saja melainkan ruang bagi seluruh Masyarakat Indonesia sesuai aturan yang berlaku.

- b. Pendekatan *maqasyid syariah* dalam konteks rivalitas politik dalam rumpun keluarga Ba'tan hendaknya mengedepankan tujuan-tujuan Islam, seperti menjaga kekeluargaan, integritas agama, perlindungan jiwa, dan keadilan. Prinsip ini menjadi dasar penting dalam penyelesaian konflik politik, di mana pemimpin harus menggunakan musyawarah, dialog, dan keadilan untuk mencapai solusi yang mengutamakan kemaslahatan umum daripada kepentingan pribadi atau kelompok dalam hal ini rumpun keluarga.

## **B. Saran**

Dari gambaran rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan maka kita dapat menggambarkan peran penting rumpun keluarga dalam mempengaruhi dinamika politik pada pesta demokrasi di Indonesia. Adapun saran-saran untuk hal tersebut berupa:

1. Meningkatkan komunikasi dan dialog antara calon anggota legislatif dan keluarga dalam rumpun keluarga Ba'tan sebelum masa pencalonan anggota legislatif. Melalui komunikasi yang baik, masing-masing calon dapat saling

memahami kepentingan dan tujuan politik mereka, sehingga rivalitas dapat dikelola dengan lebih baik.

2. Konsep *Maqasyid Syariah* dapat dijadikan rujukan dalam mengurangi rivalitas yang terjadi dalam rumpun keluarga Ba'tan, yaitu lebih pada penekanan dalam memperkuat hubungan *ukhuwah wathaniyah wa annasab* rumpun keluarga Ba'tan sebagai kunci untuk menjaga persatuan dan solidaritas keluarga dengan mengedepankan persaudaraan dan kebersamaan sebagai prioritas utama dalam perjalanan politik mereka.
3. Manfaat konsep *maqasid Syariah* dalam rivalitas politik di rumpun keluarga Ba'tan, diharapkan persaingan politik akan berlangsung secara sehat dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penerapan *maqasid syariah* juga dapat membantu mengurangi potensi konflik dan memastikan bahwa persaingan politik berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Selain itu, melalui penerapan prinsip-prinsip *maqasid syariah*, calon anggota legislatif dapat menjadi contoh yang baik dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat dengan tetap mengedepankan akhlak dan moralitas Islam dalam setiap langkah politik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A., Zawawi. *Politik Dalam Pandangan Islam*. Ummul Qura. 2015.
- Akhmad bin Husain al-baihaqi. Al-baihaqi. Juz VI halaman 437 No hadis. 8950
- Al-'Izz bin 'Abd al-Salâm. (Qawâ'id al-Ahkâm 2.) 160
- Alfian, M Alfian. *Menjadi pemimpin politik*. Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Ali, As-Salus. *Imamah dan Khilafah dalam Tinjauan Syar'i*. Jakarta: Gema Insani 1997.
- al-Raysûnî , Ahmad. "Al-Fikr al-Maqâshidî Qawâ'iduhû wa Fawâ'iduhû". Ribâth: Mathba'ah al-Najâh al-Jadîdah-al-Dâr al-Baydhâ'. 1999. 10
- Al-Syâthibî. Al-Muwâfaqât. 220
- Amsyari, Fuad. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insan Press. 1995.
- Anrew Linklter, Scott Burchill. dkk. *Theories of International Relations*. Palgrave Macmillan 2013.
- Anwar, Idwar. *Jejak-jejak Suara Rakyat, Menelusuri Sejarah DPRD Kota Palopo, Kota Palopo*. Komunitas Sawerigading bekerjasama DPRD Kota Palopo.2008.
- Arafat, Yusmad Muammar. *Format Masa Depan (Catatan Hukum Dan Demokrasi Indonesia)*". Deepublish. 2020
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Rineka Cipta Ed Rev. cet-14. 2010.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2008.
- C. Dewi Wulansari, *Hukum Adat Indonesia: Suatu Pengantar*, 2018
- C. Plano, Jack. dkk. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Press. 1985.
- Coser, Lewis. A. "The Function of Sosial Conflict". New York: Free Press 1956.
- Dudih, Sutrisman. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia, 2019.
- eragama di Tanah Luwu*". Cet. I; Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Fathi'Abdullah, Adil. "Sudah Islamkah Keluarga Anda". Solo: Journal Wacana Ilmiah Press. 2017.
- Feith, H. *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia*. Jakarta: Equinox. 2007.
- Fuady, Munir. "Sosiologi Hukum Kontemporer Interaksi Hukum Kekuasaan dan Masyarakat Bandung: Citra Aditya Bakti. 2007.
- Hadi, Sutrisno. "Metode Research". Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.1979.
- Hamidi. "Metode Penelitian Kualitatif" Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian". Malang: UMM Press.2010.

- Hamiruddin. *Survei Dan Konsultan Politik: Membangun Popularitas Dan Elektabilitas Politik*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2007.
- Kamma, Hamzah, Dkk. *Fiqh Siyasa (Simpul Politik Islam dalam membentuk Negara Madani)*. Sumatera Barat: PT. Mafi Literasi Indonesia.2023
- Hasan Bakti Nasution, Yahrin. dkk. "*Ensiklopedia Akidah Islam*". Jakarta: Kencana. 2009.
- Ikhwan Affandi, Hakimul. "*Akar Konflik Sepanjang Zaman*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- J.M, Lexy. "*Penelitian Kualitatif*". Bandung: Rosda Karya.2002.
- Jamil Wahab, Abdul. "*Manajemen Konflik Keagamaan Analisisi Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual*". Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia. 2014.
- Jervis, Robert. "*Perception and Misperception in International Politics*". Cambridge: Princeton University Press 1976.
- KBBI. di akses tanggal 15 "<https://kbbiwebid/rivalitas>"
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Makassar: Pustaka al-Zikra, 2013.
- Khairul Azmi. *Perilaku Memilih Pemilih Pemula Masyarakat Kendal Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014* Artikel on-line. <https://media.neliti.com/media/publications/111809-ID-perilaku-memilih-pemilih-pemulamasyarakat.pdf>; Internet; diunduh 17 Desember 2021 Pukul: 11.48 WIB
- Lawang, Robert. "*Materi Pokok Pengantar Sosiologi*". Jakarta: Universitas Terbuka 1994.
- Levy, Jack S. "*War in the Modern Great Power System. 1495-1975*". Lexington: The University Press of Kentucky 1983.
- M., Dewantari. Suranjaya, I. G. *Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona Spp Ramah Lingkungan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan*. Buletin Udayana Mengabdikan, 2019.
- M., Ridha. *Membela Indonesia: Perjuangan Rakyat Luwu Mempertahankan Kemerdekaan*. Rayhan Intermedia. 2022.
- Ma'luf al-yassu'i, Fr. Louis. Dkk. "*Al-munjid fi al-hughah*" Beirut : dar al-masyriq. 1997.
- Makmun, Mukron. "*Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik Al-Qur'an Surat Al-Hujurat :10-13)*". Palembang. 2019.
- Maliki, Zainuddin. "*Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*". Surabaya: LPAM. 2002.
- Muhammad, Ahmad. Dkk. "*Al-Mishbâh Al-Munîr fî Gharîb Al-Syarh Al-Kabîr li al-Râfi'î*". Beirut: Maktabah Lubnân. 1987.
- Muhammad, Arif, Firman. "*Maqashid as Living Law dalam Dinamika Kerukunan Umat*

- Munawar, Noor. Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*. 2011.
- Munir Mulkhan, Abdul. Dkk. “*Membongkar Praktir Kekerasan Mengagas Kultur Nir Kekerasan*”. Yogyakarta: Sinergi Press. 2002
- Nashrullah, Galuh. Dkk. “*Konsep Maqashid Syariah*”. Semarang: Toha Putra Group. 1994.
- Nasution, S. “*Metode Research : Penelitian Ilmiah*” Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Poloma, Margaret M. “*Sosiologi Kontemporer*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1994.
- Popkin, Samuel L. *The Reasoning Voter: Communication and persuasion in presidential campaigns*. University of Chicago Press, 1991.
- Prasetyo, Ari.”*Kepemimpinan Dalam Persfektif Islam*”. Sidoarjo : Zifatama Jawara 2014.
- Prastowo, Andi. ‘*Metodoogi Penelitian Kualitatif dalam persfektif rancangan penelitian*’. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014.
- Pusat Bahasa Mentri Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta ; Pusat Bahasa. 2008.
- Putra, Dedi Kurnia Syah. *Komunikasi CSR politik: membangun reputasi, etika, dan estetika PR politik*. Jakarta : Prenada Media. 2019.
- Putriana, Inda. Jurnal “*Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)* Institutional Repository UIN sunan kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Ritzer, George. “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”. Jakarta: Rajawali. 1985.
- Shihab,M. Quraish. “*Wawasan Al Qur’an Tafsir Mudhu’i. atas Pelbagai Persoalan Umat Cet 13*. Bandung: Mizan 1996.
- Shohih Muslim. juz 8 hal. 86 no hadis 7103
- Snyder, Glenn. “*Conflict Among Nations: Bargaining. Decision Making. and System Structure in International Crises*”. Cambridge: Princeton University Press 1977.
- Soekanto, Soerjono. dkk. “*Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*”. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Sri Astuti, Buchari. *Kebangkitan etnis menuju politik identitas*. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Sugiono. “*Metode Penelitian Kombinasi*”. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sukkur, Abd. dkk. *Makna Ukhuwah Dalam Al-Qur’an Perspektif M. Quraish Shihab*. Jakarta : 2021.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik* . Jakarta : PT Gramedia Widiasarana. 1992
- Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum  
Utama, Akbar Brilian. Kampanye Politik Dimasa Pandemi Pasangan Perseorangan Pemenang Pilkada di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2020. In: *Seminar Nasional LPPM Ummat*. 2023.

- Utsman, Bian. *“Dasar-dasar Sosiologi Hukum Makna Dialog antara Hukum & Masyarakat* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Warson Munawir, Ahmad. *“Kamus Al-Munawir”*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Wasi, Imron. *Politik, Partai Politik, Dan Perempuan Frontstage and Backstage Sebuah Catatan*. Deepublish, 2020.
- Wirawan, I.B. *“Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Zaydân, Abd al-Karîm. *“Al-Madkhal li Dirâsah al-Syarî‘ah al-Islâmiyyah”*. Beirut: Mu’assasah al-Risâlah. 1976.

### Jurnal

- Abû al-Hasan, Sayf al-Dîn. Dkk. *“Al-Ihkâm fi Ushûl”*. Al-Ahkâm. Beirut: Mu’assasah al-Nûr. Vol. 3 . 1388 H. 271
- Aditya Pradana, Muhammad. dkk. *“Rivalitas Semu Elite Politik pada Pemilukada Gubernur Provinsi Jawa Timur 2018*. Literatus. Vol 3. No 1; 2021
- Ahmad, Yani. "Islamisasi di Ajatappareng Abad XVI-XVII (Suatu Kajian Historis)." *Journal of Chemical Information and Modeling*. [https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324\\_4](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324_4) (2019).
- Ajeng, Dyah. dkk. *“Penerapan Aplikasi kepemiluan KPU di tingkat Kabupaten/kota: Hambatan dan Solusi”*. Eektoral Governance Tata Kelolah Pemilu Indonesia. Vol. 3 No. 2. 2022
- Asfar, Khairul. *“Konsep Ukhuwah Perspektif Al-quran (Relevansinya di Masa Pandemi Covid -19*. Al-Wajid. Vol. 2. No. 1. 2020.
- As-suyuti, Jalaluddin. *“Lubabun Nuqul Fi Asbabin Nuzul”*. Kairo: Maktabah as-Shafa. 2002.
- Churria Ainul. *“Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsîr Tematik)”*. Al-’Adalah. Vol. 2 No. 22 (2019). 167–79
- Dodi, Limas. *“Sentiment Ideology : membaca pemikiran lewis a Coser dalam teori fungsional tentang konflik (konsekuensi logis dari sebuah interaksi di antara pihak jamaah ldiidengan masyarakat sekitar gading mangu-perak-jombang)*. Jurnal Al-’Adl. Vol 10 No 1. Januari 2017
- Esty, Ekawati. Jurnal *“Koalisi Partai Islam di Indonesia pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014”*. Jurnal Penelitian Politik. Vol. 12 No.1. 2015, 17–31
- Antari, Eva Ditayani. Putu. *Interpretasi Demokrasi Dalam Sistem Mekanis Terbuka Pemilihan Umum Di Indonesia*. Jurnal Panoram Hukum. Vol. 3. No. 1 Juni 2018.
- Gultom, Michael Manarov, et al. *Pendidikan Pengawasan Pemilu Bagi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pemilu Berintegritas*. Jurnal Ensiklopedia Education Review, Vol. 5. No. 1. 2023. h 6-12.

- Konstitusi Republik Indonesia. Membangun konstitusionalitas indonesia membangun budaya sadar berkonstitusi. Vol II nomor 1 Juni 2009. *Jurnal Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. 2009.
- Khakim, Lutfi. M. dkk. "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif Maqashid Syari'ah. *Jurnal Nizham*. Vol. 8. No. 01. 2020.
- Marwing, Anita. Asni Asni. Dkk. The Concept of Impeachment in The Indonesia's Constitutional System from The Perspective of Fiqh Siyasa. *Al-Adalah* 19.2. 2022
- Muhammad al-Ghazâlî, Abû Hâmid. "Al-Mustashfâ min 'Ilm al-Ushûl". *Lubnân: Dâr al-Hudâ*. Vol. 2 1994). 481
- Muhammad Safwan, Andi. dkk. "Analisis Asas Hukum Langsung. Umum. Bebas. Rahasia. Jujur. Adil dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019" *Bhirawa Law Journal*: Volume 2. Issue 2. November 2021
- Muqowin, Cahyono. dkk. "Nilai-nilai whataniyah dalam kehidupan KI Hajar Dewantoro. Al Ghazali: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*. Vol. 3 No.1 tahun 2020
- Muslim, Aziz. Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aplikasia*, 2007, vol. 8.No. 2. h 89-103.
- Mustafa, Hasan. Perilaku Manusia dalam perpektif Psikologi Sosial. *Jurnal : Administrasi Bisnis*. Vol.7 No.2. 2011
- Nasution, Harun. "Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya". Jilid I. Jakarta: UI-Press. 2001.
- Needham, dkk. Introduction: Political Branding. *Journal of Political Marketing*, Vol. 14. No. 2, 2015. h 1-6.
- Noor, Nina Nobelia, et.al. Pendidikan Politik Bagi Perempuan Sebagai Upaya Mengatasi Marginalisasi Gender Dalam Pemerintahan. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 2022, 12.1.
- Nuna, dkk. Kebebasan Hak Sosial-Politik Dan Partisipasi Warga Negara Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Ius Constituendum*. 2019. 4.2: 110-127.
- Nurdiansyah, Fahmi. Marketing Politik DPP Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif 2014. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 2018, 9.1: 60-70.
- Pradana, Aditya. "Rivalitas Semu elit politik pada pemilukada gubernur provinsi jawa timur 2018". *Literatus* Vol. 3 No.1 April 2021.
- Putriany. "Pengaruh Kompetensi Dan Popularitas Dai Terhadap Minat Mahasiswa Iain Bone Dalam Mengikuti Kegiatan Dakwah". *Mercusuar: Volume 1 No. 2 Oktober 2020*.
- Rahmawati, Takdir, and Muh Tahmid Nur. "The Effectiveness of Using Audio Visual Media in Improving Students' Ability to Understand the Court Process (Case Study on Judicial Practice Course)." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4.4 (2021): 9783-9791.
- Rosana, Ilya. "Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern). *Al-Ad Yan*. Vol. X. No. 2. 2015

- Rube'i, Muhammad Anwar. dkk. Persepsi Dosen Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Demokrasi Dalam Pemilihan Ketua dan Sekretaris Prodi pada Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2018, 5.1: 91-104.
- Srinivasan, K., & Ramasamy, S. Millets: A potential source of food and feed. *Journal of Agronomy* 2007., 6(1), 1-7.
- Sudirman Anshori, Cecep. "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional". *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 14 No.1 2016
- Sugihariyadi, Moh. dkk. Menakar profesionalisme penyelenggaraan pemilu 2014 di kota garam: analisis kepemimpinan. integritas. independensi. dan kompetensi kepemiluan. Addin : *Media Dialektika Ilmu Islam*. Vol 9. No 1. 2015.
- Suharyanto, Agung, et al. Partisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam pemilihan kepala daerah. *JPPUMA: Journal of Governance and Political Social UMA*. 2014. 2.2: 151-160.
- Toriquddin, Moh. "Teori Maqasyid Syariah Perspektif Al-Syatibi". *De Jure Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol. 6 No. 1. 2014
- Tri Anggarini, Desy. "Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Personal Branding dalam Membangun Citra dan Popularitas dalam Media Sosial". *Bisnis Innovation and Entrepreneurship* Vol. 3 No. 4. 2021.
- Wilodati, Rostiana. dkk. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah. *Jurnal Sosieta*. Vol. 5 No 2 hal. 1. (diakses pada 24 Juli 2019)
- Zainuddin Losi , Asriani. dkk. "Rivalitas Pada Pilkada Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene". *Arajang*. Vol. 2. No. 2. 2019

### Internet

- Alamendah, Jewawut (Jawawut), Tanaman Pangan Yang Terabaikan, <https://alamendah.org/2015/07/22/jewawut-tanaman-pangan-yang-terabaikan/>, diakses tanggal 28 Juli 2020.
- Diskominfo kota palopo, Portal resmi kota palopo, <https://palopokota.go.id/page/visi-dan-misi>, di akses pada tanggal 03 Agustus 2020. <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>, diakses tanggal 03 Agustus 2020
- KBBI. Diakses tanggal 15. <http://kbbiwebid/rivalitas>.
- Khairul Azmi, *Perilaku Memilih Pemilih Pemula Masyarakat Kendal Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014* Artikel on-line, <https://media.neliti.com/media/publications/111809-ID-perilaku-memilih-pemilih-pemulamasyarakat.pdf>; Internet; diunduh 17 Desember 2021 Pukul: 11.48 WIB
- Portal Resmi KPU RI "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan

Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah”, 2019, <https://jdih.kpu.go.id/undang-undang>, diakses tanggal 02 April 2023.

Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo, “Sejarah Singkat Terbentuknya Kota Palopo”, 2019, <https://palopokota.go.id/page/sejarah>, diakses tanggal 02 Februari 2023

Sistem Informasi data kecamatan wara barat kota palopo, tanggal 03 Agustus 2023.

Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri, “Profil Desa dan Kelurahan”,

WordPress.com, Peta Tematik Indonesia di WordPress.com, <https://petatematikindo.files.wordpress.com/2014/09/administrasi-wara-barat.jpg>, di akses tanggal 20 Desember 2022.

### **Wawancara**

Alimuddin,”Tokoh masyarakat Ba’tan, wawancara dilakukan di Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada tanggal 01 Agustus 2020.

Atta, Masyarakat Ba’tan pencari madu dorgata, Wawancara 28 Maret 2023

Badru, Hasnawir Tomakaka Ba’tan, Palopo, wawancara Tanggal 27 Ferbruari 2023

Data arsip dari staf kelurahan Padang Lambe, Pendataan P2KKP (Program Penanganan Kawasan Kumuh Perkotaan), “Profil 100-0-100 kelurahan Padang Lambe tahun 2016”, h. 18. Wawancara 27 Maret 2023

Data dari staf Kecamatan Wara Barat, Profil Singkat Kecamatan Wara Barat Tahun 2017

Djawing, Tokoh Masyarakat Ba’tan, wawancara, 09 Oktober 2022

Febrian, Fadli Tokoh muda yang memperjuangkan aspirasi masyarakat terkait akses internet, Wawancara tanggal 22 maret 2023.

Ikhwan, Muh. “Tomatua Mappanga” Wawancara dilakukan di Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada tanggal 20 Maret 2023.

Kadir, Patangari “Anak Tomakaka Ba’tan”, wawancara via telpon , dilakukan pada tanggal 28 Juni 2023.

Kasim, M. Habil Tokoh Masyarakat Ba’tan, Wawancara, Kelurahan Salubattang, 08 Januari 2023

M. Nasir, wawancara, Battang Km 12. 07 Februari 2023

Mansur. Pemburu Madu Lebah Dorgata Battang. wawancara 14 April 2023

Mansyur, Sekertaris KPU kota Palopo. Arsip KPU Kota Palopo “Tentang Daftar Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, 2019”, wawancara, tanggal 15 Mei 2023

Mappiare, Jumail Sekertaris KKBT, wawancara via telepon tanggal 20 januari 2023

Mattayang Pairing, Pudding, “Bunga Lalan masyarakat adat Ba’tan” wawancara di lakukan di kelurahan Sumarambu kecamatan Telluwanua kota Palopo pada tanggal 21 April 2023.

Mirdat, (Calon anggota legislatif tiga periode terakhir) wawancara, Battang 18 Maret

Mirdat, “Pengurus Aliansi Masyarakat Adat Nusantara, periode 2009-2013”, Wawancara dilakukan di Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada tanggal 30 Juli 2020.

Misbahuddin, (calon anggota legislatif tiga periode terakhir) wawancara, Battang 07 Januari 2023

Muhiddin, Yunus exs. Ketua IPPMAB, wawancara via telepon tanggal 03 Februari 2023

Muis, Abdul Tokoh masyarakat Ba’tan. Wawancara, Palopo tanggal 1 Desember 2022

Muzakkir, Ketua Gapoktan Tandung Billa’ Battang, wawancara 29 juni 2023

Rahman. Lurah Battang, wawancara 27 maret 2023

Samara’, Masyarakat Ba’tan, wawancara, Jl. Tandipau, 20 Mei 2023

Siada, Muchtar Tokoh Agama Ba’tan, wawancara, Battang tanggal 2 Februari 2023

Sulo, Opu wawancara Pemangku Adat Kedatuan Luwu, Palopo tanggal 27 Mei 2023

Syaifuddin Kaddiraja, Andi wawancara Maddika Bua, Padang Lambe, tanggal 27 Juni 2023.

Tawe, Yusuf Tokoh Masyarakat Ba’tan. Battang, Wawancara 16 Mei 2023

Ulla. Pedagang Madu Dorgata, wawancara 28 Maret 2023